



LAPORAN PERANCANGAN TUGAS AKHIR

PERANCANGAN *FASHION HUB* DENGAN PENDEKATAN *ADAPTIVE REUSE* DAN *INFILL DESIGN*

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025

ALDENNOFA ATHO' UZLAH - 210606110111
M. IMAM FAQIHUDDIN, M.T.
MOH. ARSYAD BAHAR, M.SC.

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Tugas Akhir ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars.) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Oleh:
Aldennofa Atho' Uzlah
210606110111

Judul Tugas Akhir : PERANCANGAN *FASHION HUB*
DENGAN PENDEKATAN *ADAPTIVE REUSE* DAN *INFILL DESIGN*

Tanggal Ujian : 2 DESEMBER 2025

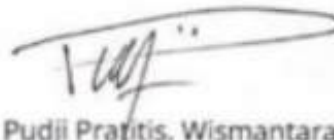
Disetujui oleh:

Ketua Penguji

Anggota Penguji 1



Aldrin Yusuf Firmansyah, M.T.
NIP. 19770818200501 1 001



Pudji Pratitis. Wismantara, M.T.
NIP. 19731209 200801 1 007

Anggota Penguji 2

Anggota Penguji 3



M. Imam Faqihuddin, M.T.
NIP. 19910121 202203 1 001



Ar. Moh. Arsyad Bahar, M.Sc.
NIP. 19870414 201903 1 007

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Agus Subagjo, M.T.
NIP. 19740825 200901 1 006

LEMBAR KELAYAKAN CETAK

Laporan Tugas Akhir yang disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Aldennofa Atho' Uzlah
NIM : 210606110111
Judul Tugas Akhir : PERANCANGAN *FASHION HUB*
DENGAN PENDEKATAN *ADAPTIVE REUSE* DAN *INFILL DESIGN*

telah direvisi sesuai dengan catatan revisi sidang tugas akhir dari dewan penguji dan dinyatakan **LAYAK CETAK**. Demikian pernyataan layak cetak ini disusun untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Disetujui oleh:

Pembimbing 1



M. Imam Faqihuddin, M.T.
NIP. 19910121 202203 1 001

Pembimbing 2



Ar. Moh. Arsyad Bahar, M.Sc.
NIP. 19870414 201903 1 007

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Aldennofa Atho' Uzhah

NIM Mahasiswa : 210606110111

Program Studi : Teknik Arsitektur

Fakultas : Sains dan Teknologi

Dengan ini saya menyatakan, bahwa isi sebagian maupun keseluruhan laporan tugas akhir saya dengan judul:

PERANCANGAN *FASHION HUB* DENGAN PENDEKATAN *ADAPTIVE REUSE* DAN *INFILL DESIGN*

adalah benar-benar hasil karya Intelektual mandiri, diselesaikan tanpa menggunakan bahan-bahan yang tidak diijinkan dan bukan merupakan karya pihak lain yang saya akui sebagai karya sendiri. Semua referensi yang dikutip maupun dirujuk telah ditulis secara lengkap pada daftar pustaka. Apabila ternyata pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Senin, 2 Desember 2025



Aldennofa Atho' Uzhah
210606110111

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat, kesempatan, dan kekuatan yang telah mengiringi perjalanan penulis hingga akhirnya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Proses yang dilalui bukan sekadar rangkaian tahap akademik, melainkan perjalanan panjang yang mempertemukan penulis dengan banyak refleksi baru. Ada kalanya ide tumbuh dengan cepat, ada pula momen ketika penulis perlu berhenti sejenak untuk memahami kembali arah, makna, dan hubungan antara desain dengan manusia yang akan menghuninya. Setiap dinamika tersebut justru menjadi bagian yang memperkaya pengalaman penulis dalam memandang arsitektur sebagai sebuah medium yang hidup.

Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi pada jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Bagi penulis, proses ini telah menjadi lebih dari sekadar kewajiban; ia menjadi ruang belajar yang membuka kesempatan untuk bereksperimen, berproses, dan menemukan pendekatan desain yang lebih dewasa dan penuh pertimbangan. Melalui karya ini, penulis berusaha menghadirkan gagasan yang tidak hanya fungsional, tetapi juga mampu menjawab isu-isu sosial, emosional, serta kebutuhan manusia yang terus berkembang.

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, kritik, dan *insight* yang membangun sepanjang perjalanan penyusunan karya ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada keluarga dan teman-teman yang selalu menjadi tempat kembali, baik melalui dukungan, diskusi kecil yang menyegarkan, maupun kehadiran yang membuat proses ini terasa lebih ringan untuk dijalani.

Tidak lupa, penulis juga berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Setiap masukan, kesempatan bertukar pikiran, hingga pengalaman sehari-hari yang sederhana turut memberi warna tersendiri dalam penyelesaian karya ini.

Akhir kata, penulis berharap Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat, membuka ruang diskusi baru, dan menjadi langkah awal untuk perjalanan penulis berikutnya di dunia arsitektur. Kritik dan saran yang membangun akan sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya di masa mendatang.

Malang, 29 November 2025

Aldennofa Atho' Uzhah.

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 LATAR BELAKANG
- 1.2 RUANG LINGKUP
- 1.3 MAKSUD DAN TUJUAN
- 1.4 TINJAUAN PRESEDEN
- 1.5 *APPROACH STUDY*
- 1.6 METODE RANCANGAN

BAB II ANALISIS DAN KONSEP

- 2.1 *SITE ANALYSIS*
- 2.2 ANALISIS FASAD EKSISTING
- 2.3 ANALISIS STRUKTUR
- 2.4 ANALISIS RUANG
- 2.5 ANALISIS KONSEP
- 3.1 KONSEP DASAR
- 3.2 KONSEP FASAD
- 3.3 OLAH TAPAK
- 3.4 *PEDESTRIAN CENTRICT INTERVENTION*
- 3.5 OLAH RUANG
- 3.5 OLAH PROGRAM (*PLACEMAKING SCENARIO*)

BAB III PENGEMBANGAN RANCANGAN

- 3.1 HASIL RANCANGAN DALAM TAPAK
- 3.2 HASIL RANCANGAN BENTUKDAN TAMPILAN
- 3.3 HASIL RANCANGAN RUANG DAN INTERIOR
- 3.4 HASIL RANCANGAN STRUKTUR
- 3.5 HASIL RANCANGAN SISTEM BANGUNAN
- 3.6 HASIL RANCANGAN DETAIL ARSITEKTUR KHUSUS

BAB IV

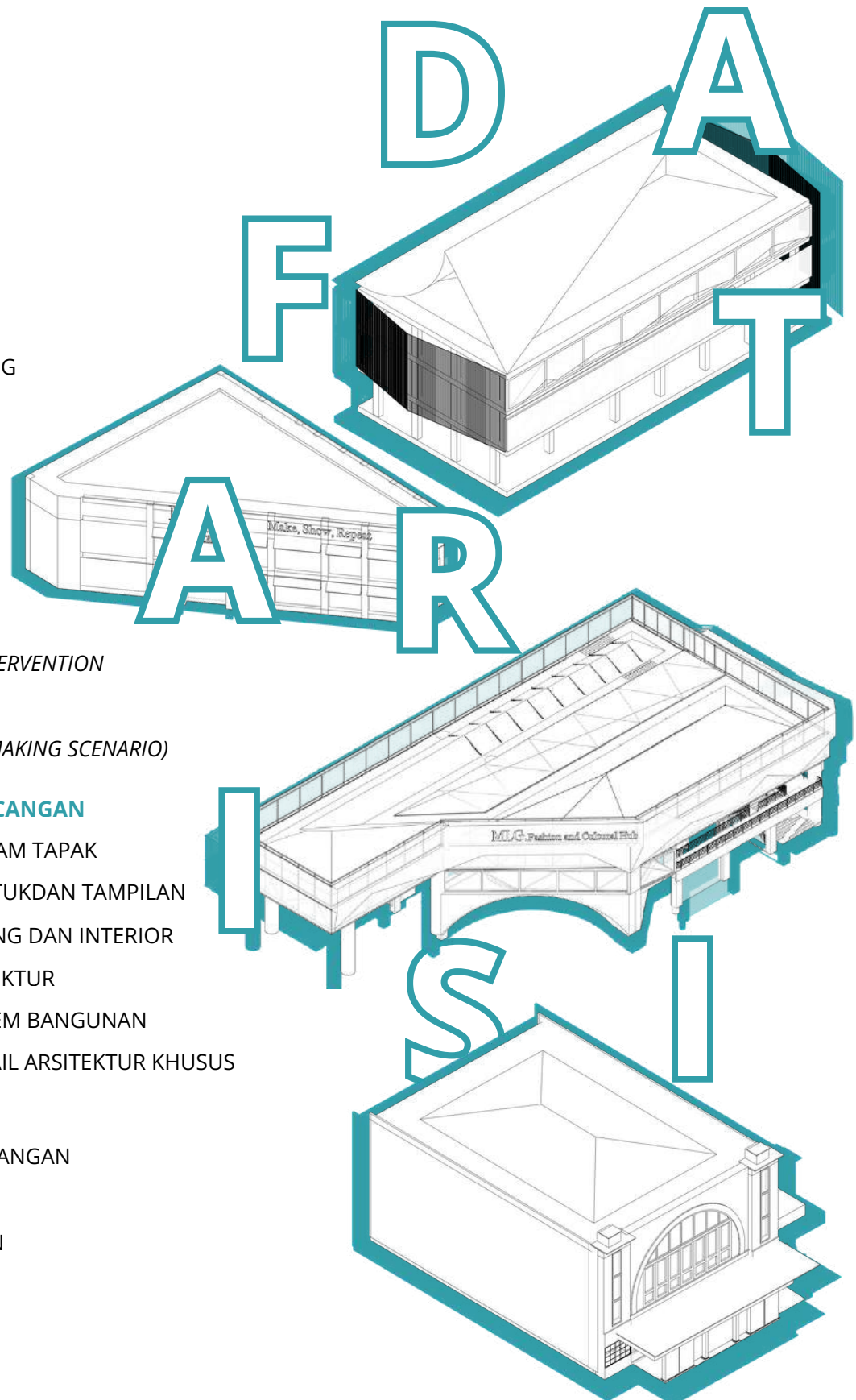
- 4.1 EVALUASI HASIL PERANCANGAN

BAB V

- 5.1 KESIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



ABSTRAK (Indonesia)

Malang Fashion Hub dirancang sebagai pusat kolaborasi kreatif yang mengintegrasikan fungsi edukasi, produksi, dan interaksi publik dalam satu ekosistem mode berkelanjutan. Tapak berada di kawasan heritage Kayutangan, menempati bangunan eksisting bekas Hotel Trio Indah yang mengalami degradasi fungsi dan menjadi ruang sisa di tengah koridor kota yang aktif. Melalui pendekatan *adaptive reuse* dan *infill design*, rancangan ini berupaya menghidupkan kembali bangunan lama dengan mempertahankan identitas fasad historis sekaligus menambahkan intervensi baru yang adaptif terhadap kebutuhan kontemporer. Konsep desain “Memintal Cerita, Merajut Rasa” diwujudkan dengan mengembalikan karakter asli bangunan, mengaktifkan ruang publik berbasis *placemaking*, dan menciptakan modul ruang fleksibel untuk kegiatan edukasi, fashion show, retail, hingga kolaborasi komunitas. Perlakuan *pedestrian-centric* diterapkan untuk memperkuat konektivitas kawasan dan mengembalikan skala manusia di lingkungan Kayutangan. Hasil perancangan menunjukkan bahwa revitalisasi bangunan lama melalui strategi *adaptive reuse* mampu menjadi katalisator ekonomi dan budaya lokal, mendukung pertumbuhan UMKM mode, serta memperkuat identitas kota sebagai pusat kreativitas. Rancangan ini menjadi contoh bagaimana warisan arsitektur dapat diberdayakan kembali sebagai ruang hidup yang relevan bagi generasi saat ini dan masa depan.

ABSTRACT (*English*)

Malang Fashion Hub is designed as a center for creative collaboration that integrates educational, production, and public interaction functions within a sustainable fashion ecosystem. The project is located in the heritage district of Kayutangan, occupying the existing structure of the former Hotel Trio Indah, which has undergone functional degradation and become a residual space within an otherwise active urban corridor. Through an adaptive reuse and infill design approach, this project aims to revitalize the old building by preserving its historical façade identity while introducing new interventions that respond to contemporary needs. The design concept, "Weaving Stories, Stitching Connections," is manifested through the restoration of the building's original character, activation of public spaces through placemaking strategies, and the creation of flexible spatial modules that accommodate educational programs, fashion shows, retail activities, and community collaboration. A pedestrian-centric treatment is applied to strengthen the area's connectivity and reestablish human scale within the Kayutangan environment. The design outcomes demonstrate that the revitalization of an old structure through adaptive reuse can serve as a catalyst for local economic and cultural growth, support the development of small fashion enterprises, and reinforce the city's identity as a creative hub. This project exemplifies how architectural heritage can be reactivated as a living space that remains relevant for current and future generations.

الخلاصة (arabic)

تم تصميم مركز مالانغ للأزياء ليكون مركزًا للتعاون الإبداعي يدمج وظائف التعليم والإنتاج والتفاعل المجتمعي ضمن منظومة مستدامة لصناعة الأزياء. يقع المشروع في منطقة كايوتانغان التراثية، داخل مبنى فندق تريو إينده السابق الذي تعرّض لتدهور وظيفي وأصبح مساحة متبقية في ممر حضري نشط. يسعى هذا المشروع إلى (Infill Design) ومن خلال منهجية إعادة الاستخدام التكيفي وتصميم الملء إحياء المبنى القديم مع الحفاظ على هوية واجهته التاريخية وإضافة تدخلات جديدة تتكيف مع الاحتياجات المعاصرة. وتجسّد فكرة التصميم "غزل الحكاية ونسج الروابط" من خلال استعادة الطابع وابتكار (Placemaking) الأصلي للمبنى، وتفعيل المساحات العامة اعتمادًا على مبادئ صناعة المكان وحدات مكانية مرنة تلأئم الأنشطة التعليمية، وعروض الأزياء، والبيع بالتجزئة، والتعاون المجتمعي. كما يعتمد التصميم على معالجة محورها المشاة لتعزيز الترابط بين أجزاء المنطقة وإعادة مقاييسها الإنسانية ضمن سياق كايوتانغان. وتُظهر نتائج التصميم أن إعادة تأهيل المباني القديمة عبر استراتيجيات إعادة الاستخدام التكيفي يمكن أن تكون محفزًا للنمو الاقتصادي والثقافي المحلي، وداعمة لتطوير مشروعات الأزياء الصغيرة، ومعرزة لهوية المدينة كمركز للإبداع. ويبرهن المشروع على إمكانية إعادة تفعيل التراث المعماري بوصفه فضاءً حيًا يظل ذا صلة بالأجيال الحالية والقادمة.

BAB 1

PENDAHULUAN

INTRODUCTION

مقدمة



1.1 Latar Belakang

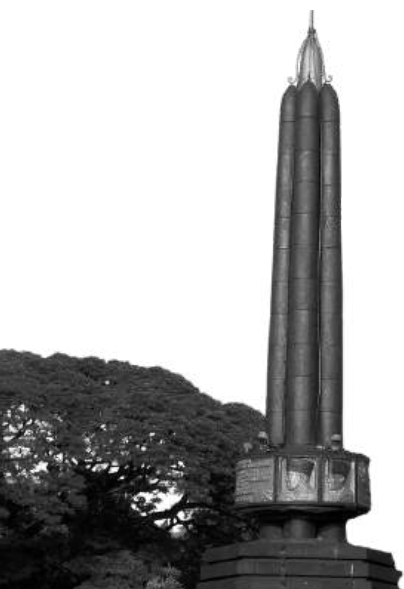


Malang dan Potensinya

Malang, sebagai salah satu kota besar di Jawa Timur, memiliki potensi untuk mendukung pengembangan industri ekonomi kreatif, khususnya dalam sektor mode. BPS mencatatkan lebih dari dua juta kunjungan wisatawan setiap tahunnya (BPS, 2023), menciptakan peluang pasar yang menjanjikan bagi para perancang maupun pegiat *fashion* setempat. Selain itu, Malang juga memiliki populasi mahasiswa yang besar, dengan lebih dari 300.000 mahasiswa tersebar di berbagai perguruan tinggi terkemuka seperti Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, dan BINUS Malang yang menawarkan jurusan desain dan seni. Hal ini menunjukkan bahwa kota ini memiliki sumber daya manusia yang melimpah di masa depan. Sebagai respon terhadap potensi tersebut, kehadiran Malang Fashion Hub tidak hanya berfungsi sebagai wadah berkreasi, namun sebagai penggerak kolaborasi kreatif, inovasi, hingga ekshibisi bagi talenta setempat dan pelaku industri.

Di sisi lain, Pemerintah Kota Malang juga memiliki visi untuk menjadikan Malang sebagai salah satu kota kreatif nasional. Dengan demikian, Fashion Hub ini diharapkan **menjadi katalisator pertumbuhan ekonomi berbasis industri mode yang menggabungkan nilai lokal dan daya saing global**. Lebih dari sekadar tempat, Fashion Hub hadir sebagai ruang terbuka untuk belajar, bekerja, berjejaring, serta menghidupkan kembali dinamika budaya dan ekonomi kota melalui jalur fashion berkelanjutan.

<https://malangkota.go.id/2024/10/10/selangkah-lagi-kota-malang-menuju-kota-kreatif-dunia/>



Budaya Nongkrong di Malang

Malang bukan hanya kota pelajar, namun juga kota dengan budaya nongkrong yang sangat kental. Ruang-ruang seperti kafe, taman kota, *creative space*, hingga trotoar ramai dengan anak muda yang tak hanya mencari tempat untuk bersantai, tapi juga untuk menunjukkan identitas dan gaya hidup mereka. Budaya nongkrong di Malang berkembang menjadi ruang sosial tempat ide dibagikan, tren dirayakan, dan gaya diperlihatkan.

Di tengah maraknya tren ngopi sambil ngonten, fashionable street look, dan komunitas kreatif yang saling terhubung, Malang mengalami transformasi gaya hidup yang memadukan fungsi ruang sosial, ekspresi pribadi, dan kebutuhan aktualisasi. Namun, ruang yang benar-benar mendukung aktivitas tersebut—yang fleksibel, terbuka, dan mampu memfasilitasi produksi serta interaksi kreatif—masih sangat terbatas.

Inilah yang melatarbelakangi urgensi perancangan Malang Fashion Hub. Bukan sekadar tempat belajar atau bekerja, melainkan wadah nongkrong produktif yang memadukan gaya hidup urban, ekspresi mode, dan kolaborasi lintas komunitas. Sebuah tempat di mana gaya dan gerakan kreatif tidak hanya ditampilkan, tetapi juga dilahirkan bersama.

Urgensi Perancangan Tapak: Dari Ruang Sisa Menjadi Pusat Kehidupan

Tapak yang terletak di kawasan strategis Kayutangan, Malang, menunjukkan ironi arsitektural: berada di tengah jalur sirkulasi utama kota namun mengalami degradasi fungsi ruang. Bangunan eksisting, yakni bekas Hotel Trio Indah, saat ini berada dalam kondisi tidak aktif dan berfungsi sebatas sebagai penanda historis tanpa kontribusi nyata terhadap dinamika ruang kota. Fenomena ini menjadikan tapak sebagai ruang tersisa (*skipped space*)—memiliki posisi strategis, namun belum dioptimalkan secara spasial maupun sosial.

Dalam konteks pengembangan kawasan heritage yang progresif, tapak tersebut memiliki nilai transformasional yang signifikan. Melalui pendekatan adaptive reuse dan placemaking, perancangan ini diarahkan untuk mengaktifkan kembali ruang yang sebelumnya pasif menjadi pusat kegiatan yang inklusif, produktif, dan berkelanjutan. Fasad lama dipertahankan sebagai elemen kolektif memori, sementara program baru disusun untuk mendukung keberagaman fungsi—pendidikan kreatif, ekonomi lokal, interaksi publik, dan regenerasi sosial.

Perancangan Malang Fashion Hub pada tapak ini bertujuan untuk menciptakan ruang kota yang tidak hanya adaptif terhadap kebutuhan kontemporer, tetapi juga mampu menjembatani antara nilai historis dan tuntutan masa depan. Oleh karena itu, intervensi arsitektural ini tidak sekadar menjadi upaya pelestarian, melainkan bentuk rekontekstualisasi ruang kota—menjadikan ruang sisa sebagai simpul kehidupan baru di jantung kota Malang.

Implementasi Nilai Keislaman

Perancangan Malang Fashion Hub membawa semangat ini ke dalam konteks ruang dan aktivitas, dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islami seperti ilmu, kebermanfaatan, dan *ukhuwah* (kebersamaan). Implementasi nilai tersebut diterjemahkan melalui:

1. Mewujudkan Ruang Ilmu yang Terbuka dan Inklusif
2. Lingkungan dirancang tidak sekadar sebagai tempat belajar teknis, tetapi sebagai ruang terbuka untuk bertukar pikiran, berdiskusi, dan bercengkrama—sejalan dengan tradisi halaqah dalam Islam yang menekankan pentingnya belajar bersama dalam suasana yang hangat dan setara.
3. Menumbuhkan Kreativitas yang Bermanfaat dan Beretika
4. Setiap karya desain yang lahir dari Fashion Hub diarahkan untuk memberikan manfaat nyata bagi masyarakat (rahmatan lil 'alamin). Inovasi bukan hanya soal bentuk, tetapi juga soal fungsi, keberlanjutan, dan keberpihakan pada nilai kemanusiaan.
5. Menghadirkan Ruang Sosial sebagai Sarana Silaturahmi dan Kolaborasi
6. Area komunal, ruang terbuka, dan *car-free zone* dirancang sebagai tempat pertemuan antarindividu dan komunitas—menghidupkan nilai silaturahmi, mempererat hubungan sosial, dan membangun ekosistem yang saling mendukung dalam kebaikan (*ta'awun*).

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ
الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) dunia, dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."
(QS. Al-Qasas: 77)

1.2 Ruang Lingkup

Lokasi

Jln. Brigjend Slamet Riadi No.1-3, Oro-oro Dowo, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65119

- Luas Lahan: **7.000 m²**
- Fungsi Lahan: Zona Heritage dan Komersial
- (Mengacu pada Peraturan Daerah Kota Malang No. 1 Tahun 2018 tentang Cagar Budaya)

Peraturan Daerah (Perda) Kota Malang Nomor 1 Tahun 2018 tentang Cagar Budaya



Latar Belakang

Dirancang di sisi utara kawasan heritage Kayutangan dengan mengalihkan fungsi bangunan eksisting dari hotel dan restoran, **Fashion Hub** ini diharapkan menjadi simpul kreatif yang menghidupkan kembali kawasan melalui intervensi *placemaking*.

Tipe Proyek dan Batasan Desain

Perancangan ini merupakan perancangan dengan pendekatan *adaptive-reuse* dan *hybrid infill-design* yang memanfaatkan bangunan eksisting dan kolom eksisting di sisi barat tapak. Rancangan ini tidak hanya berfungsi sebagai pusat pembelajaran, namun juga sebagai ruang kolaborasi kreatif, inkubasi bisnis fashion, serta wadah interaksi jaringan lintas komunitas.

Rancangan ini mewadahi fasilitas multifungsi yang menggabungkan unsur edukatif, komersial, dan publik dalam satu sistem ruang yang fleksibel dan terbuka. Desainnya berorientasi pada aktivasi ruang kota melalui kegiatan *fashion* yang berkelanjutan dan berbasis komunitas.

Batasan Pengguna

- Komunitas desainer muda, pelaku kreatif, dan pelajar fashion
- Profesional di industri mode dan tekstil
- UMKM dan brand lokal berbasis desain
- Masyarakat umum dan wisatawan yang tertarik pada fashion dan budaya urban

Skala Proyek

Dirancang sebagai pusat kreatif skala kota dengan fungsi hibrida: edukasi, komersial, dan publik, serta berfungsi sebagai tempat residensi, pameran, dan aktivitas komunitas kreatif.

Program Fungsional

Fungsi Edukasi dan Inkubasi:

- Ruang belajar dan studio desain fashion
- Ruang workshop dan laboratorium produksi tekstil
- Inkubator bisnis fashion untuk pelaku UMKM

Fungsi Sosial dan Kreatif:

- Area fashion show publik
- Auditorium dan ruang komunal
- Creative lounge dan area co-working kolaboratif

Fungsi Ekonomi dan Publik:

- Retail outlet & pop-up booth desainer lokal
- Repair Café dan Fashion Rescue Bins
- Area makan dan bazar malam berbasis event

Pertimbangan Konteks dan Lingkungan

Merespons tapak yang berada pada kawasan Kayutangan yang aktif secara historis namun terlewat secara fungsi, menjadikannya ruang sisa (skipped space) di tengah koridor kota yang hidup.

1.3 Maksud dan Tujuan



Dari ruang aktif (2018) menjadi ruang kosong tanpa fungsi (2024)

1.3.1 Maksud Perancangan

Perancangan Malang Fashion Hub bukan sekadar menghadirkan fasilitas edukatif atau komersial baru, namun menjadi strategi pengembangan kota melalui aktivasi ruang sisa di kawasan heritage Kayutangan.

Dengan pendekatan adaptive reuse, Fashion Hub ini dirancang sebagai katalisator kreativitas, budaya, dan ekonomi lokal, yang memfasilitasi interaksi antara pelaku industri, komunitas, dan publik dalam satu ruang yang inklusif dan dinamis.

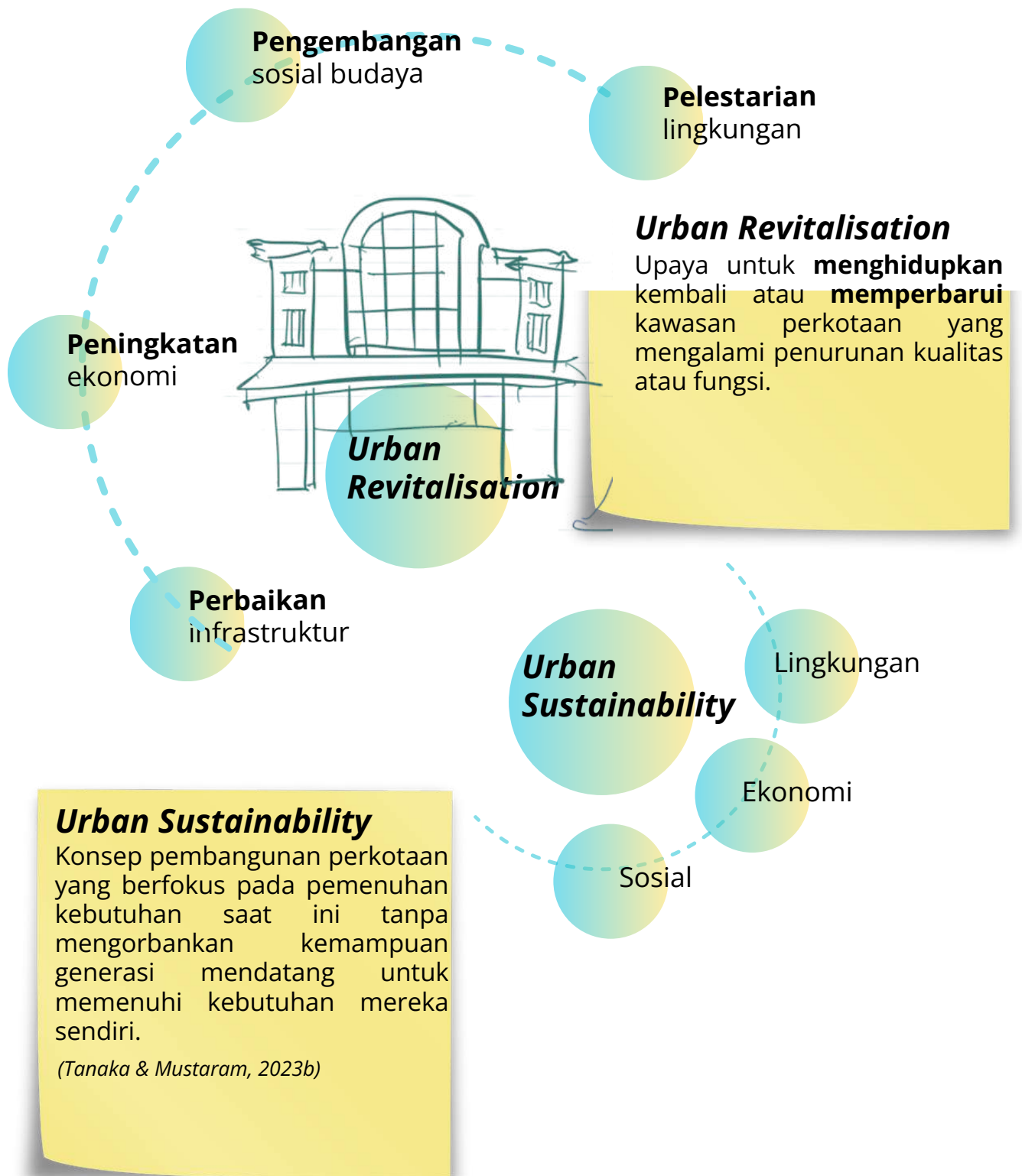
Adaptive Reuse Infill Design Fashion Hub

1.3.2 Tujuan Perancangan

- Merancang Malang Fashion Hub sebagai ruang kolaboratif yang mengintegrasikan fungsi edukasi, produksi, dan ekspresi dalam satu ekosistem mode berkelanjutan.
- Mengoptimalkan adaptive reuse sebagai pendekatan desain untuk menciptakan ruang yang inovatif tanpa menghilangkan nilai historis bangunan.
- Mewujudkan ruang-ruang kreatif yang mendukung eksplorasi, partisipasi publik, dan pertumbuhan komunitas mode lokal.
- Menyediakan infrastruktur multifungsi untuk berbagai aktivitas seperti workshop, pameran, fashion show, retail, hingga co-working.
- Meningkatkan daya saing kota Malang dalam industri fashion dengan membentuk platform kolaborasi antara desainer muda, UMKM, dan masyarakat.

1.3.3 Sasaran Perancangan

1. Pelaku kreatif, desainer, dan mahasiswa yang membutuhkan ruang terbuka untuk belajar, berproduksi, dan berinteraksi.
2. Komunitas dan UMKM lokal yang ingin mengembangkan usaha melalui ruang berbagi dan showcase produk.
3. Masyarakat umum yang ingin terlibat dalam program edukatif, workshop, dan kegiatan publik seputar fashion.
4. Pemerintah kota dan pemangku kepentingan industri kreatif yang mendukung visi Malang sebagai kota kreatif berbasis komunitas.



1.4 Tinjauan Preseden

Implementasi *Adaptive Reuse*



Key Feature:

Pelestarian Cagar Budaya: Vila bersejarah ini dipugar dan disesuaikan untuk penggunaan akademis, sementara bangunan baru ditambahkan untuk melengkapi arsitektur yang ada.

Key Feature:

Ruang Multiguna: Desain peruangan yang mencakup ruang kelas modular, studio terbuka, dan aula serbaguna yang dapat disesuaikan dengan berbagai kebutuhan.

Relevansi pada Rancangan:

- Penggunaan kembali bangunan bersejarah menjadi ruang edukatif
- Implementasi instalasi ekspresif seperti atraksi visual pada fasad dan rupa bangunan
- Pemanfaatan rupa eksterior bangunan sebagai identitas budaya setempat dan sekolah itu sendiri



Keterkaitan dengan Konteks: Desain sekolah mencerminkan warisan seni Florence yang kaya, yang menginspirasi siswa untuk terhubung dengan tradisi lokal.

Polimoda – Florence, Italy

Merupakan sekolah desain dan mode yang menggunakan sebuah vila bersejarah sebagai wujud implemetasi adaptive reuse

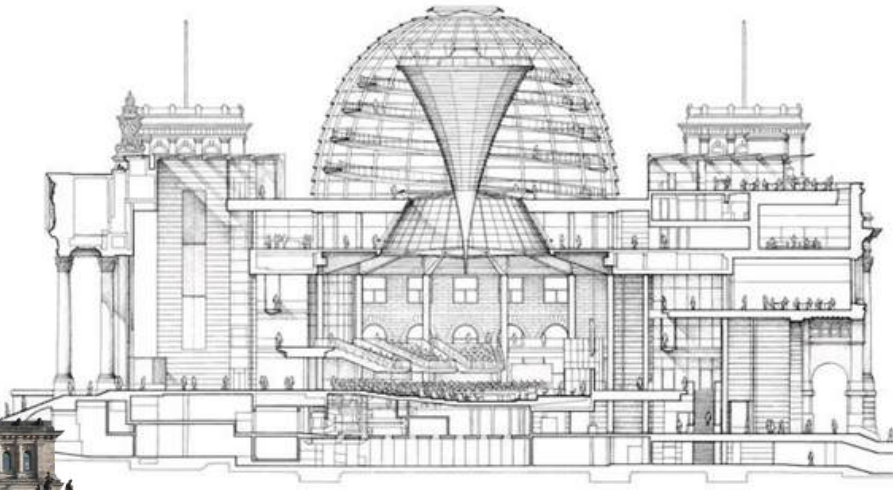


Reichstag, Germany

Implementasi *Adaptive Reuse*

Reichstag (Gedung Parlemen Jerman) rusak parah yang diakibatkan Perang Dunia II dan dibiarkan terbengkalai selama Perang Dingin.

Setelah penyatuan kembali Jerman di tahun 1990, Foster + Partners memenangkan kompetisi untuk merenovasi melalui langgam desain yang lebih modern.



Melalui pendekatan *adaptive reuse* yang merepresentasikan bentuk demokratif, memadukan bahasa desain yang baru dengan tetap menghormati masa lalu menggunakan teknologi futuristik.

Key Feature:

Dualitas Langgam: Menciptakan fungsi dan bahasa desain baru melalui renovasi bentuk *dome* lama dengan pendekatan yang berbeda.

Konsiderasi dari Bahasa Desain yang Baru:

- Kubah kaca baru ditambahkan, memungkinkan akses publik dengan pemandangan Berlin 360°.
- Corong cermin mengarahkan cahaya alami ke ruang parlemen, mengurangi kebutuhan pencahayaan buatan.



Relevansi dengan Rancangan

Menggunakan bangunan *heritage* sebagai fasad utama bangunan dan mengkombinasikannya dengan langgam berbeda yang menciptakan dualitas.

London College of Fashion (LCF) – London, UK



Merupakan kompleks kampus terintegrasi yang menyediakan fasilitas pendidikan fashion formal, hall untuk fashion show, dan kantor

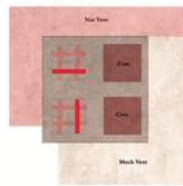
Implementasi Integrasi Dua Fungsi: Sekolah dan Kantor



the heart



the workshops



typical floor plan



section



Key Features

Kurikulum Terpadu: Menggabungkan desain, teknologi, dan pendidikan bisnis.

Fasilitas Terintegrasi: Meliputi studio desain, lokakarya, aula peragaan busana, dan ruang kolaboratif.

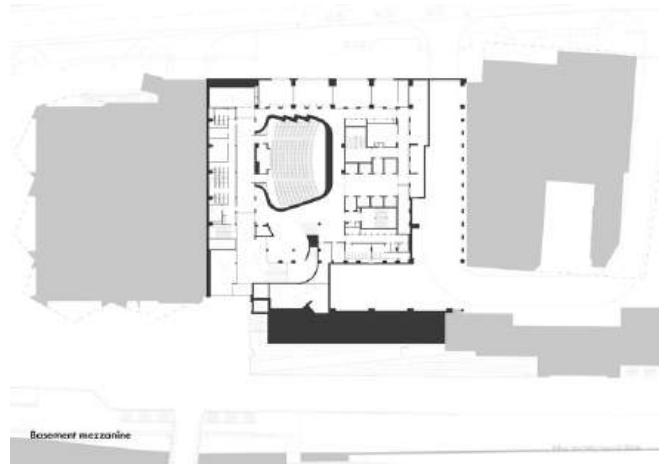
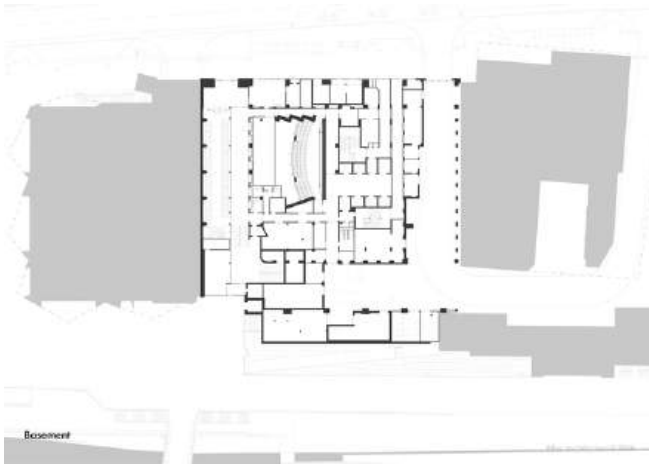
Industri Hub: Kemitraan dengan merek fesyen, agensi, dan pengecer untuk magang dan proyek di dunia nyata.

Keberlanjutan: Menekankan praktik ramah lingkungan dan produksi yang etis.

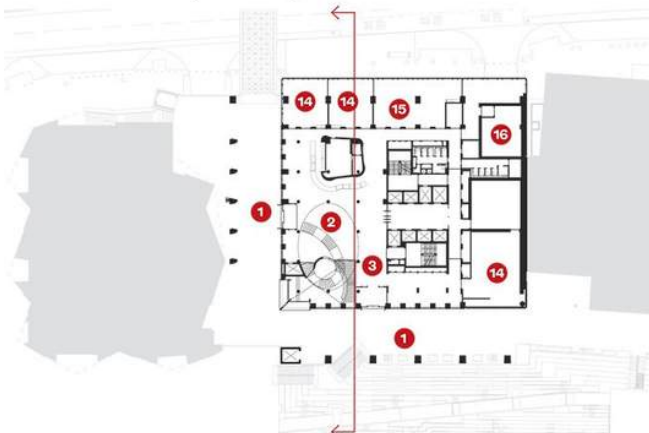


Relevansi dengan Rancangan

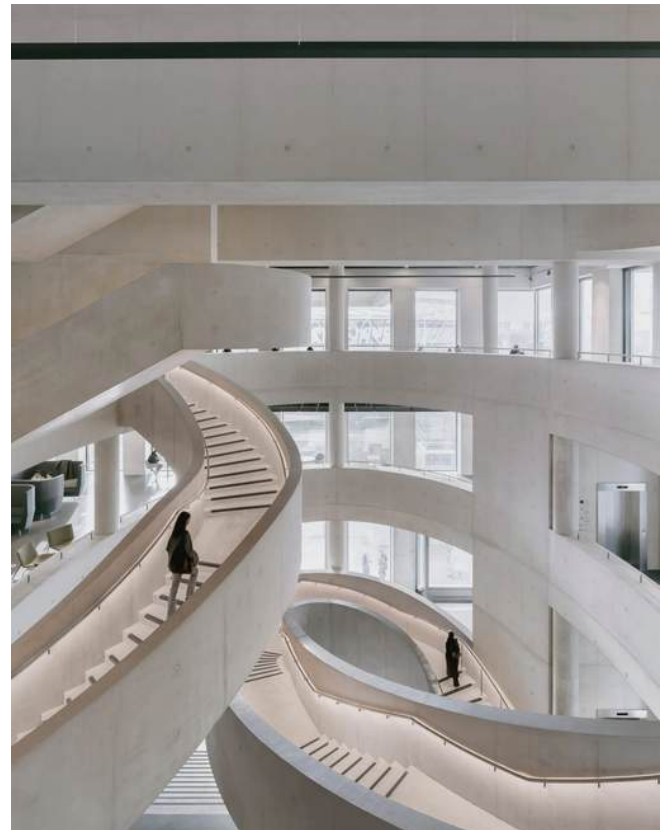
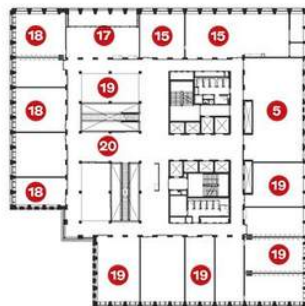
- **Ruang edukasi** untuk mengajar dan belajar.
- **Aula peragaan busana** untuk pameran dan acara.
- **Kantor dan ruang kolaboratif** untuk para profesional industri.



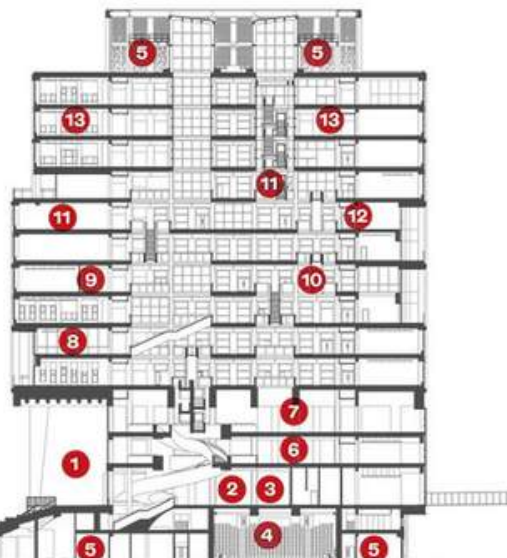
Ground floor podium level plan



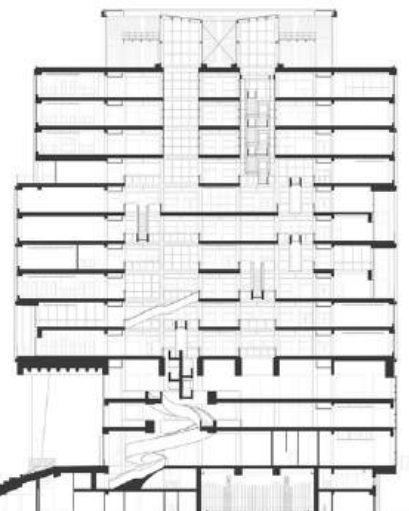
Typical academic floor/6th floor plan



- 1 Colonnade
- 2 Café
- 3 Entrance/events lobby
- 4 Lecture theatre
- 5 Plant
- 6 Learning commons
- 7 Library
- 8 Fashion business school
- 9 3D and performance
- 10 Shared atria
- 11 Millinery and accessories
- 12 Embroidery craft
- 13 Garment hub and sample rooms
- 14 Gallery/showcase
- 15 Office
- 16 Archive
- 17 Garden room
- 18 Seminar room
- 19 Design studio
- 20 IT



Section



Kebutuhan Tata-Ruang

mengacu pada

1. Sekolah (Ruang Pendidikan):

- Ruang Kelas dan Aula Kuliah:
Ukuran: 50–100 m² per ruang kelas, menampung 20–50 siswa.

Fitur: Tempat duduk yang fleksibel, peralatan audiovisual, dan pencahayaan alami.

Jumlah: 10–15 ruang kelas, tergantung pada kapasitas siswa.

- Studio Desain:

Ukuran: 100–200 m² per studio.

Fitur: Meja kerja besar, mesin jahit, manekin, dan tempat penyimpanan kain dan bahan.

Jumlah: 5–10 studio.

Pusat Perpustakaan dan Sumber Daya:

Ukuran: 300–500 m².

Fitur: Area belajar, stasiun komputer, dan koleksi buku mode, majalah, dan sumber daya digital.

- Workshop dan Laboratorium:

Ukuran: 100–150 m² per laboratorium.

Fitur: Peralatan untuk pencetakan tekstil, pembuatan pola, dan desain 3D.

Jumlah: 3–5 lab.

2. Aula Peragaan Busana (Fashion Show Hall):

- Aula Utama:

Ukuran: 500–1.000 meter persegi.

Fitur: Runway, tempat duduk untuk 200–500 tamu, tata lampu panggung, dan sistem suara.

Fleksibilitas: Desain modular untuk mengakomodasi berbagai tata letak acara (misalnya, peragaan busana, pameran, atau ceramah).

- Area Belakang Panggung (Backstage):

Ukuran: 200–300 meter persegi.

Fitur: Ruang ganti, meja rias, dan tempat penyimpanan pakaian dan alat peraga.

- Ruang Pameran:

Ukuran: 300–500 meter persegi.

Fitur: Area tampilan untuk karya siswa, pameran bergilir, dan instalasi interaktif.

London College of Fashion (LCF) – London, UK



3. Kantor untuk Agensi dan Studio Mode:

- Ruang Kerja Kolaboratif:

Ukuran: 20–30 meter persegi per kantor.

Fitur: Meja, meja rapat, dan penyimpanan untuk materi desain.

Jumlah: 10–20 kantor.

- Ruang Rapat:

Ukuran: 30–50 meter persegi per ruangan.

Fitur: Meja konferensi, peralatan audiovisual, dan papan tulis.

Jumlah: 3–5 ruang rapat.

- Fasilitas Bersama:

Ukuran: 100–200 meter persegi.

Fitur: Area istirahat, dapur, dan lounge untuk kolaborasi informal.



General facilities



All students can use these facilities, such as the Library and Archives and Lecture Theatre.



Social spaces



Students can enjoy a range of places to eat, terraces, lounges and heart spaces.



Wellbeing spaces



Students can access free, confidential support, and find spaces on campus for reflection.



Research facilities



Researchers have the opportunity to access a wide range of facilities run by expert technicians.



STRATEGI PLACEMAKING

1. Ekosistem 24/7

- **Siang:** Co-working, coffee shop, workshop UMKM
- **Malam:** Live music, DJ performance, fine dining
- **"Always Activated":** Tidak ada "dead time" antara fungsi.

2. Tactical Urbanism

- **Parkir → Public Plaza:** Area parkir diubah jadi ruang komunitas dengan:
 - Food trucks
 - Kursi modular daur ulang
 - Panggung mikro untuk open mic
- **Retail Alley:** Lorong sempit jadi galeri retail untuk desainer lokal.

3. Program Partisipatif

- **Community Wall:** Dinding partisipasi untuk seni jalanan bergilir
- **M-Block Creators Market:** Pasar akhir pekan untuk produk lokal
- **Kolaborasi Hybrid:**
 - Contoh: Acara "Jazz di Atas Beton" (musik live di ruang industrial).

Key Features

1. Menghormati Struktur Eksisting

Menerapkan teori *facadism*: Mempertahankan 70% fasad beton asli + menambahkan elemen baru (kanopi logam, signage neon).

Struktur Ekspos: Mengekspose kolom beton tua, pipa mekanikal, dan bekas pembongkaran sebagai **aesthetic statement**.

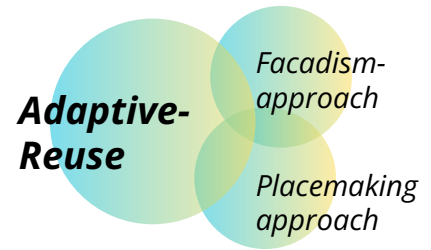
2. Intervensi Material Kontras

Material Baru:

- *Corten steel* pada tangga eksterior & kanopi
- Kaca tempered besar untuk transparansi
- *Neon lighting* sebagai identitas "muda"
- **Dialog Material:** Kombinasi *raw concrete* + logam industrial menciptakan vibe "rustic cyberpunk".

Results:

- Tingkat Kunjungan: 15.000+ pengunjung/minggu pasca-revitalisasi (sumber: M-Block 2023).
- Dampak Ekonomi: 45 UMKM lokal terjual di Creators Market tiap minggu.
- **Night Vibes:** 70% pendapatan dari aktivitas malam (F&B + event).



Adaptive Reuse as Solution

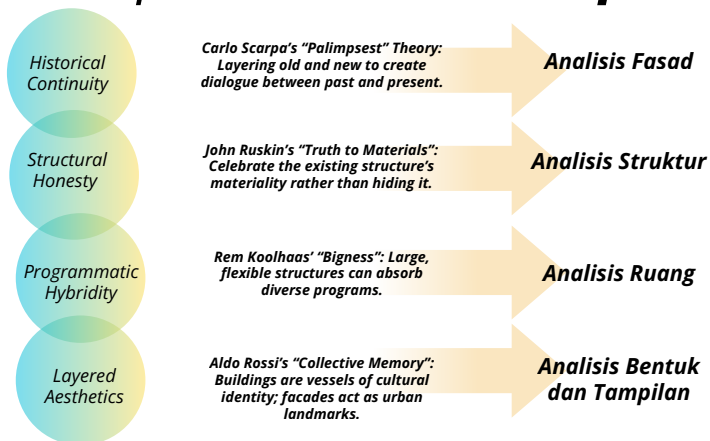
Dalam merespon bangunan eksisting yang berada di kawasan *heritage*, tampilan dari bentuk lama eksisting menciptakan identitas yang sudah melekat di masyarakat.

Respon yang dapat diambil yaitu menggunakan *adaptive reuse* sebagai pendekatan desain dalam merespon mengolah tampilan lama menjadi sesuatu yang “baru” tanpa menghilangkan identitas lama dari rupa eksisting bangunan.

Pertimbangan Penggunaan Adaptive Reuse:

- Menggunakan bahasa desain lama sebagai identitas tipologi yang baru
- Sebagai bentuk respon batasan desain dalam merancang

Adaptive Reuse Principles



Placemaking is a collaborative process that transforms public spaces into vibrant, community-driven places.

Placemaking through Adaptive Reuse

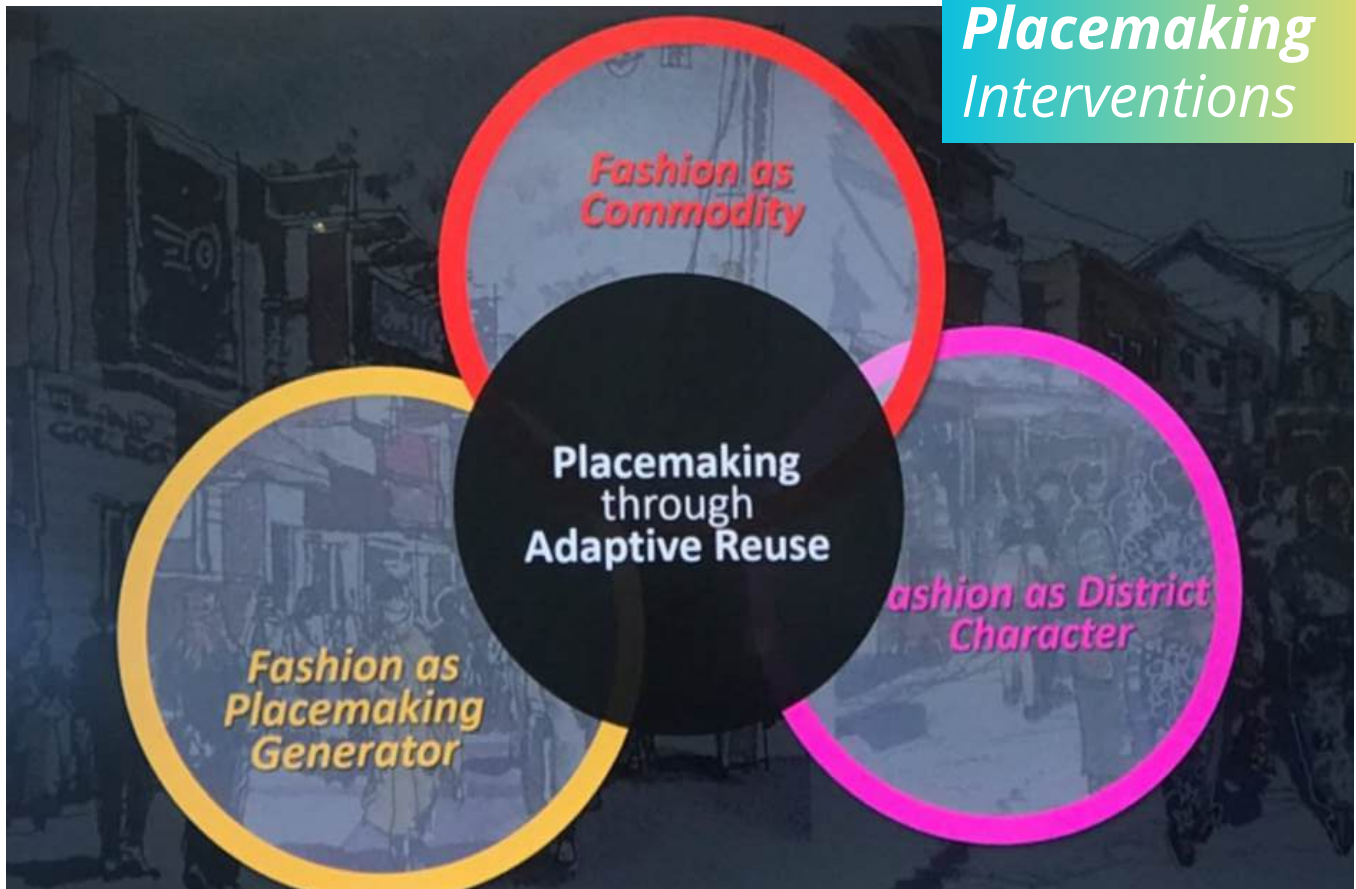
- **Revitalizing Urban Spaces:** Projects like M Bloc Space and Lokananta Space, Solo demonstrate how **adaptive reuse can transform obsolete infrastructure into vibrant, attractive public spaces, enhancing community identity and economic vitality.**
- **Community and Local Context:** Successful placemaking through adaptive reuse considers the local context, engaging communities and supporting social cohesion while respecting historical heritage.

Adaptive Reuse and Placemaking Approach

Placemaking and adaptive reuse architecture are increasingly recognized as key strategies for **revitalizing urban spaces, preserving heritage, and promoting sustainability.**

Adaptive reuse involves repurposing existing buildings or infrastructure for new users, while placemaking focuses on creating vibrant, meaningful places for communities. Together, these approaches address environmental, social, and economic challenges in the built environment.

Placemaking Interventions



"Reinventing heritage buildings as social hubs balances preservation with contemporary utility."

(Douglas, 2006, Building Adaptation)

Placemaking through Adaptive Reuse, Jacob Gatot Surarjo

Prinsip-prinsip intervensi pendekatan **Placemaking**

- **Berbasis Komunitas**

"Placemaking memberdayakan warga untuk membentuk lingkungan mereka sendiri, menciptakan rasa memiliki dan keterikatan sosial."

(Project for Public Spaces, 2020)

- **Multifungsi & Fleksibel**

"Ruang yang baik mendukung beragam aktivitas—seperti pasar, pertunjukan, atau pendidikan—yang dapat beradaptasi dengan kebutuhan harian maupun musiman."

(Gehl, 2010, Cities for People)

- **Menghargai Konteks Budaya & Sejarah**

"Placemaking menghidupkan memori kolektif melalui adaptasi bangunan lama dengan fungsi kontemporer."

(Whyte, 1980, The Social Life of Small Urban Spaces)

- **Berkelanjutan & Inklusif**

"Placemaking berkelanjutan menggabungkan keberlanjutan ekologis dengan akses yang merata untuk semua kelompok."

(UN-Habitat, 2016, Placemaking and the Future of Cities)

1.6 Metode Rancangan

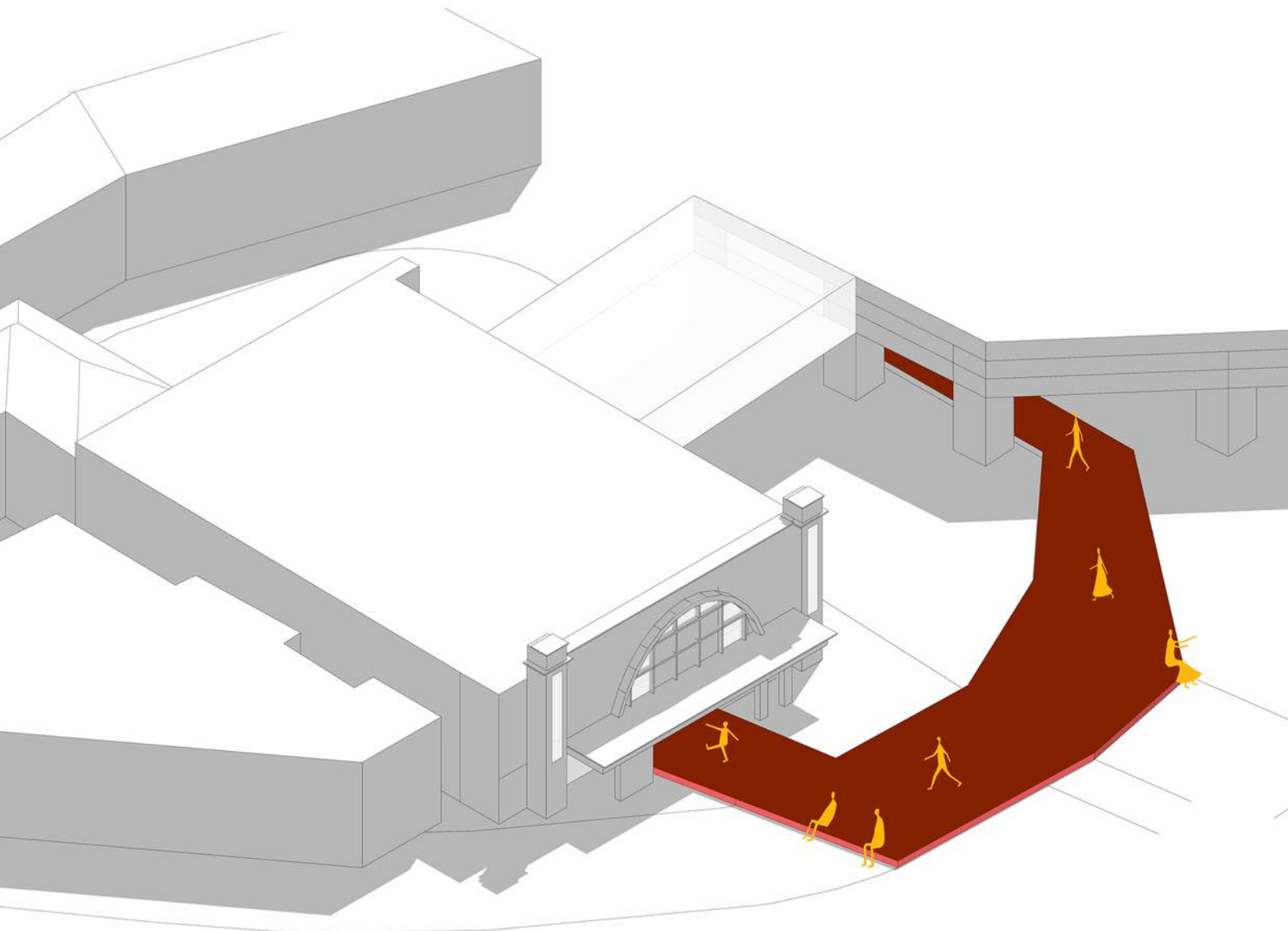


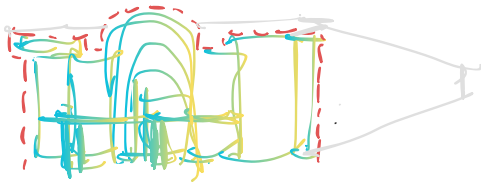
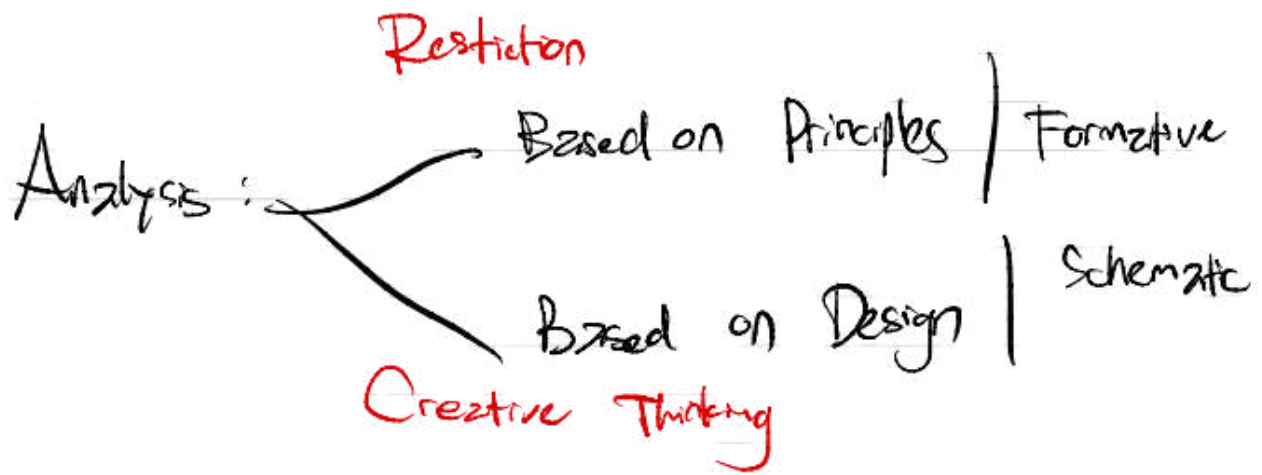
BAB 2

ANALISIS DAN KONSEP

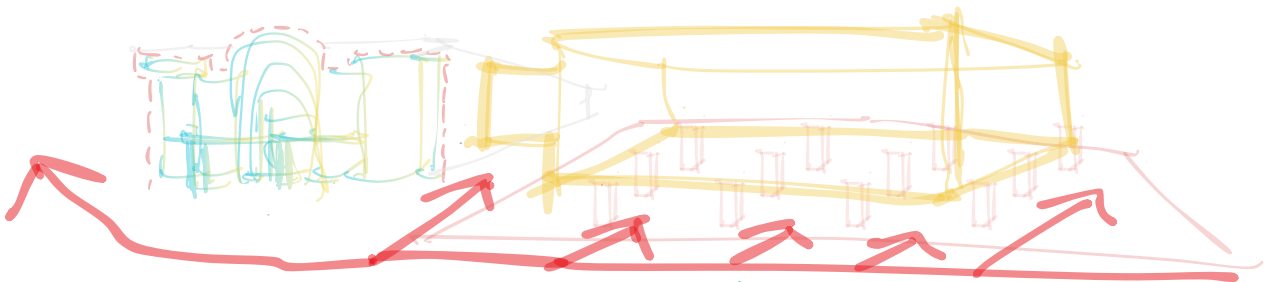
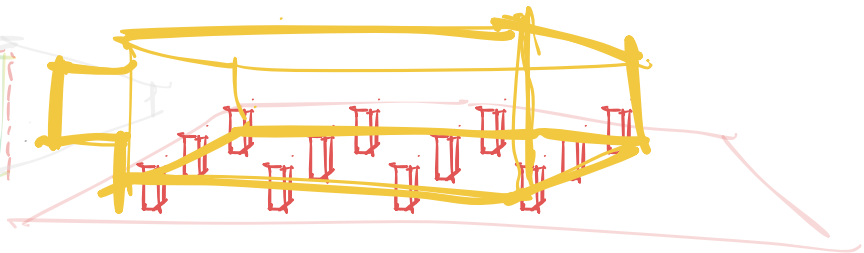
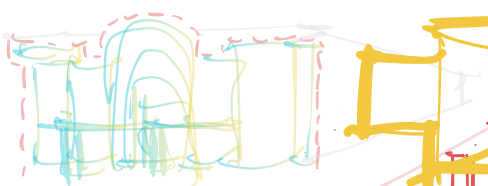
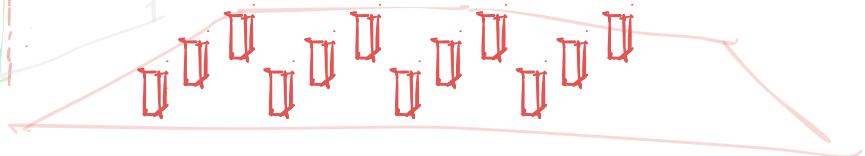
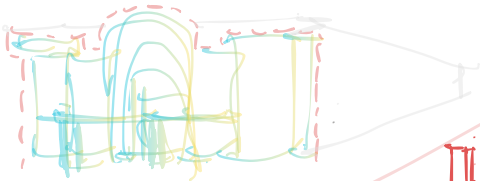
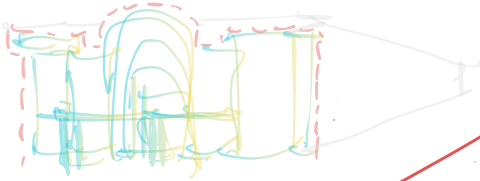
ANALYSIS AND CONCEPT

التحليل والمفهوم

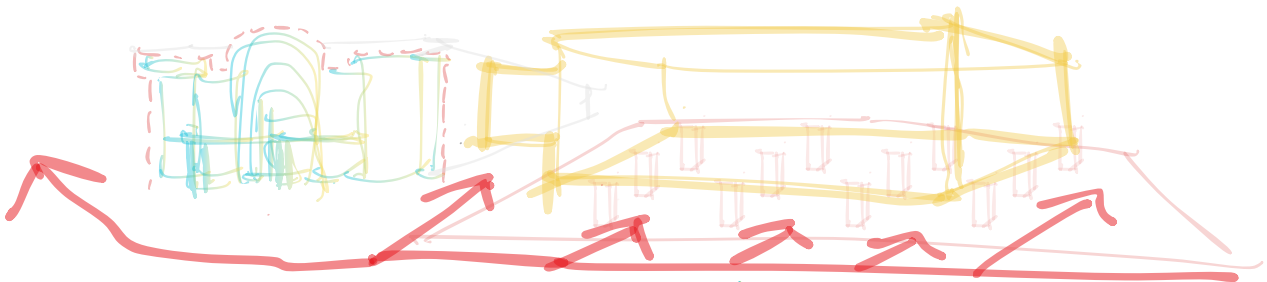
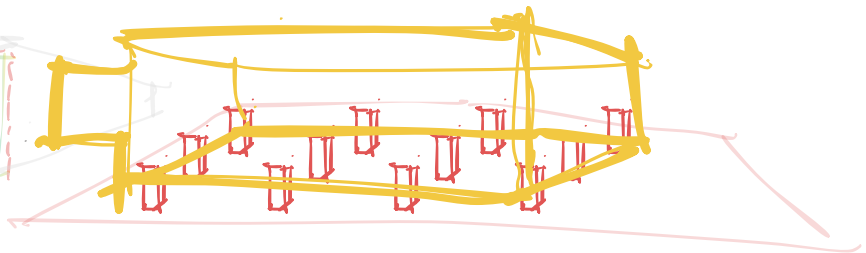
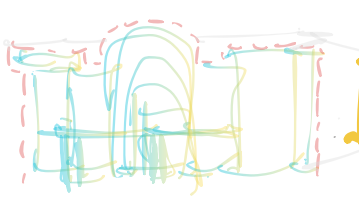
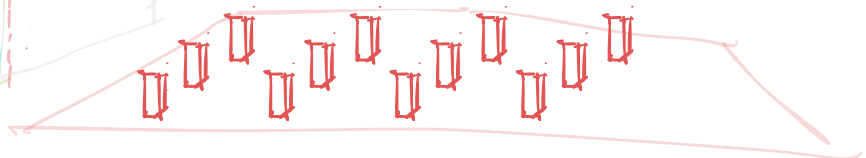
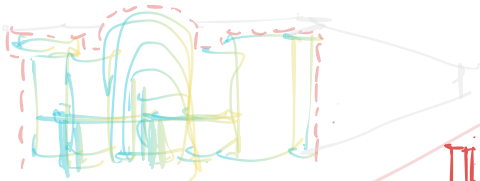
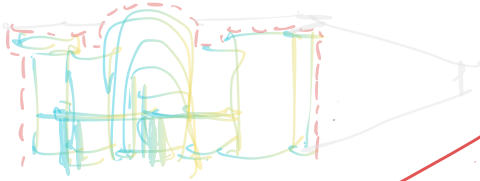
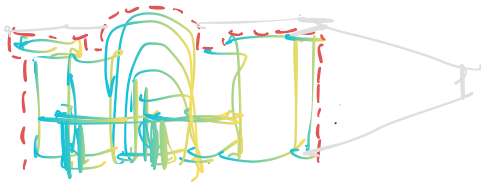
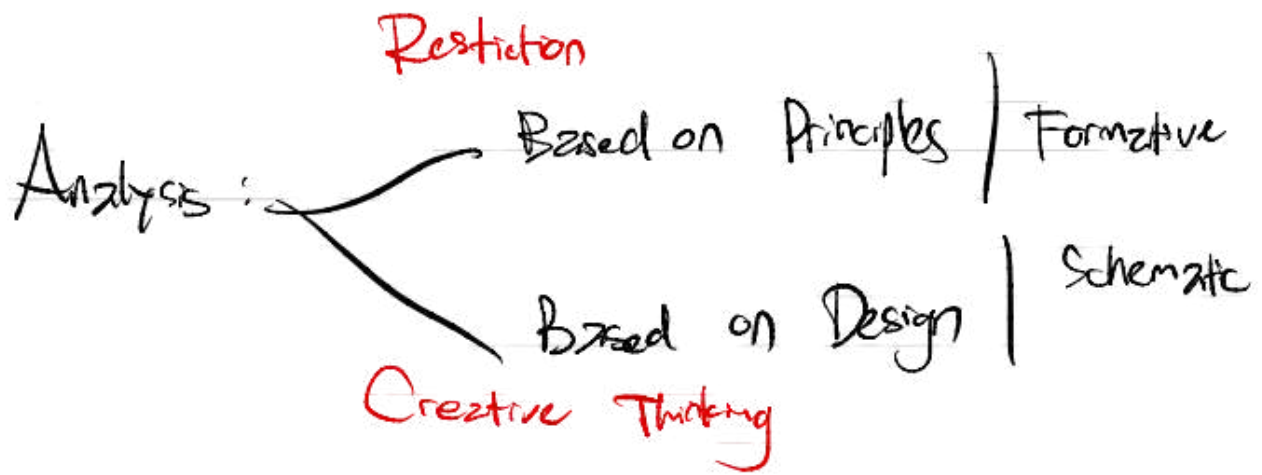




focusing on facade



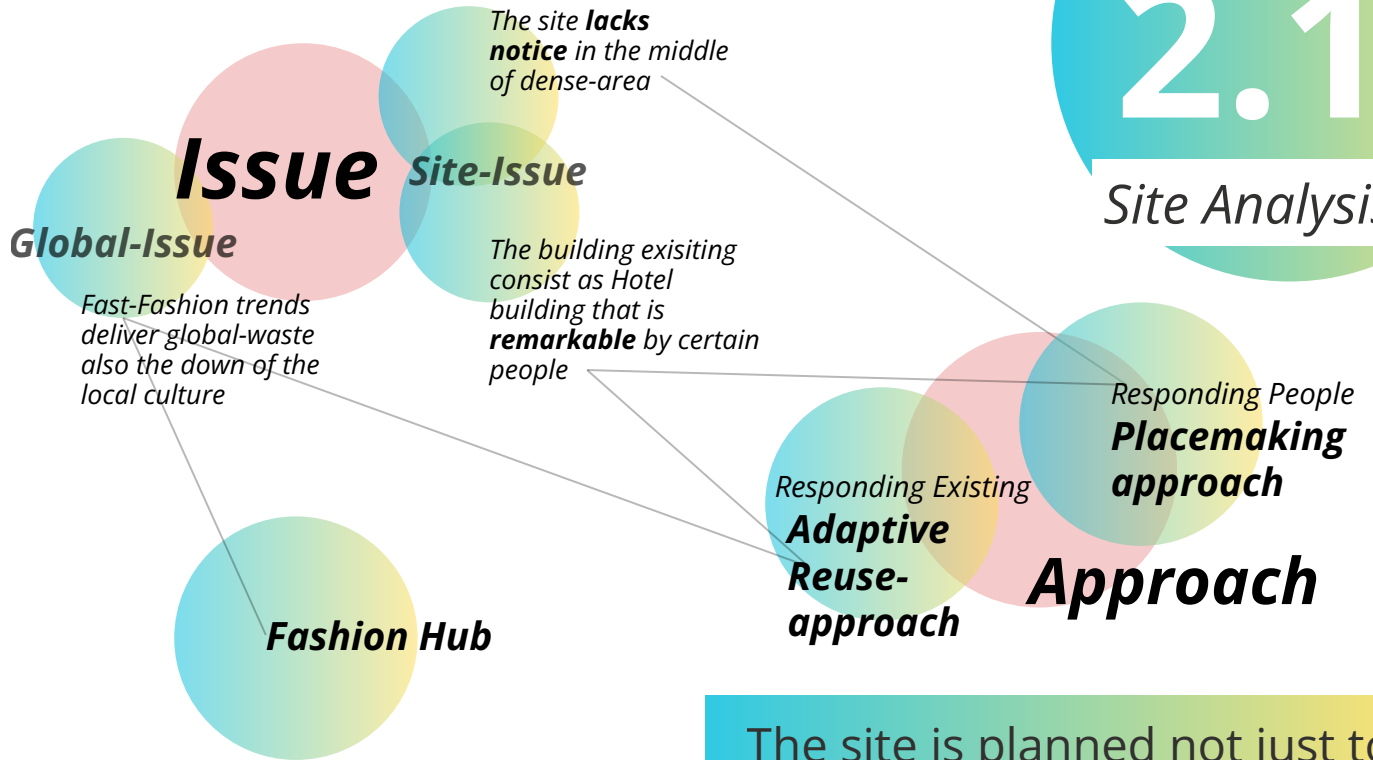
Akses Publik dari Trotoar



Akses Publik dari Trotoar

2.1

Site Analysis



The site is planned not just to **respond the issues**, but also **respecting the context**



Potential Spot **Linkage**

Facade Iteration

Analisis fasad berdasar pada terkait sejarah berdiri, transformasi, dan peralihan fungsi.

2.2

Analisis Fasad

Eksisting

Tampilan Fasad dari masa ke masa



Fasad awal di era awal berdirinya hotel bersama dengan dibukannya restoran cepat saji di sisi timur bangunan

Identitas hotel tertutupi oleh restoran cepat saji di sampingnya

Renovasi fasad yang disusul oleh ditutupnya restoran cepat saji membuat vista hotel lebih tergapai dari jalan

Facade Analysis

- History of the facade



1.) Built as an integrated/one stop solution



2.) Business Involved:
The Relation between 'the facade' and the business behind.



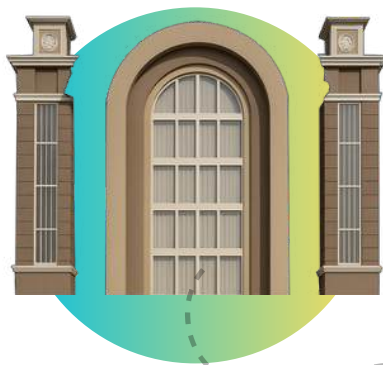
3.) Renewed looks
Focusing on the one side of business and stand at its own.

Langgam



The original and current looks of the facade didn't meet other interventions, means it's built as its own (privately)

Perubahan fasad dilakukan berdasarkan pertimbangan internal, tanpa merujuk pada ketentuan kawasan heritage yang selayaknya mempertimbangkan nilai-nilai pelestarian cagar budaya.



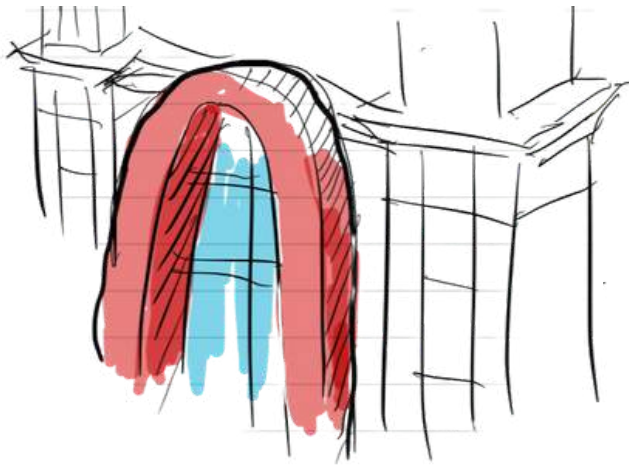
Langgam

Bangunan memiliki pengaruh langgam arsitektur modern dan *Indische* dengan elemen khas seperti jendela lengkung (*arched windows*), proporsi fasad yang simetris, dan ornamentasi yang tidak berlebihan pada kolom dan baloknya.

Fasad terkini (hasil renovasi)

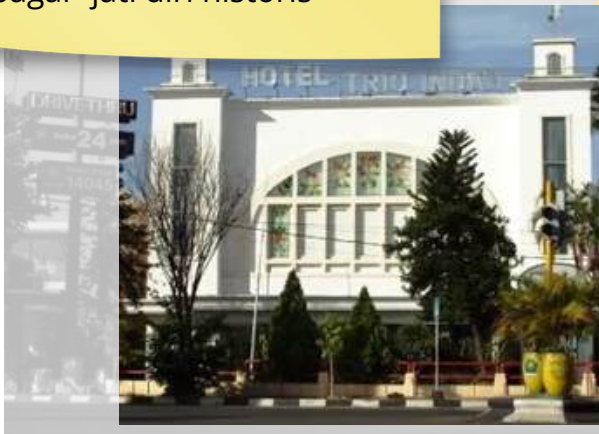
Material

Konsistensi penggunaan kaca vertikal pada tiap sisi simetris mencerminkan upaya menghadirkan kesan modern namun sejalan dengan Identitas hotel yang menghadirkan elemen *indische*



The existing facade didn't show heritage value. Looking back the previous facade, it assumed used to become heritage building (mimicking) knowing the ornament and current architect who works in Malaysia.

Fasad saat ini (hasil renovasi) dianggap tidak mewakili nilai heritage asli Hotel Trio Indah. Arsitektur asli era kolonial (*Indische*) perlu dipulihkan sebagai "jati diri historis"

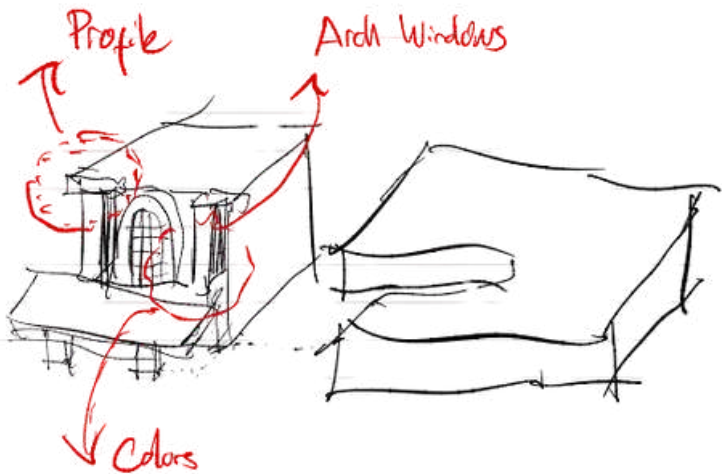


Sesuai **UU No. 11 Tahun 2010, Pasal 5**, bangunan dapat dikategorikan sebagai **Bangunan Diduga Cagar Budaya** karena memenuhi kriteria:

- Mewakili masa gaya arsitektur tertentu,
- Mempunyai nilai budaya untuk penguatan identitas bangsa

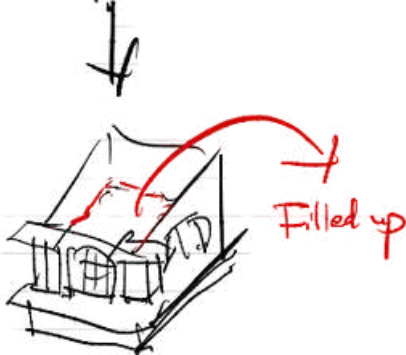
3

7.) Aesthetic Continuity



After the Analysis phase, the Adaptive Reuse Approach didn't meet the actual purpose //

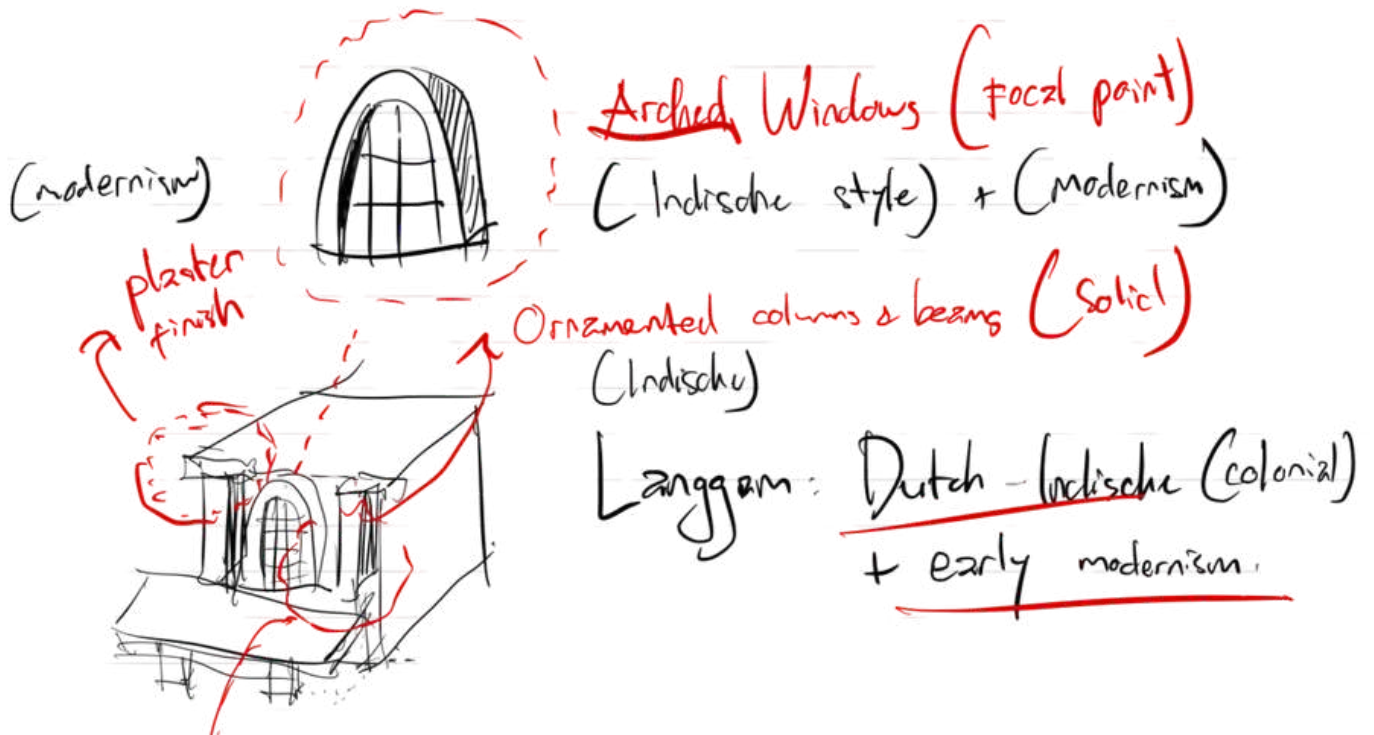
Adapt. Reuse



In this case we're not just re-use and fill the existing, but also add new building beside

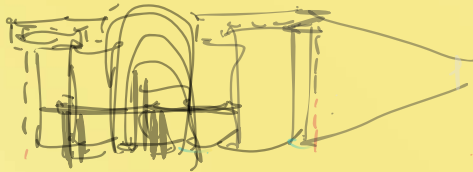
* Finding the Styles:

Existing Facade Analysis



Artikulasi Fasad:

- Mengadopsi langgam sesuai atmosfer tapak (konteks)



- Membuat sesuatu yang menunjukkan **kebaruan**

Bahasa desain lama— Wujud identitas yang baru

Elemen arsitektural seperti ornamentasi, penggunaan material dan garis simetris dari langgam lama diimplementasikan ke dalam desain baru.

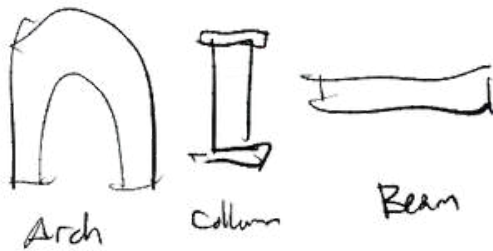
Desain baru (sederhana)—Kebaruan

Penggunaan langgam baru dalam merespon bangunan eksisting dalam menciptakan identitas baru tanpa merusak nilai historis dari bangunan eksisting.

Structure Analysis

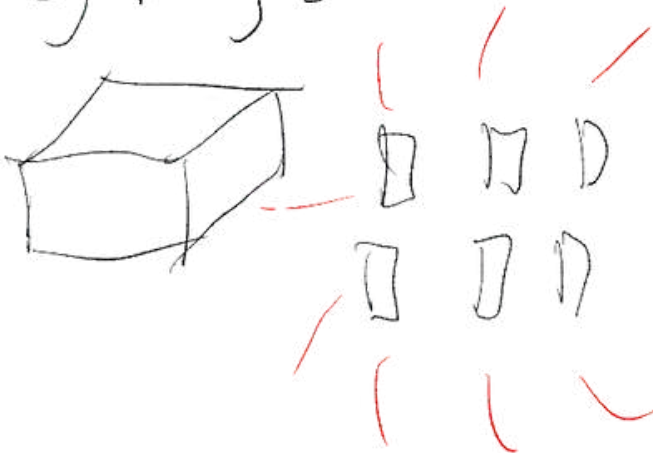
Structure Identification

1) Focusing on "facade" → Facadism Intervention



Mengacu pada *Structure Honesty* oleh John Ruskin dan pendekatan Lacaton & Vassal yang menekankan keberlanjutan dengan mengungkap dan memanfaatkan struktur asli bangunan.

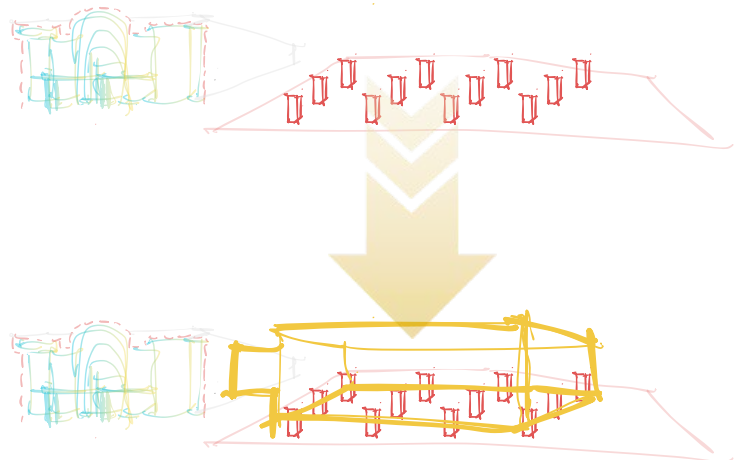
2) Existing Structure



1) Preserve

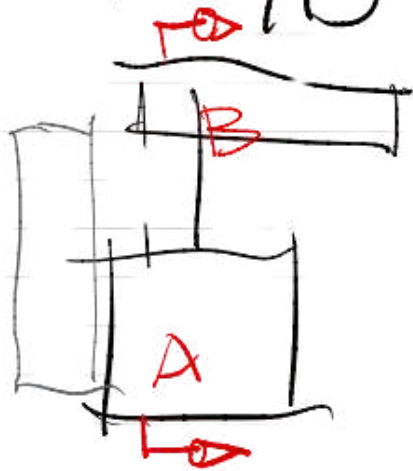
2) Structure as starting point to create space define**Kondisi Eksisting:**

- **Struktur Primer:** Rangka beton bertulang (*reinforced concrete frame*), umum pada bangunan hotel tahun 80-90an, dengan modul kolom yang relatif seragam.
- **Respon Intervensi:**
 - Kolom beton akan diekspos dan dibiarkan untuk menekankan tekstur material.
 - Penambahan Struktur seperti *concrete slab* dan balok untuk penambahan ruang



Space Analysis

- Identifying the existing space



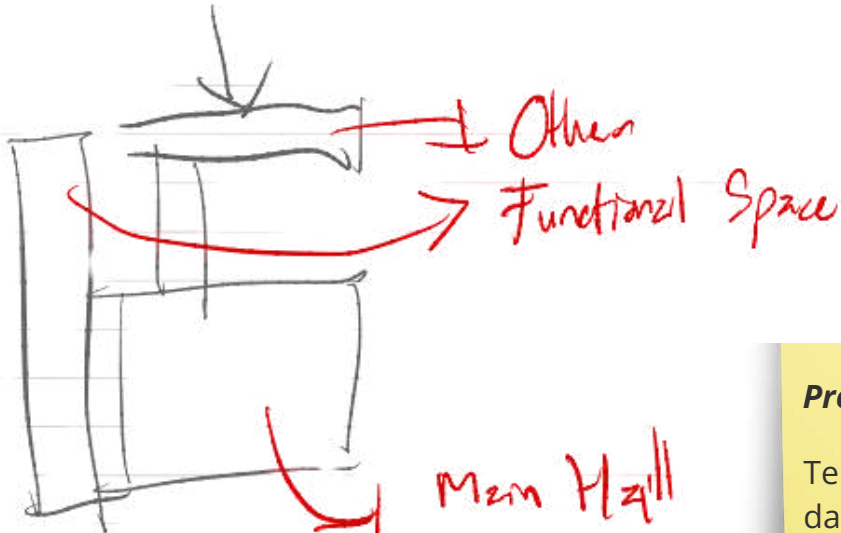
A = Lobby

B = Hotel



2 storey
Hotel

1. High Ceiling
Ball room



Other

Functional Space

Main Hall

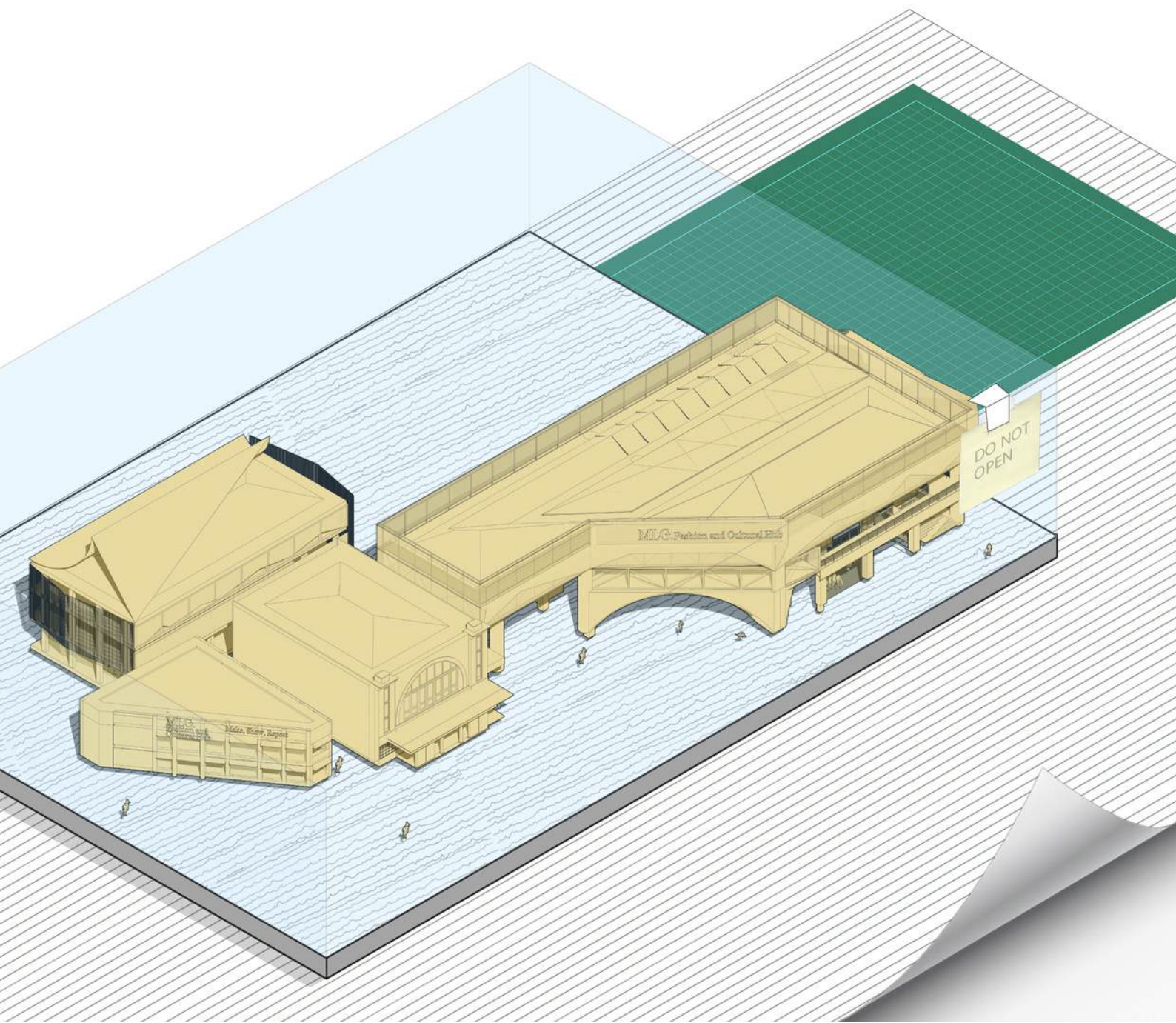
Programmatic Hybridity, Collective Memory

Terinspirasi oleh pemikiran Rem Koolhaas dan Jane Jacobs tentang kepadatan fungsi dan ruang campuran yang mendorong interaksi sosial serta dinamika kota.

BAB 3

PENGEMBANGAN RANCANGAN DEVELOPING DESIGN

تطوير التصميم



3.1

Merajut Rasa, Memintal Cerita

Konsep Dasar



Merepresentasikan upaya **"menjahit"** atau **menyambungkan potensi sekitar di bidang fashion** yaitu sektor **ekonomi** dan nilai kelokalan melalui tipologi bangunan *Fashion Hub* sebagai katalisator kreatif dan penggerak economical-gap.

Bangunan eksisting sebagai "kain" yang dijahit ulang.

Fasad Lama = Kain usang (masa lalu komersial)
Intervensi Baru = Jahitan baru (pendidikan sirkular)
Akses Publik = Benang penghubung (komunitas ↔ kampus)

Local-Issue

Ketimpangan ekonomi dari industri *fast fashion* dan pengrajin lokal (UMKM)

Site-Issue

The site lacks notice in the middle of dense-area

The building existing consist as Hotel building that is remarkable by certain people

Global-Issue

Fast-Fashion trends deliver global-waste also the down of the local culture

Issue

Islamic Integration

Prinsip keberlanjutan dalam penggunaan ruang fleksibel, mengurangi kemubadziran penggunaan ruang

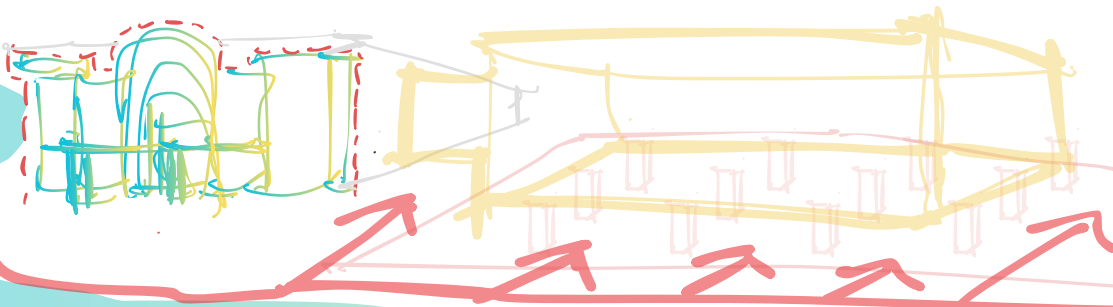
Pendekatan

Adaptive Reuse

Mengadaptasi bangunan lama untuk fungsi baru adalah inti dari adaptive reuse, dengan syarat perubahan tersebut tetap menghormati struktur dan nilai aslinya. (Douglas, 2006, p. 3)

Infill Design

Mirhadi, J., & Masroor, F. (2017). Infill design, design principles of housing complexes in the tissues of valuable historic. .



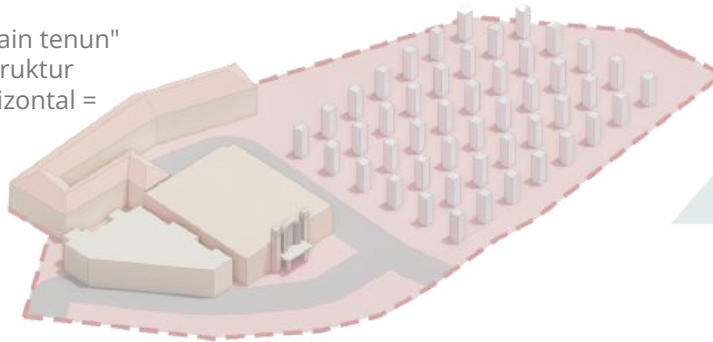
MERAJUT RASA

Spirit

Menyulam **rasa** budaya (warisan Kayutangan) dan **rasa** manusia (keterikatan komunitas) melalui perwujudan ruang.

Wujud

Bangunan sebagai "kain tenun"
– benang vertikal = struktur
heritage, benang horizontal =
intervensi baru.



Spirit

Menghidupkan gedung
"mati" menjadi
panggung narasi hidup
– tempat sejarah.

Wujud

Aktivitas *placemaking* = "alat pemintal"
yang merubah energi kreatif menjadi
penggerak ekonomi dan budaya.

MEMINTAL CERITA

Konsep Rancangan:

Olah-Tapak

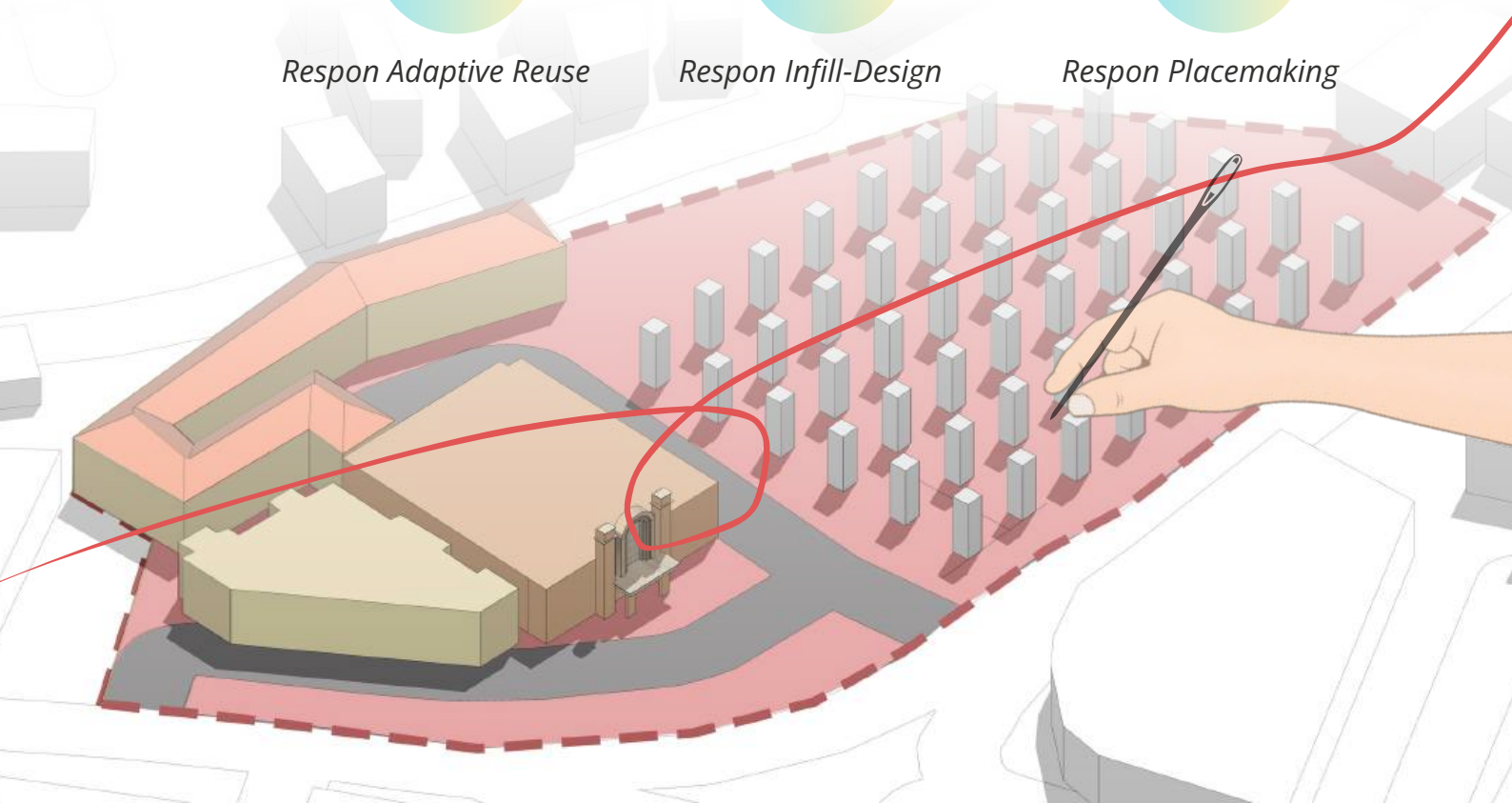
Respon Adaptive Reuse

Olah-Ruang

Respon Infill-Design

Olah-Program

Respon Placemaking

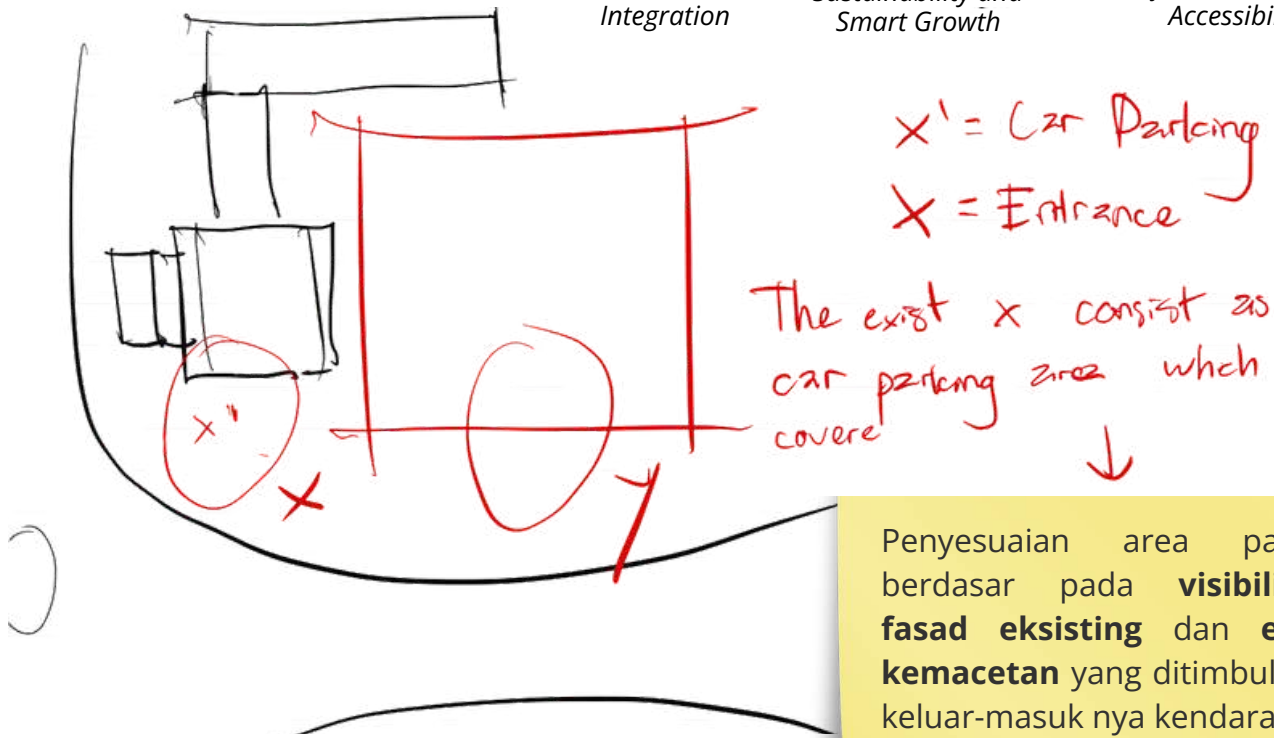


Solving through Plan

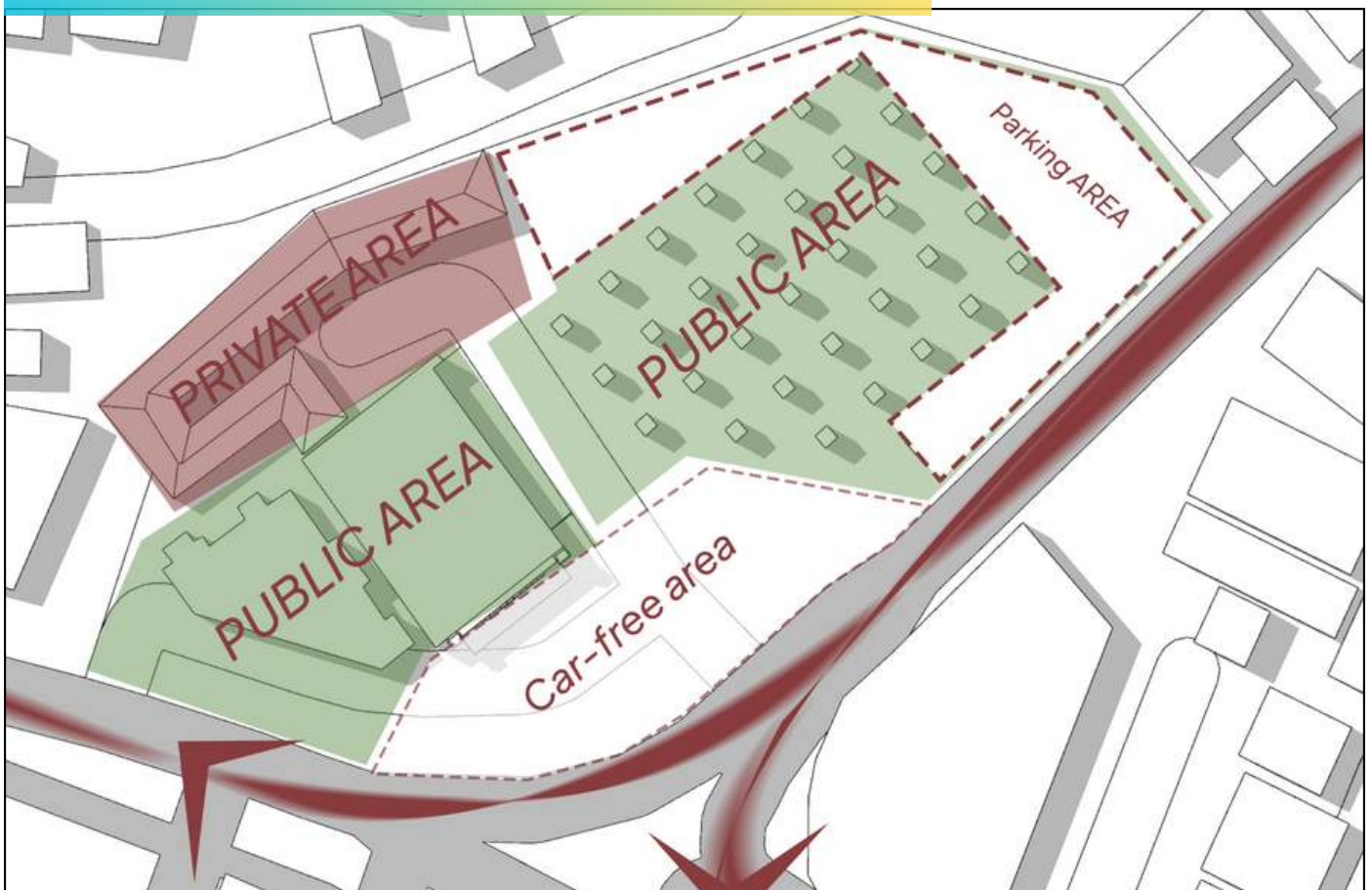
Contextual
Integration

Sustainability and
Smart Growth

Infrastructure and
Accessibility



Penyesuaian rencana blok berdasar pada penyesuaian akses parkir dan lahan parkir



3.2

Konsep Fasad

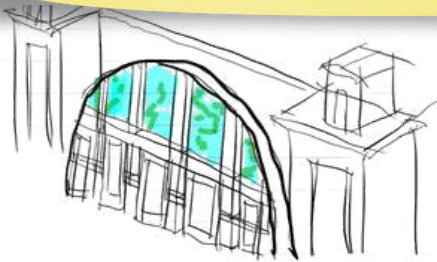
"Memintal Cerita" Lintas-Waktu

Identitas Lama (Memintal Cerita)

Menerapkan fasad seperti semula (sebelum renovasi) sebagai bentuk menghargai nilai heritage dari bangunan itu sendiri

Desain baru (sederhana)—Kebaruan

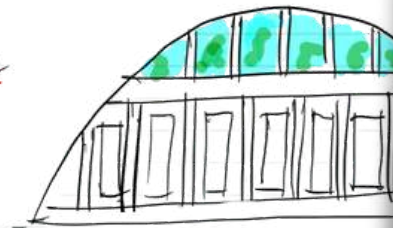
Penggunaan langgam baru dalam merespon bangunan eksisting dalam menciptakan identitas baru tanpa merusak nilai historis dari bangunan eksisting.



"Looking at the old facade, there's correlation with the recent trends at that time, the context itself (Kayutangan Heritage), and recent architect who work at that time."

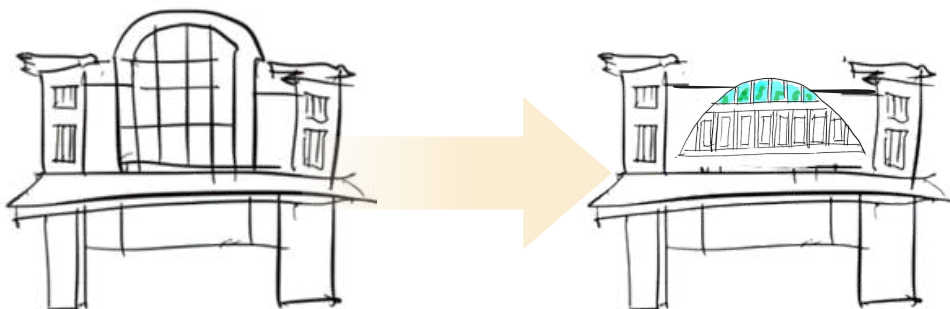
Consideration:

- 1.) Respect the heritage value
- 2.) Bring the narrative stories about the building.



Sesuai dengan **Permen PUPR no. 19 tahun 2021, Pengembalian atribut asli fasad** bagian dari pelestarian cagar budaya

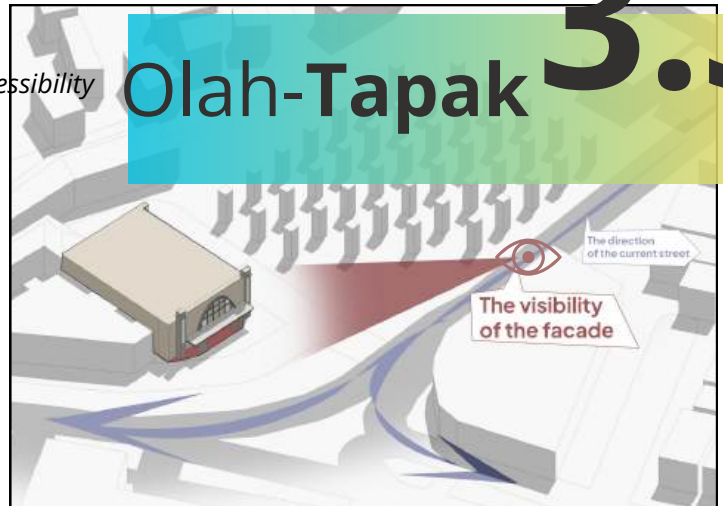
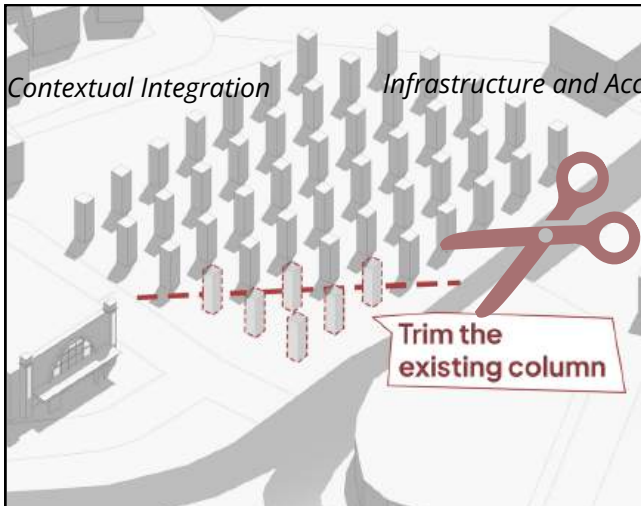
Implementasi Desain:



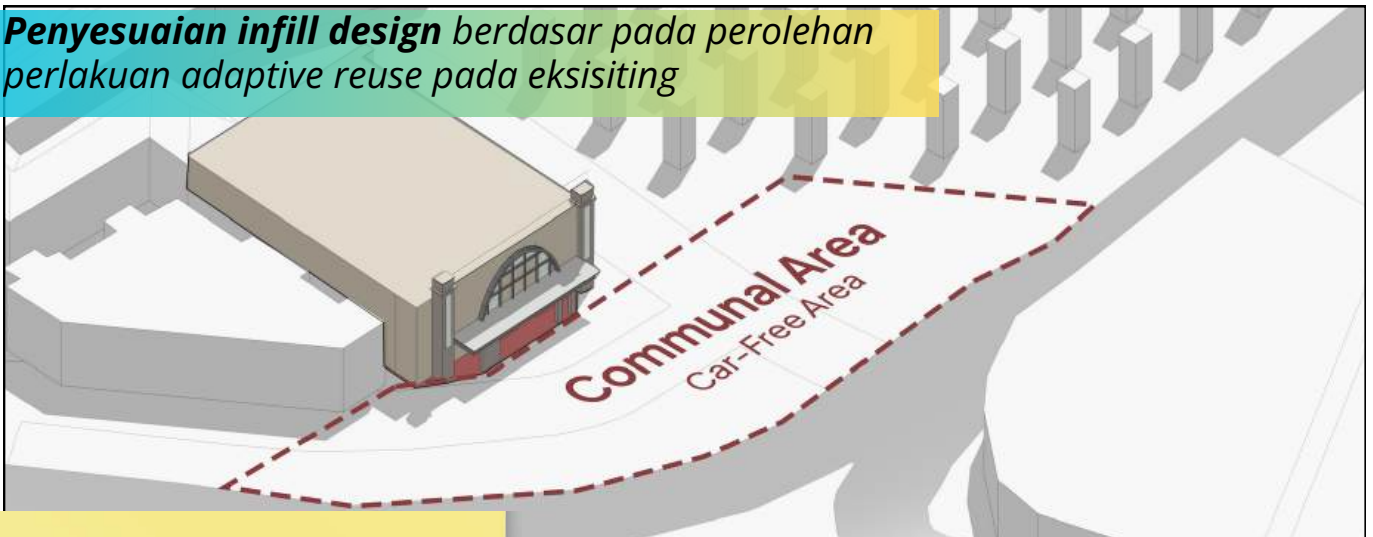
Olah-Tapak

Contextual Integration

Infrastructure and Accessibility

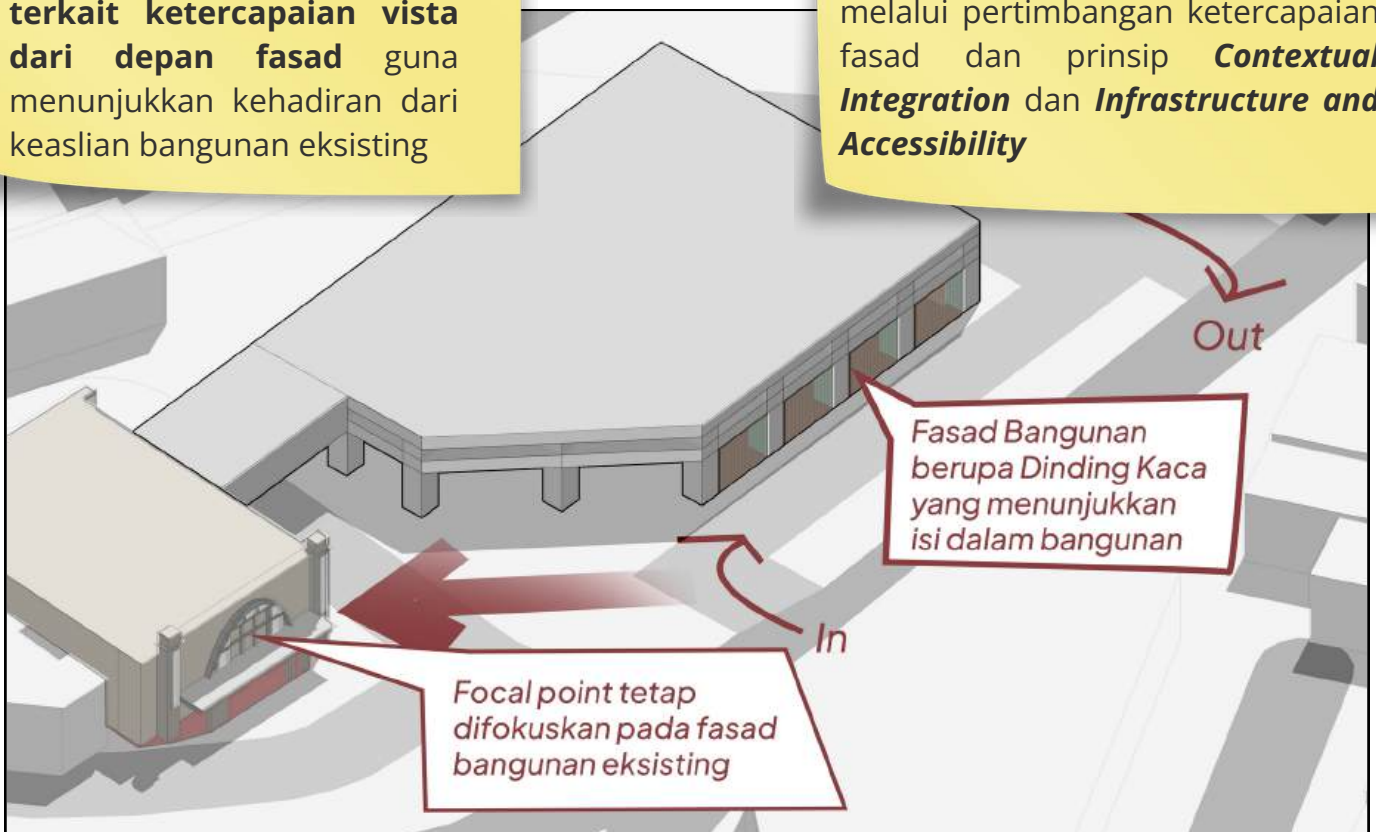


Penyesuaian infill design berdasar pada perolehan perlakuan adaptive reuse pada eksisting



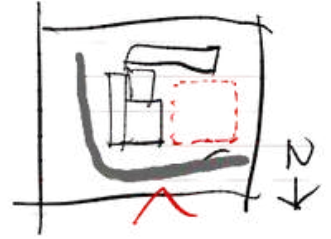
Hasil dari pengembalian atribut asli pada fasad **menciptakan pertimbangan terkait ketercapaian vista dari depan fasad** guna menunjukkan kehadiran dari keaslian bangunan eksisting

Olah bentuk infill-design diperoleh melalui pertimbangan ketercapaian fasad dan prinsip **Contextual Integration** dan **Infrastructure and Accessibility**

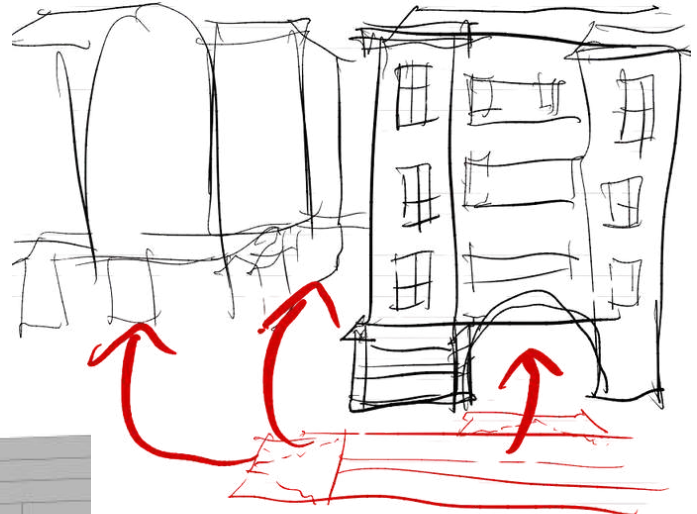


STRATEGI PEDESTRIAN-CENTRIC

3.4



Konsep *pedestrian-centric* difungsikan untuk menghidupkan **interaksi manusia** sekaligus **memulihkan skala manusia (human scale)** di kawasan heritage Kayutangan.



• Aksesibilitas:

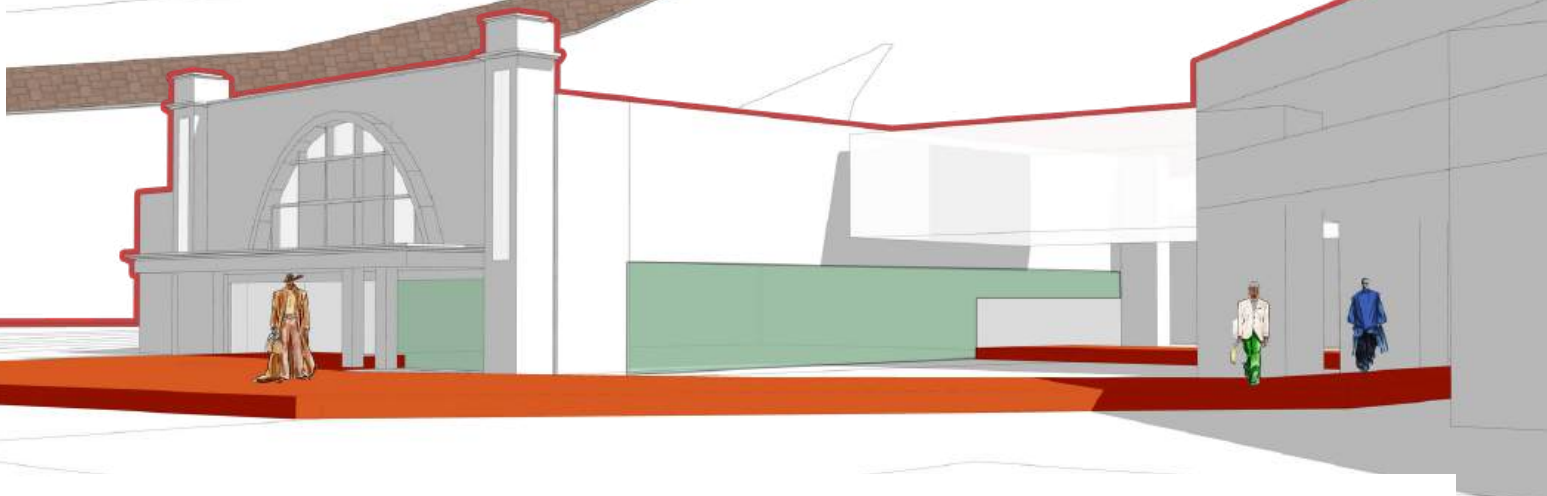
- Redesain jalur pedestrian dengan pelebaran trotoar, penghijauan, dan seating area.
- Integrasi dengan transportasi publik (halte dekat tapak) dan jalur sepeda.

• Tactical Urbanism:

- Konversi area parkir mobil menjadi *public plaza* dengan food trucks, kursi daur ulang, dan panggung mikro.
- *Retail Alley*: Lorong sempit diubah menjadi galeri outdoor untuk desainer lokal.

• Human Scale:

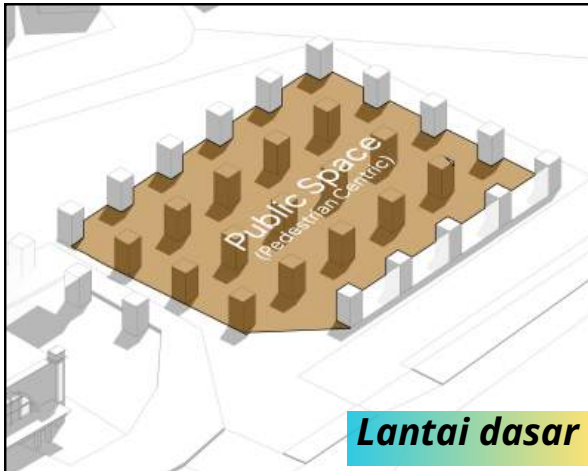
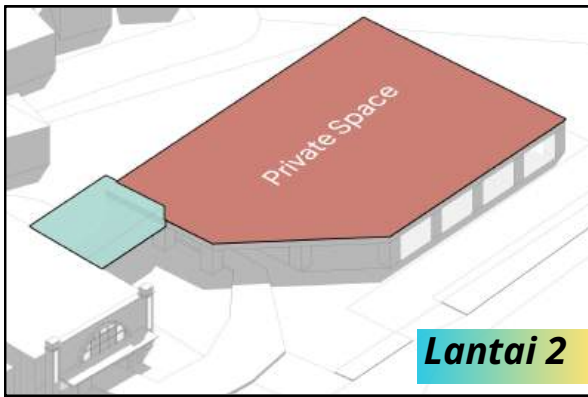
- Material lantai (batu alam, paving berpola) dan pencahayaan hangat untuk keamanan dan kenyamanan.
- Penanda visual (neon signage, instalasi tekstil) sebagai penarik perhatian alami.



- **"Runway to Street"**: Saat fashion show, dinding kaca geser dibuka, memperpanjang runway hingga trotoar untuk interaksi langsung dengan publik.

Olah-Ruang 3.5

Publik (lantai dasar: runway, retail, café)
Private (lantai 2: co-working, workshop)



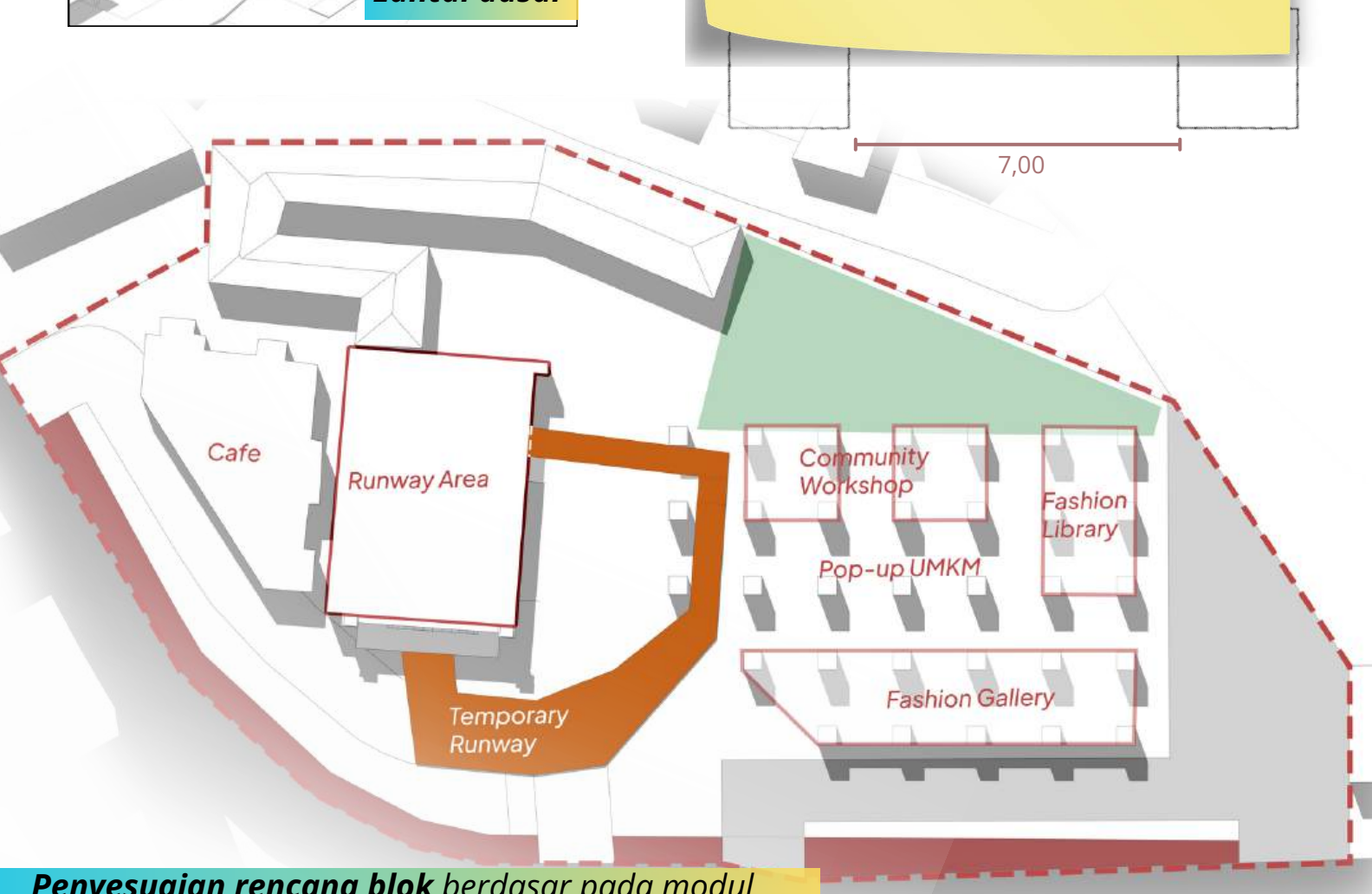
• Fleksibilitas:

- Penggunaan partisi geser dan furnitur modular untuk adaptasi cepat (misal: studio desain bisa menjadi ruang pertemuan).

• Visual Connectivity:

- Desain terbuka dengan void antar-lantai dan fasad kaca untuk transparansi aktivitas, menarik minat pengunjung.

Berdasar pada struktur eksisting Hotel Trio Indah dengan jarak antar kolom 7m, sistem modular yang fleksibel untuk ruang placemaking. Setiap **modul 7x7m (49m²)** menjadi "unit kreatif" yang bisa dikombinasikan sesuai kebutuhan.



Penyesuaian rencana blok berdasar pada modul bentang kolom eksisting 7m dan Pedestrian Centric

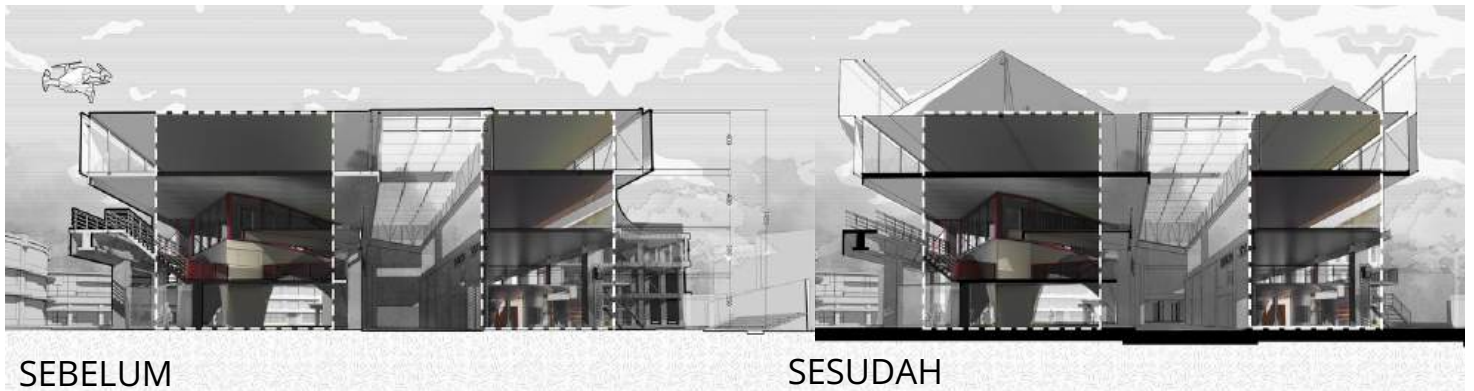
BAB 4

EVALUASI HASIL RANCANGAN EVALUATION OF DESIGN RESULTS

تقييم نتائج التصميم



Perubahan kulit fasad pada lantai 4 menyesuaikan respon *micro-climate* dan menyamarkan bentuk atap tropis.



Penyesuaian kulit fasad gedung utama dan proporsi skala dari gedung lobby terhadap dimensi faktual sesuai pengukuran.



Budaya Nongkrong di Malang

Malang bukan hanya kota pelajar, tetapi juga kota dengan budaya nongkrong yang sangat kental. Ruang-ruang seperti kafe, taman kota, *creative space*, hingga trotoar ramai dengan anak muda yang tak hanya mencari tempat untuk bersantai, tapi juga untuk menunjukkan identitas dan gaya hidup mereka. Budaya nongkrong di Malang berkembang menjadi ruang sosial tempat ide dibagikan, tren dirayakan, dan gaya diperlihatkan.

Di tengah maraknya tren ngopi sambil ngonten, fashionable street look, dan komunitas kreatif yang saling terhubung, Malang mengalami transformasi gaya hidup yang memadukan fungsi ruang sosial, ekspresi pribadi, dan kebutuhan aktualisasi. Namun, ruang yang benar-benar mendukung aktivitas tersebut—yang fleksibel, terbuka, dan mampu memfasilitasi produksi serta interaksi kreatif—masih sangat terbatas.

Inilah yang melatarbelakangi urgensi perancangan Malang Fashion Hub. Bukan sekadar tempat belajar atau bekerja, melainkan wadah nongkrong produktif yang memadukan gaya hidup urban, ekspresi mode, dan kolaborasi lintas komunitas. Sebuah tempat di mana gaya dan gerakan kreatif tidak hanya ditampilkan, tetapi juga dilahirkan bersama.

Urgensi Perancangan Tapak: Dari Ruang Sisa Menjadi Pusat Kehidupan

Tapak yang terletak di kawasan strategis Kayutangan, Malang, menunjukkan ironi arsitektural: berada di tengah jalur sirkulasi utama kota namun mengalami degradasi fungsi ruang. Bangunan eksisting, yakni bekas Hotel Trio Indah, saat ini berada dalam kondisi tidak aktif dan berfungsi sebatas sebagai penanda historis tanpa kontribusi nyata terhadap dinamika ruang kota. Fenomena ini menjadikan tapak sebagai ruang tersisa (*skipped space*)—memiliki posisi strategis, namun belum dioptimalkan secara spasial maupun sosial.

Dalam konteks pengembangan kawasan heritage yang progresif, tapak tersebut memiliki nilai transformasional yang signifikan. Melalui pendekatan adaptive reuse dan placemaking, perancangan ini diarahkan untuk mengaktifkan kembali ruang yang sebelumnya pasif menjadi pusat kegiatan yang inklusif, produktif, dan berkelanjutan. Fasad lama dipertahankan sebagai elemen kolektif memori, sementara program baru disusun untuk mendukung keberagaman fungsi—pendidikan kreatif, ekonomi lokal, interaksi publik, dan regenerasi sosial.

Perancangan Malang Fashion Hub pada tapak ini bertujuan untuk menciptakan ruang kota yang tidak hanya adaptif terhadap kebutuhan kontemporer, tetapi juga mampu menjembatani antara nilai historis dan tuntutan masa depan. Oleh karena itu, intervensi arsitektural ini tidak sekadar menjadi upaya pelestarian, melainkan bentuk rekontekstualisasi ruang kota—menjadikan ruang sisa sebagai simpul kehidupan baru di jantung kota Malang.

SEBELUM

Budaya Nongkrong di Malang

Malang bukan hanya kota pelajar, namun juga kota dengan budaya nongkrong yang sangat kental. Ruang-ruang seperti kafe, taman kota, *creative space*, hingga trotoar ramai dengan anak muda yang tak hanya mencari tempat untuk bersantai, tapi juga untuk menunjukkan identitas dan gaya hidup mereka. Budaya nongkrong di Malang berkembang menjadi ruang sosial tempat ide dibagikan, tren dirayakan, dan gaya diperlihatkan.

Di tengah maraknya tren ngopi sambil ngonten, fashionable street look, dan komunitas kreatif yang saling terhubung, Malang mengalami transformasi gaya hidup yang memadukan fungsi ruang sosial, ekspresi pribadi, dan kebutuhan aktualisasi. Namun, ruang yang benar-benar mendukung aktivitas tersebut—yang fleksibel, terbuka, dan mampu memfasilitasi produksi serta interaksi kreatif—masih sangat terbatas.

Inilah yang melatarbelakangi urgensi perancangan Malang Fashion Hub. Bukan sekadar tempat belajar atau bekerja, melainkan wadah nongkrong produktif yang memadukan gaya hidup urban, ekspresi mode, dan kolaborasi lintas komunitas. Sebuah tempat di mana gaya dan gerakan kreatif tidak hanya ditampilkan, tetapi juga dilahirkan bersama.

Urgensi Perancangan Tapak: Dari Ruang Sisa Menjadi Pusat Kehidupan

Tapak yang terletak di kawasan strategis Kayutangan, Malang, menunjukkan ironi arsitektural: berada di tengah jalur sirkulasi utama kota namun mengalami degradasi fungsi ruang. Bangunan eksisting, yakni bekas Hotel Trio Indah, saat ini berada dalam kondisi tidak aktif dan berfungsi sebatas sebagai penanda historis tanpa kontribusi nyata terhadap dinamika ruang kota. Fenomena ini menjadikan tapak sebagai ruang tersisa (*skipped space*)—memiliki posisi strategis, namun belum dioptimalkan secara spasial maupun sosial.

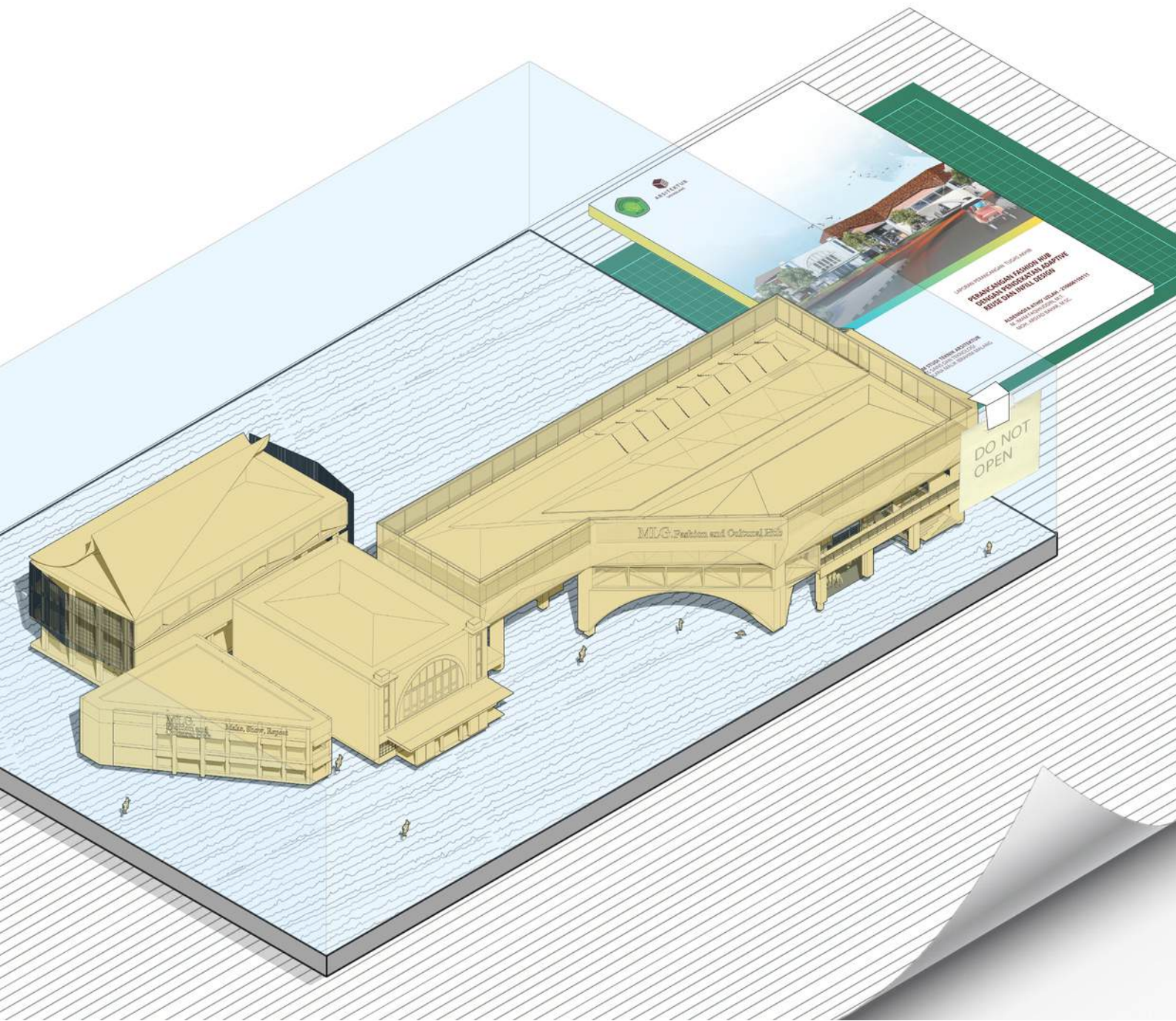
Dalam konteks pengembangan kawasan heritage yang progresif, tapak tersebut memiliki nilai transformasional yang signifikan. Melalui pendekatan adaptive reuse dan placemaking, perancangan ini diarahkan untuk mengaktifkan kembali ruang yang sebelumnya pasif menjadi pusat kegiatan yang inklusif, produktif, dan berkelanjutan. Fasad lama dipertahankan sebagai elemen kolektif memori, sementara program baru disusun untuk mendukung keberagaman fungsi—pendidikan kreatif, ekonomi lokal, interaksi publik, dan regenerasi sosial.

SESUDAH

BAB 5

PENUTUP CONCLUSION

خاتمة



KESIMPULAN

Perancangan Malang Fashion Hub berhasil menjawab isu ruang sisa di kawasan heritage Kayutangan melalui strategi desain yang menghargai nilai historis sekaligus menghadirkan fungsi baru yang produktif. Pendekatan *adaptive reuse* terbukti efektif dalam memulihkan identitas arsitektural Hotel Trio Indah dan mengintegrasikannya dengan bahasa desain baru yang lebih kontekstual. Sementara itu, penerapan *placemaking* menciptakan ruang-ruang sosial yang inklusif, aktif, dan mampu merespons budaya nongkrong khas Malang sebagai wadah ekspresi anak muda. Program hibrida yang mencakup edukasi, retail, inkubasi UMKM, fashion show, serta ruang komunal menunjukkan bahwa bangunan lama dapat bertransformasi menjadi ekosistem kreatif yang berkelanjutan. Selain meningkatkan kualitas ruang publik, rancangan ini juga memperkuat nilai ekonomi lokal, mendukung industri mode Malang, dan mendorong revitalisasi kawasan heritage secara lebih holistik dan manusiawi.

SARAN

1. Kedepannya, perlu dikembangkan kajian ekonomi mikro terkait dampak Fashion Hub terhadap UMKM mode lokal agar manfaatnya dapat terukur dan dapat menjadi dasar kebijakan kota.
2. Integrasi teknologi digital seperti virtual fashion lab, AR runway, dan digital archive dapat ditambahkan untuk memperkuat positioning Malang sebagai kota kreatif berbasis inovasi.
3. Sistem pengelolaan ruang yang berkelanjutan perlu dirancang secara matang, baik dari segi operasional, pemeliharaan bangunan heritage, maupun pengaturan event komunitas.
4. Penelitian lanjutan mengenai perilaku pengguna dan dinamika sosial kawasan Kayutangan dapat memperkaya strategi placemaking di masa depan.
5. Kolaborasi antar-instansi dan komunitas harus terus diperkuat agar Fashion Hub tidak hanya menjadi bangunan, tetapi juga platform berkala yang hidup mengikuti tren, budaya, dan kebutuhan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Ariella, I., Aliyah, J., & Soffi, D. (2023). PATCHLYFE: FASHION WEAR UPCYCLING PROGRAM DARI LIMBAH FAST FASHION PADA KAWASAN KAMPUNG MUHARTO KOTA MALANG. *Wisesa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.21776/ub.wisesa.2023.02.2.3>.
- Prastiwi, M., Deffinika, I., & Arinta, D. (2022). Application of Cultural Tourism Using Community-Based Tourism in the Kayutangan Heritage Area of Malang City. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i16.12191>.
- Susanti, W., & Yunisya, A. (2022). The Potential Development Analysis of Kampung City Toward Special Interest Tourism (Art, Culture, and Architecture) In The City Of Malang (Case Study: Heritage Village, Malang City). *Sinektika: Jurnal Arsitektur*. <https://doi.org/10.23917/sinektika.v19i1.15726>.
- Yusran, Y. (2020). Contextualizing Modernization in the Kayutangan Towards Its Images as a Heritage Town Area of Malang. , 97-106. <https://doi.org/10.2991/aer.k.200729.016>.
- Chairunissa, S., & Bhaskara, G. (2023). Ekonomi Kreatif Di M-Bloc Space Jakarta Sebagai Kegiatan Wisata. *JURNAL DESTINASI PARIWISATA*. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2022.v10.i01.p09>.
- Ghida, B. (2024). Revitalizing urban spaces: Ten key lessons from the “Viaduc des arts” adaptive reuse and placemaking. *Frontiers of Architectural Research*. <https://doi.org/10.1016/j.foar.2024.03.011>.
- Sime, J. (1986). Creating places or designing spaces. *Journal of Environmental Psychology*, 6, 49-63. [https://doi.org/10.1016/S0272-4944\(86\)80034-2](https://doi.org/10.1016/S0272-4944(86)80034-2).
- De Berardinis, P., De Vita, M., De Gregorio, S., Palmero, L., & Risdonne, A. (2020). Designing the Sustainable Adaptive Reuse of Industrial Heritage to Enhance the Local Context. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su12219059>.
- Wynne, L., & Riedy, C. (2018). Precinct-scale Innovation and the Sharing Paradigm. , 21-37. <https://doi.org/10.1002/9781119231455.CH2>.
- Bachtiar, K., & Solikhah, N. (2024). PENERAPAN METODE PLACEMAKING PARAMETER USES AND ACTIVITIES TERHADAP RANCANGAN LIFESTYLE CENTER UNTUK PRODUK FASHION LOKAL SKALA MIKRO. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*. <https://doi.org/10.24912/stupa.v6i1.27485>.
- Lew, A. (2017). Tourism planning and place making: place-making or placemaking?. *Tourism Geographies*, 19, 448 - 466. <https://doi.org/10.1080/14616688.2017.1282007>.

Lampiran



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No 50 Malang 65144 Telp/Fax. (0341)558933

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SEMESTER GENAP... T.A 2025./.....2026

Nama Mahasiswa	ALDENNOFA ATHO' UZLAH	NIM	210606110111
Judul Proposal	MALANG FASHION COLLECTIVE: A MULTIFUNCTION CAMPUS FOR DESIGN, SHOW-CASE, AND COLLABORATION		
Dosen Pembimbing	M. IMAM FAUZIYUDDIN, M.T		
Hari/Tanggal Ujian	JUM'AT, 21 MARET 2025	Waktu	10.45 - 11.30
Ruang	R. LAB SEJARAH	Tanda Tangan Mahasiswa	

URAIAN REVISI	
Ketua Penguji	- Judul dan isi kurang nyambung. Redaksi judul diperbaiki terkait fokus kampus yang memiliki fasilitas industri. - Data untuk menunjang latar belakang perlu diperkuat → terkait rencana / proyek minat terhadap fashion - Ciri jenis kampusnya, mengapa dan apa? Sekolah tinggi, UIN, Institut → cari teor - Perkelas sinerginya bagaimana dengan industri? - Ciri lagi kaitan dengan sekolah mode yg selalu baru tgg pendehatannya Adaptasi reu?
Anggota Penguji 1	- Data terkait wgens fashion perlu sekolah. kenapa targetnya generasi muda? - Manfaat sekolah fashion, dampaknya? - Ayat / hadits yg mengarah ke fashion tepa belum ada! - Cara mengatur fashion yg sesuai islam? - Cari kaitannya sekolah fashion!
Anggota Penguji 2	- Ciri presiden reidtag by norman foster. Strategi masa lalu yang berkelanjutan dengan masa depan. - pendekatan juga harus ada kaitannya dengan fashion. - p-kuat pertumbuhan penulisan tafa. - Cari kenapa hotelnya diakhingsikan. Cari data.

Berdasarkan hasil keputusan rapat dewan penguji seminar proposal menyatakan bahwa mahasiswa tersebut diatas:

(REVISI MINOR/REVISI MESSO/REVISI MAYOR/TIDAK LULUS)*

MENGESAHKAN:

Ketua Penguji		
	NIP.....	
Anggota Penguji 1		
	NIP.....	
Anggota Penguji 2		
	NIP.....	

*Coret yang tidak perlu



LEMBAR BIMBINGAN

SEMESTER 8 (GENAP) T.A 2024/2025 6

NAMA	ALDENNOFA ATHO' UZLAH
NIM	210606110111
JUDUL	MALANG FASHION HUB
DOSEN PEMBIMBING	1. MIMAM FAQIHUDDIN, MT. 2. MU ARSAD BAHAR, M.S 3.

Tanggal	Materi	Dosen Pembimbing/Penguji Catatan dan Komentar	Paraf		
			Mahasiswa	Dosen Pembimbing	Layak / Tidak Layak
25/02/2025	Pemilihan Site, Pendekatan, Objek Rancangan	Kemudahan ksyutangan - Hotel Trio Indah yang jaring pininzi -> potosiat			
12/03/2025	Bab 1, Kajian Pendekatan	Pendekatan Adaptive Cause sebagai solusi mengambil bangunan eksist. tepa sng bagian dr rancangan			
5/03/2025	Bab 2. Strategi, Analisis	- Pengambilan prinsip dari teori pendekatan - Strategi "intervensi" bersamaan dengan pendekatan			
16/06/2025	Bab 2. Intervensi Pendekatan, Format, Bangun	Transformasi langgam ke bangunan Format penyajian yg eksperimental			
20/06/2025	Bab 2. Fasad, Regulasi, Bentuk Baru, Konsep	Pengembalian Fasad Lama Regulasi Adaptive Cause Penyederhanaan Bentuk baru Fokus pada fasad lama			

Malang,.....
Mengetahui,
Koordinator

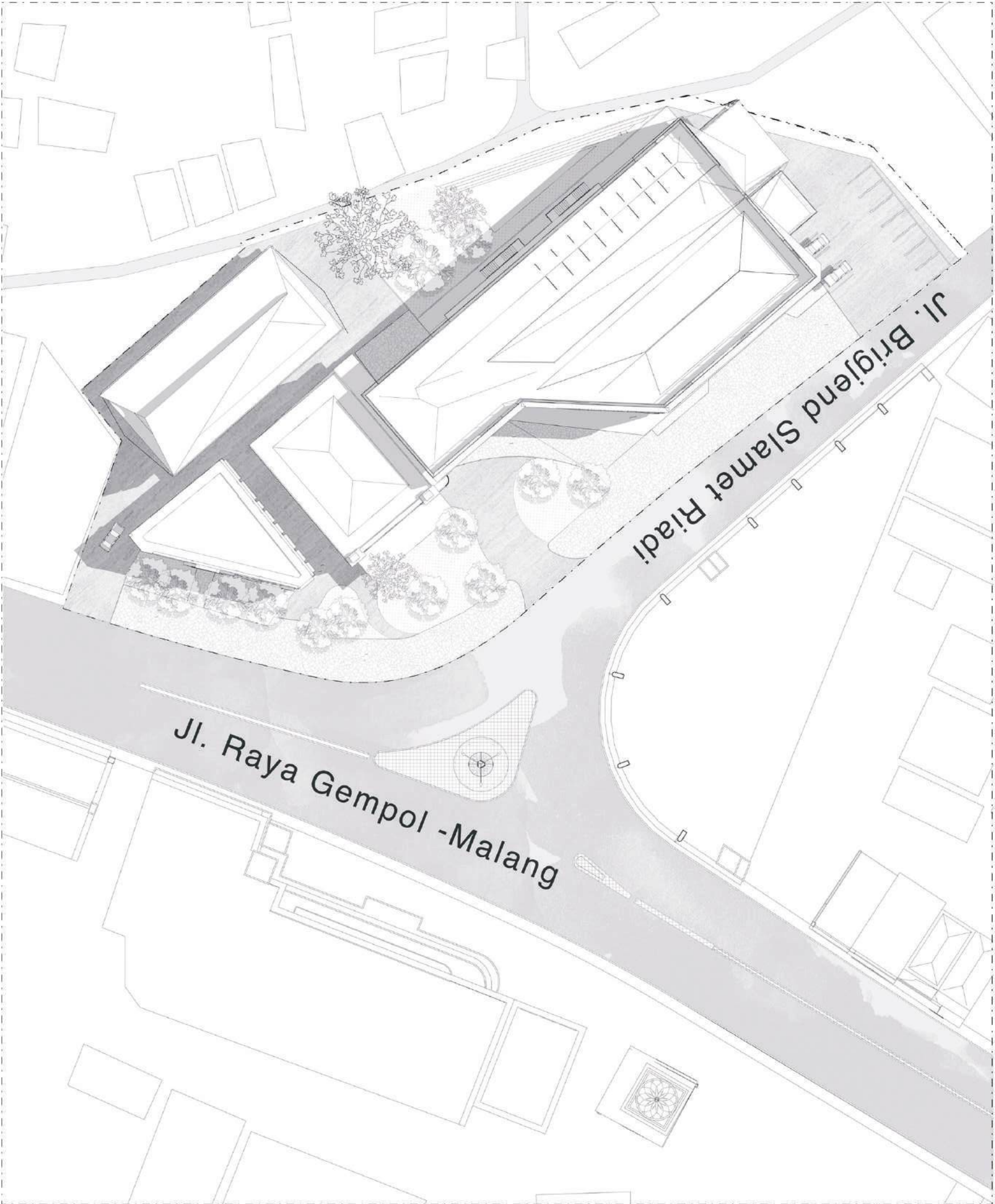
NIP

DATA PROYEK

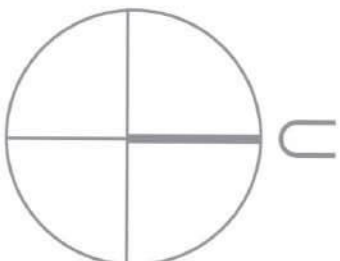
KAYUTANGAN - KOTA MALANG

LUAS TAPAK: 7.000m²
KDB MAX: 4.200m²
KLB MAX: 10.500m²
KDH MIN: 1.050m²

KEY PLAN



RENCANA BLOK
SKALA 1:1.000



ARAH UTARA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
PROGRAM TEKNIK ARSITEKTUR

STA - XXI
STUDIO TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL 2025/2026

JUDUL PERANCANGAN
PERANCANGAN FASHION HUB
DENGAN PENDEKATAN ADAPTIVE REUSE DAN INFILL DESIGN

GAMBAR: RENCANA BLOK
SKALA: 1:1000

NAMA: ALDENNO FAATHO UZLAH
NIM: 210606110111
DOSEN PEMBIMBING 1: MUHAMMAD NUR FAHRI UDIN, MT.
DOSEN PEMBIMBING 2: MOH. ARSYAD BAHAR, M.SC.

LEGALISASI

NO. HARGA GAMBAR

1

JUMLAH LEMBAR

DATA PROYEK

KAYUTANGAN - KOTA MALANG

LUAS TAPAK: 7.000 m²
KDB MAX: 4.200 m²
KLB MAX: 10.500 m²
KDH MIN: 1.050 m²

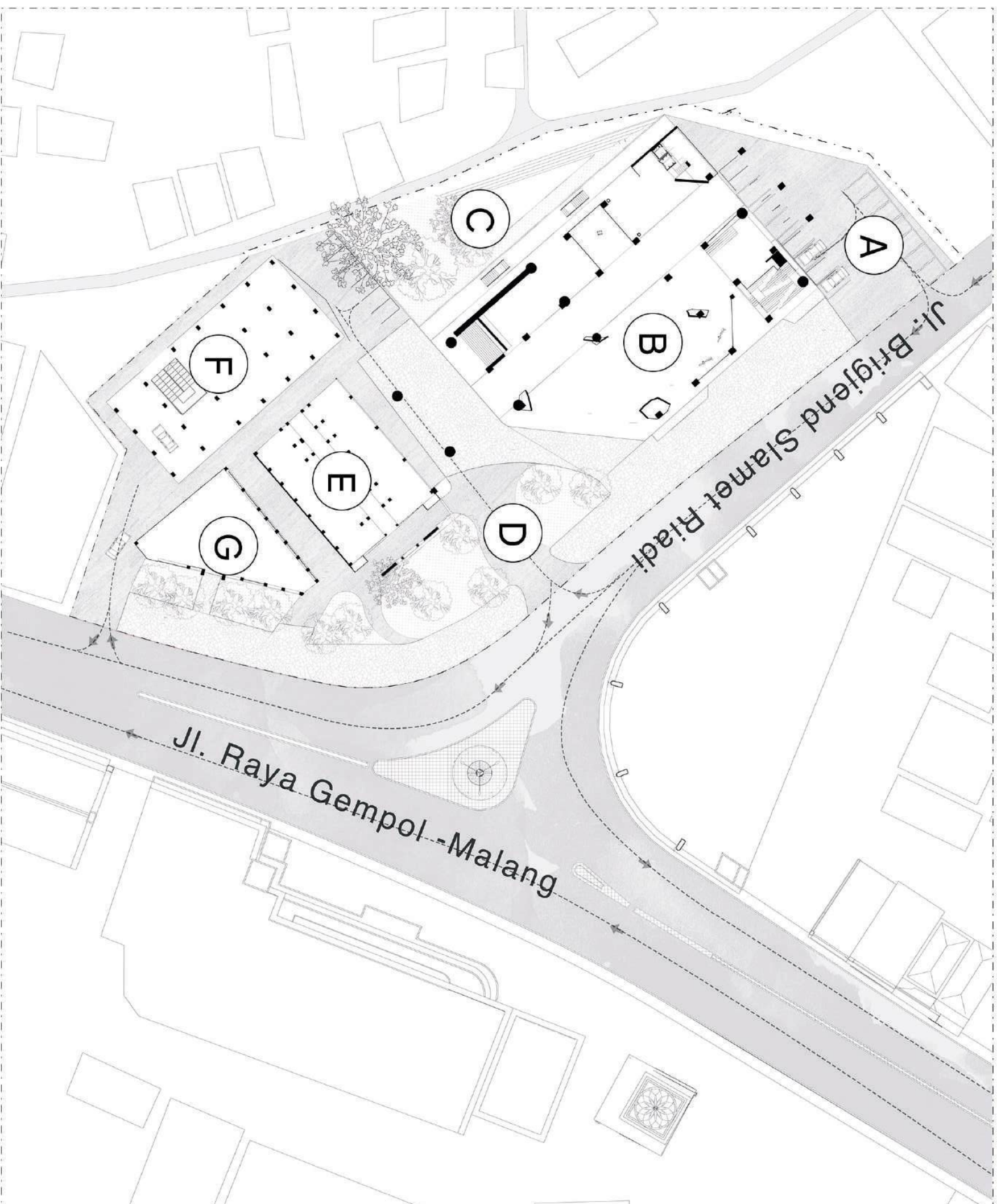
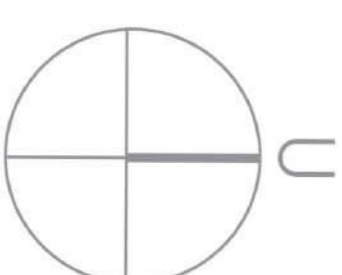
KEY PLAN



LEGENDA

- A AREA PARKIR UMUM
B AREA KOMERSIAL FASHION
C AREA KOMUNAL BELAKANG
D LANSKAP KOMUNAL DEPAN
E LOBBY HOTEL (GALLERY)
F RUANG HOTEL
G RUANG WORKSHOP

ARAH UTARA



RENCANA TAPAK

SKALA 1:1.000

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIMMALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
PROGRAM TEKNIK ARSITEKTUR

STA - XXI

STUDIO TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL 2025/2026

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN FASHION HUB
DENGAN PENDEKATAN ADAPTIVE REUSE DAN INFILL DESIGN

GAMBAR: RENCANA TAPAK

SKALA: 1:1000

NAMA:

ALDENNO FAATHO UZLAH

NIM:

210606110111

LEGALISASI

NOMOR GAMBAR

2

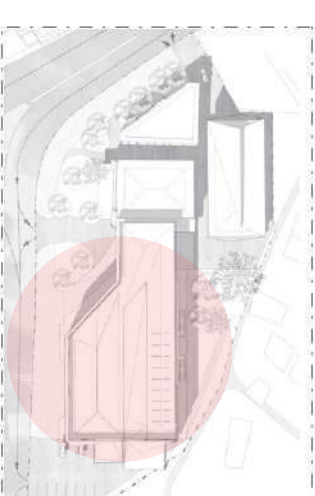
JUMLAH LEMBAR

DATA PROYEK

KAYUTANGAN - KOTA MALANG

LUAS TAPAK: 7.000 m²
KDB MAX: 4.200 m²
KLB MAX: 10.500 m²
KDH MIN: 1.050 m²

KEY PLAN



LEGENDA

- A TENANT KOMERSIL
B KORIDOR KOMERSIL
C TOILET
D LIFT
E RUANG UTILITAS
F TANGGA DARURAT
G PLAZA
H AREA INFORMASI DAN LITERASI
I AREA PAMERAN
J SUNKEN COMMUNAL

ARAH UTARA



GROUND FLOOR PLAN

SKALA 1:500



MAULANA MALIK IBRAHIM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
PROGRAM TEKNIK ARSITEKTUR

STA - XXI

STUDIO TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL 2025/2026

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN FASHION HUB

DENGAN PENDEKATAN ADAPTIVE REUSE DAN INFILL DESIGN

GAMBAR: DENAH

SKALA: 1:500

NAMA:

ALDENNO FAATHO UZLAH

NIM:

210606110111

LEGALISASI

NOMOR GAMBAR

3

JUMLAH LEMBAR

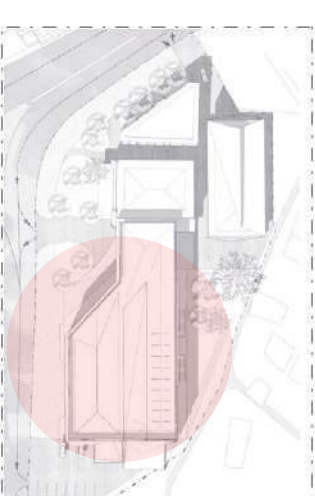
DOSEN PEMBIMBING 1: MUHAMMAD IMAN FACHRUDIN, MT.
DOSEN PEMBIMBING 2: MOH. ARSYAD BAHAR, M.SC.

DATA PROJEK

KAYUTANGAN - KOTA MALANG

LUS TAPAK: 7.000 m²
KDB MAX: 4.200 m²
KLB MAX: 10.500 m²
KDH MIN: 1.050 m²

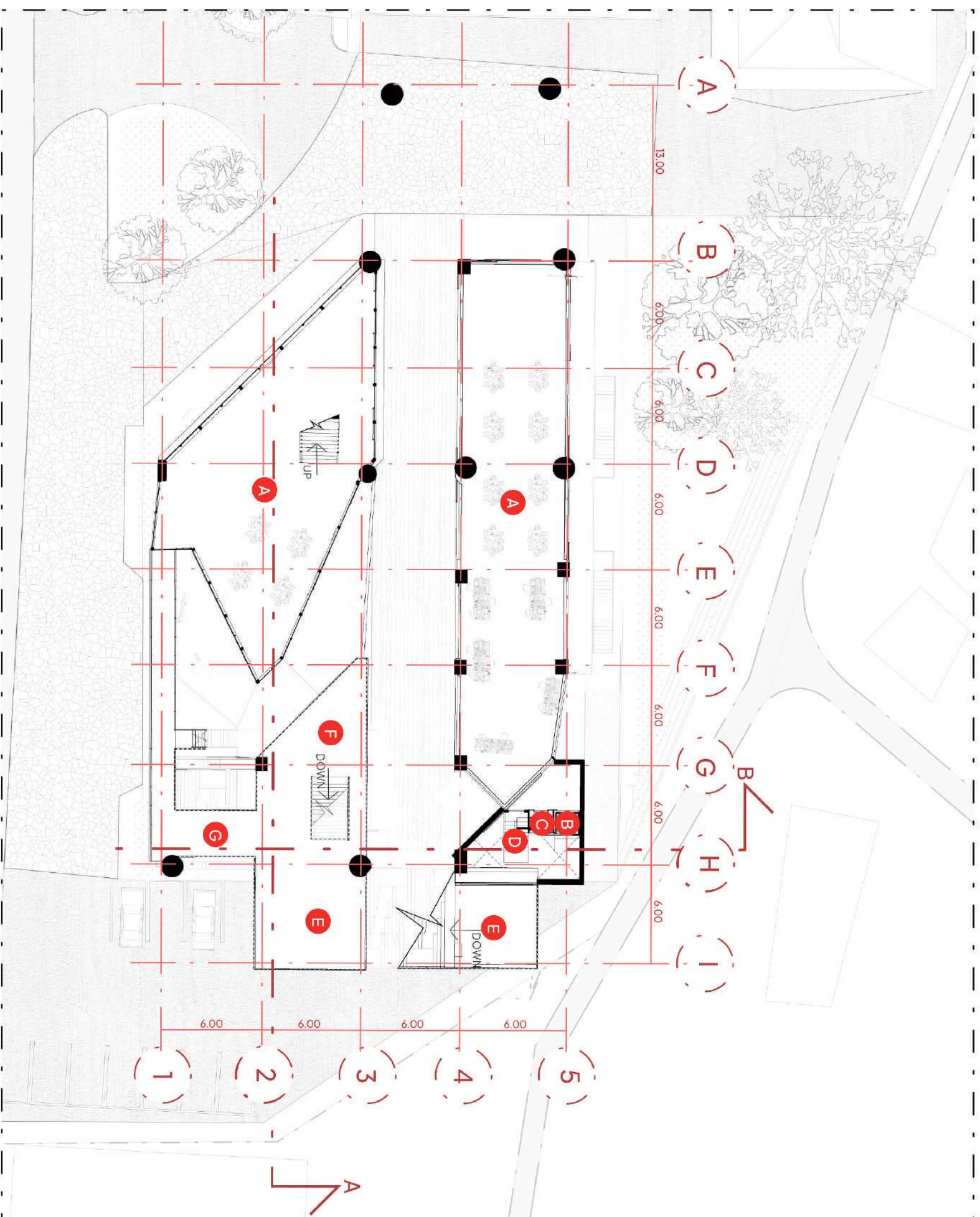
KEY PLAN



LEGENDA

- (A) AREA DESAINER
(B) TOILET
(C) LIFT
(D) TANGGA DARURAT
(E) AREA KOMUNAL
(F) AREA POP-UP MARKET
(G) VIEWING BRIDGE

ARAH UTARA



3rd FLOOR PLAN

SKALA 1:500

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIMMALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
PROGRAM TEKNIK ARSITEKTUR

STA - XXI

STUDIO TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL 2025/2026

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN FASHION HUB

DENGAN PENDEKATAN ADAPTIVE REUSE DAN INFILL DESIGN

GAMBAR: DENAH

SKALA: 1:500

NAMA:

ALDENNO FAATHO' UZLAH

NIM:

210606110111

LEGASASI

NOMOR GAMBAR

5

DOSEN PEMBIMBING 1: MUHAMMAD IMAN FACHRUDIN, MT.
DOSEN PEMBIMBING 2: MOH. ARSYAD BAHAR, M.SC.

JUMLAH LEMBAR

DATA PROJEK

KAYUTANGAN - KOTA MALANG

LUAS TAPAK: 7.000 m²

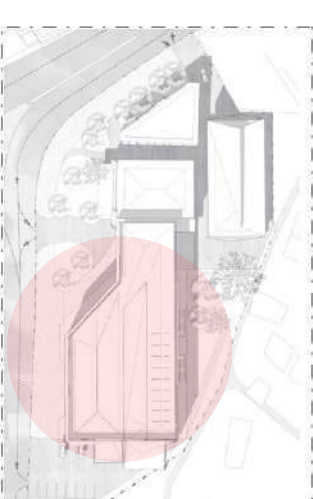
KDB MAX:

KLB MAX:

KDH MIN:

7.050 m²

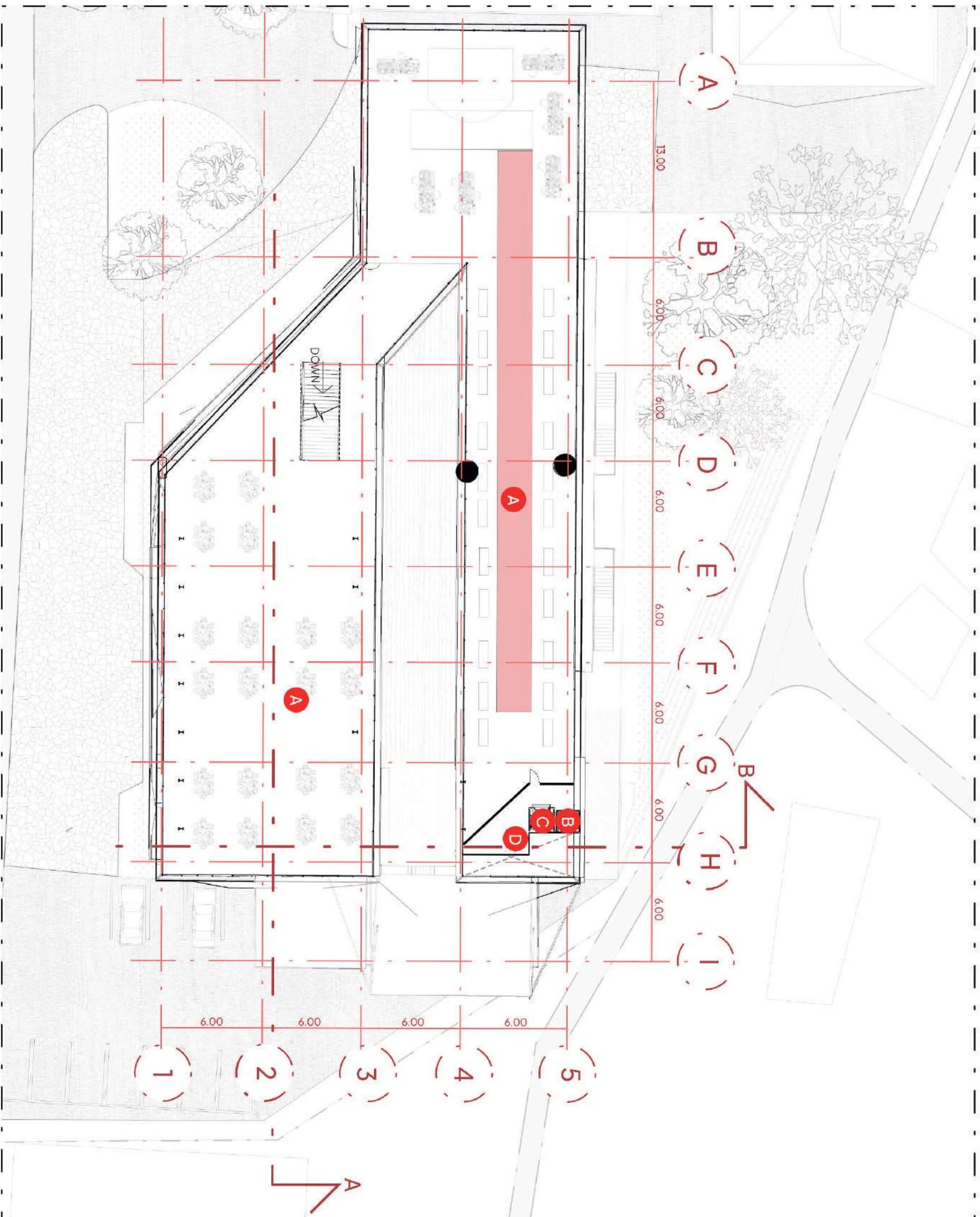
KEY PLAN



LEGENDA

- A AREA DESAINER
B TOILET
C LIFT
D TANGGA DARURAT

ARAH UTARA



4th FLOOR PLAN

SKALA 1: 500



MAULANA MALIK IBRAHIM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
PROGRAM TEKNIK ARSITEKTUR

STA - XXI

STUDIO TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL 2025/2026

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN FASHION HUB
DENGAN PENDEKATAN ADAPTIVE REUSE DAN INFILL DESIGN

GAMBAR: DENAH

SKALA: 1: 500

NAMA:

ALDENNO FAATHO UZLAH

NIM:

210606110111

LEGALISASI

NOMOR GAMBAR

6

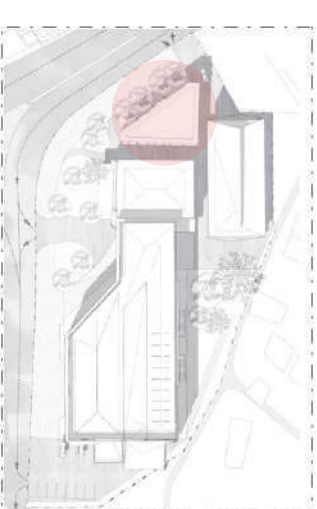
JUMLAH LEMBAR

DATA PROYEK

KAYUTANGAN - KOTA MALANG

LUAS TAPAK: 7.000 m²
KDB MAX: 4.200 m²
KLB MAX: 10.500 m²
KDH MIN: 1.050 m²

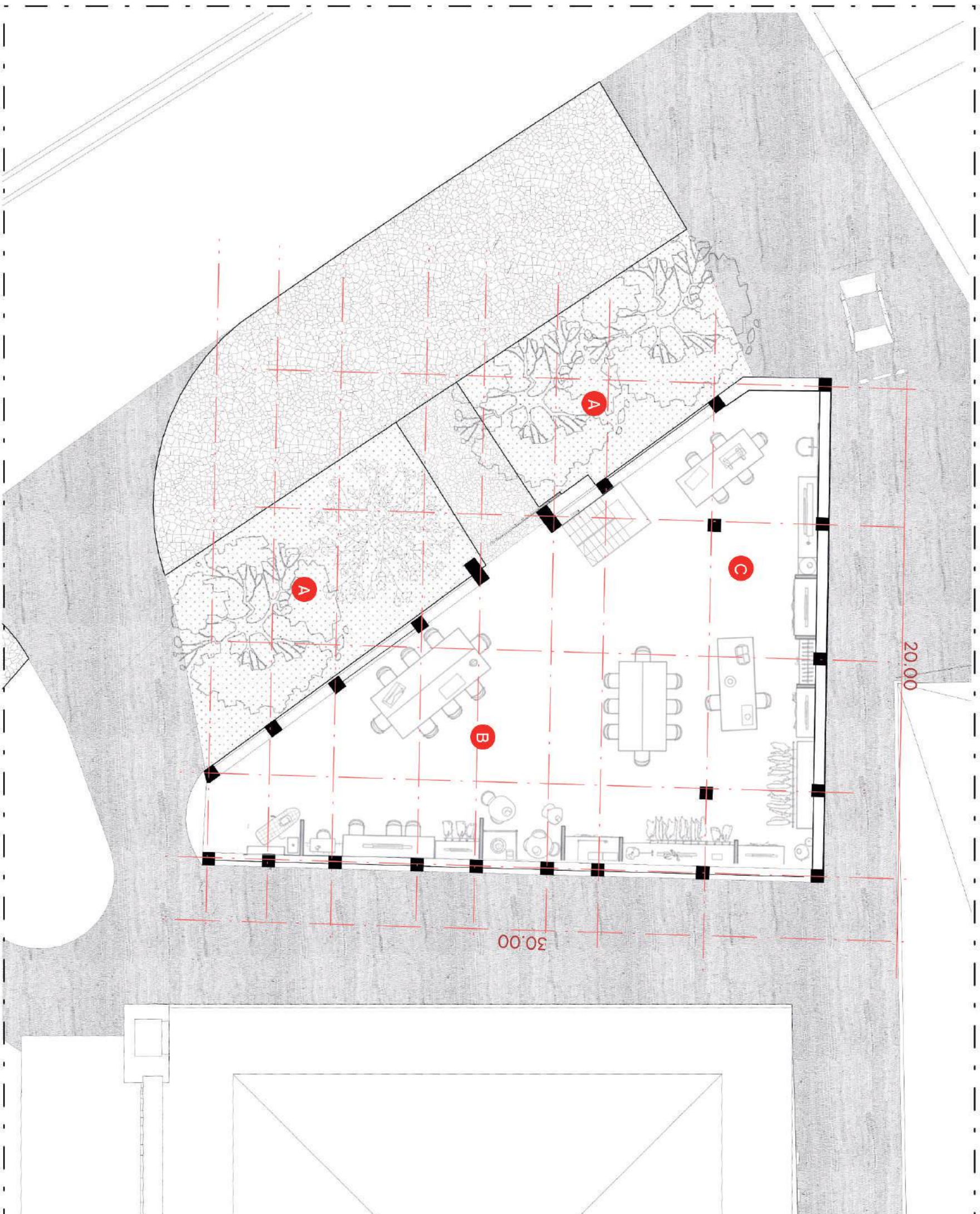
KEY PLAN



LEGENDA

- A LANSKAP DEPAN
- B AREA WORKSHOP
- C AREA MEETING

ARAH UTARA



WORKSHOP GROUND FLOOR PLAN

SKALA 1:200



MAULANA MALIK IBRAHIM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
PROGRAM TEKNIK ARSITEKTUR

STA - XXI

STUDIO TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL 2025/2026

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN FASHION HUB
DENGAN PENDEKATAN ADAPTIVE REUSE DAN INFILL DESIGN

GAMBAR: DENAH

SKALA: 1:200

NAMA: ALDENNO FAATHO UZLAH

NIM:

210606110111

DOSEN PEMBIMBING 1: MUHAMMAD IMAN FACHRUDIN, MT.
DOSEN PEMBIMBING 2: MOH. ARSYAD BAHAR, M.SC.

LEGALISASI

NOMOR GAMBAR

7

JUMLAH LEMBAR

DATA PROYEK

KAYUTANGAN - KOTA MALANG

LUAS TAPAK: 7.000 m²

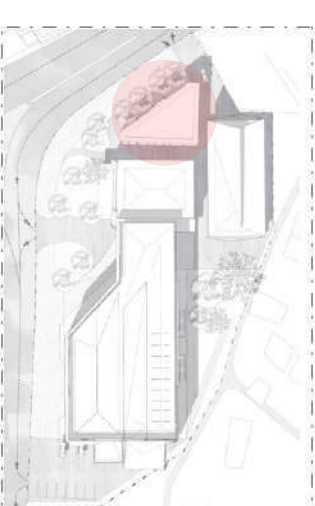
KDB MAX:

KLB MAX:

KDH MIN:

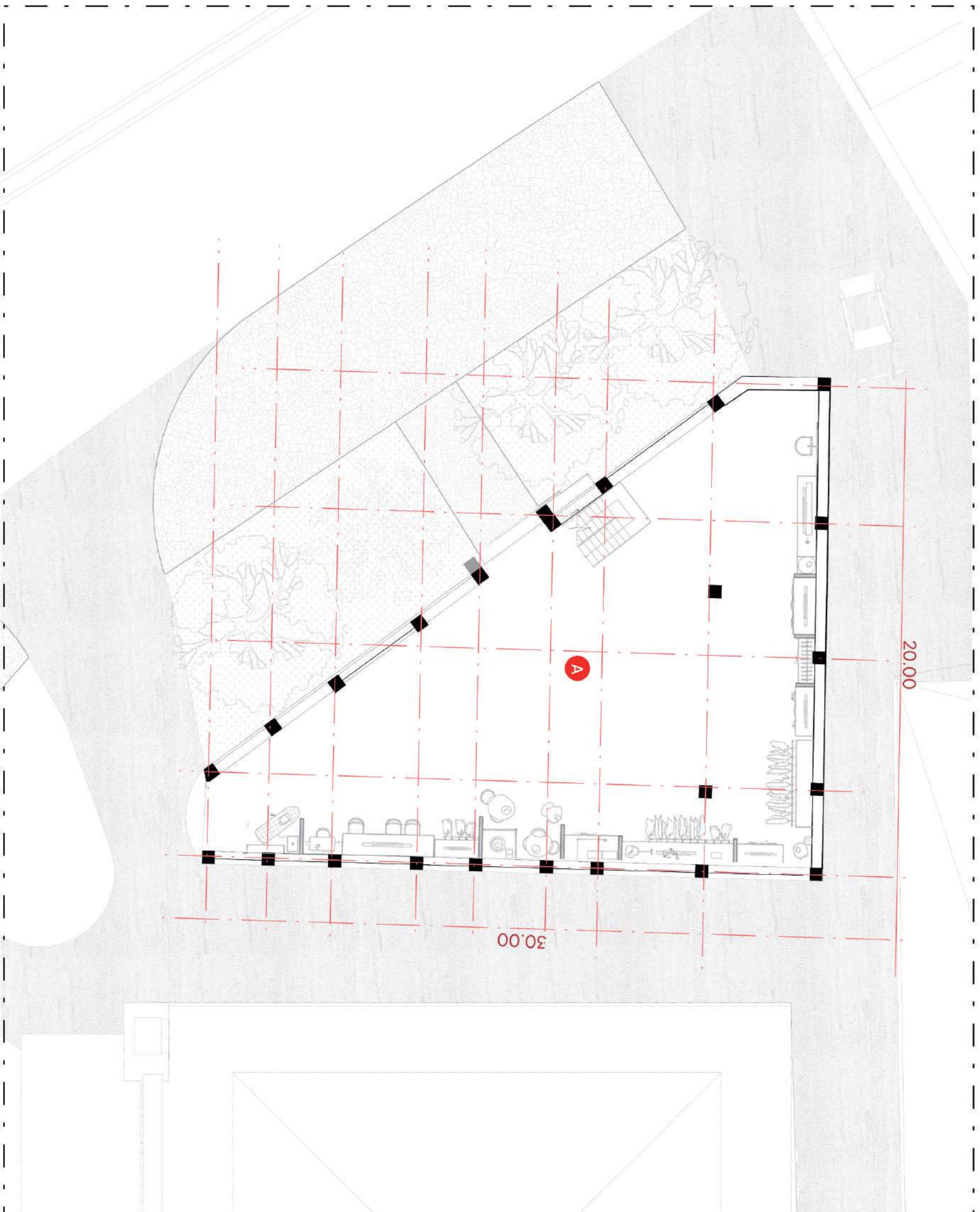
7.050 m²

KEY PLAN



LEGENDA

A AREA WORKSHOP



ARAH UTARA



WORKSHOP GROUND FLOOR PLAN

SKALA 1:200



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MALANG
MAULANA MALIK IBRAHIM

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
PROGRAM TEKNIK ARSITEKTUR

STA - XXI

STUDIO TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL 2025/2026

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN FASHION HUB
DENGAN PENDEKATAN ADAPTIVE REUSE DAN INFILL DESIGN

GAMBAR: DENAH

SKALA: 1:200

NAMA:

ALDENNO FAATHO UZLAH

NIM:

210606110111

LEGALISASI

NOMOR GAMBAR

8

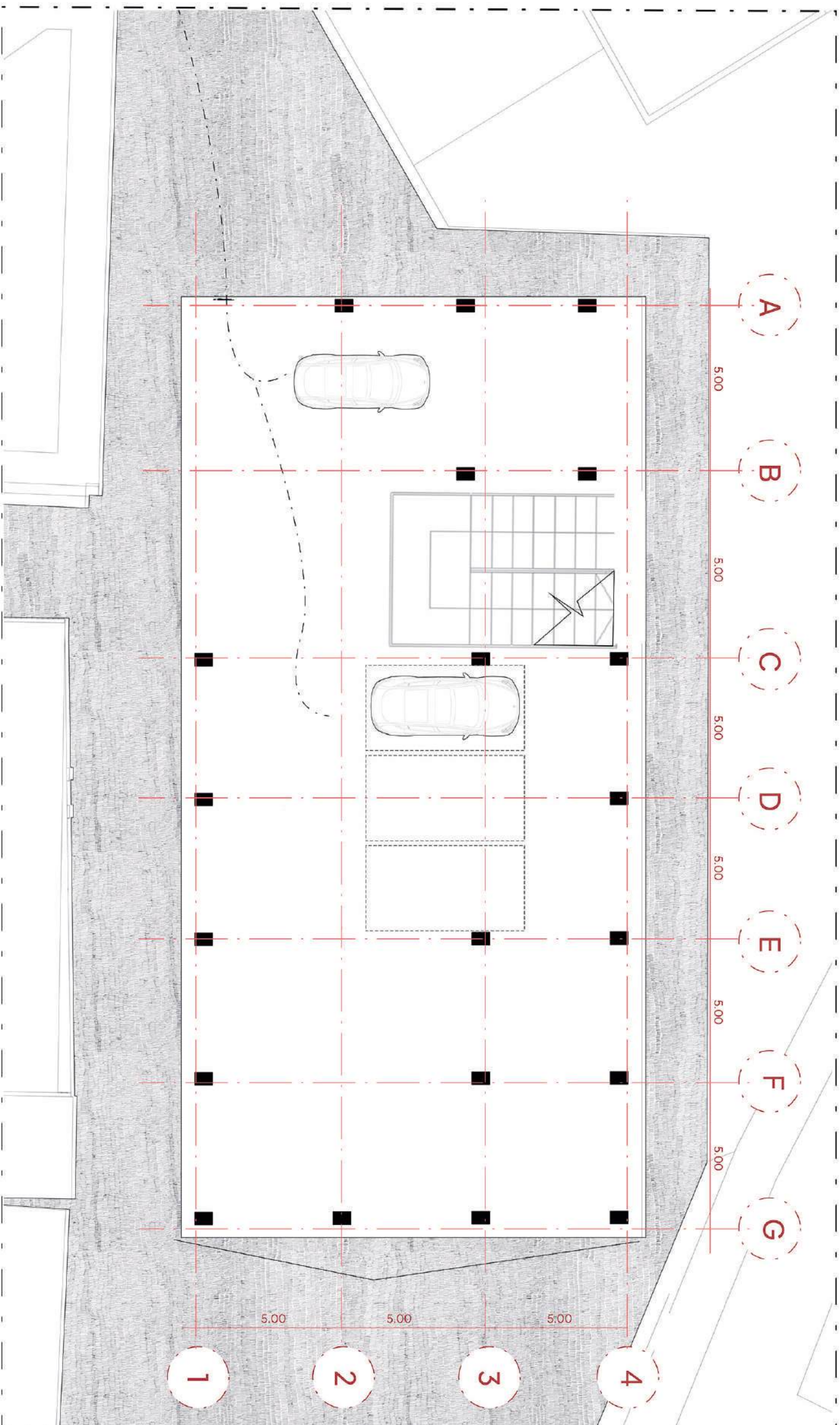
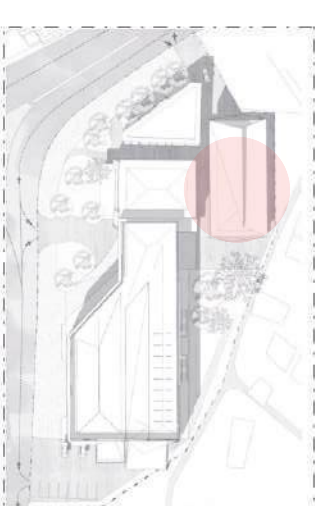
JUMLAH LEMBAR

DATA PROJEK

KAYUTANGAN - KOTA MALANG

LUAS TAPAK: 7.000 m²
KDB MAX: 4.200 m²
KLB MAX: 10.500 m²
KDH MIN: 1.050 m²

KEY PLAN



ARAH UTARA



GROUND FLOOR PLAN HOUSE AND EDU

SKALA 1:250



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
PROGRAM TEKNIK ARSITEKTUR

STA - XXI

STUDIO TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL 2025/2026

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN FASHION HUB
DENGAN PENDEKATAN ADAPTIVE REUSE DAN INFILL DESIGN

GAMBAR: DENAH

SKALA: 1:250

NAMA: ALDENNO FAATHO UZLAH

NIM: 210606110111

DOSEN PEMBIMBING 1: MUHAMMAD INAN FACHRUDIN, MT.
DOSEN PEMBIMBING 2: MOH. ARSYAD BRAHAR, M.Sc.

LEGALISASI

NOMOR GAMBAR

9

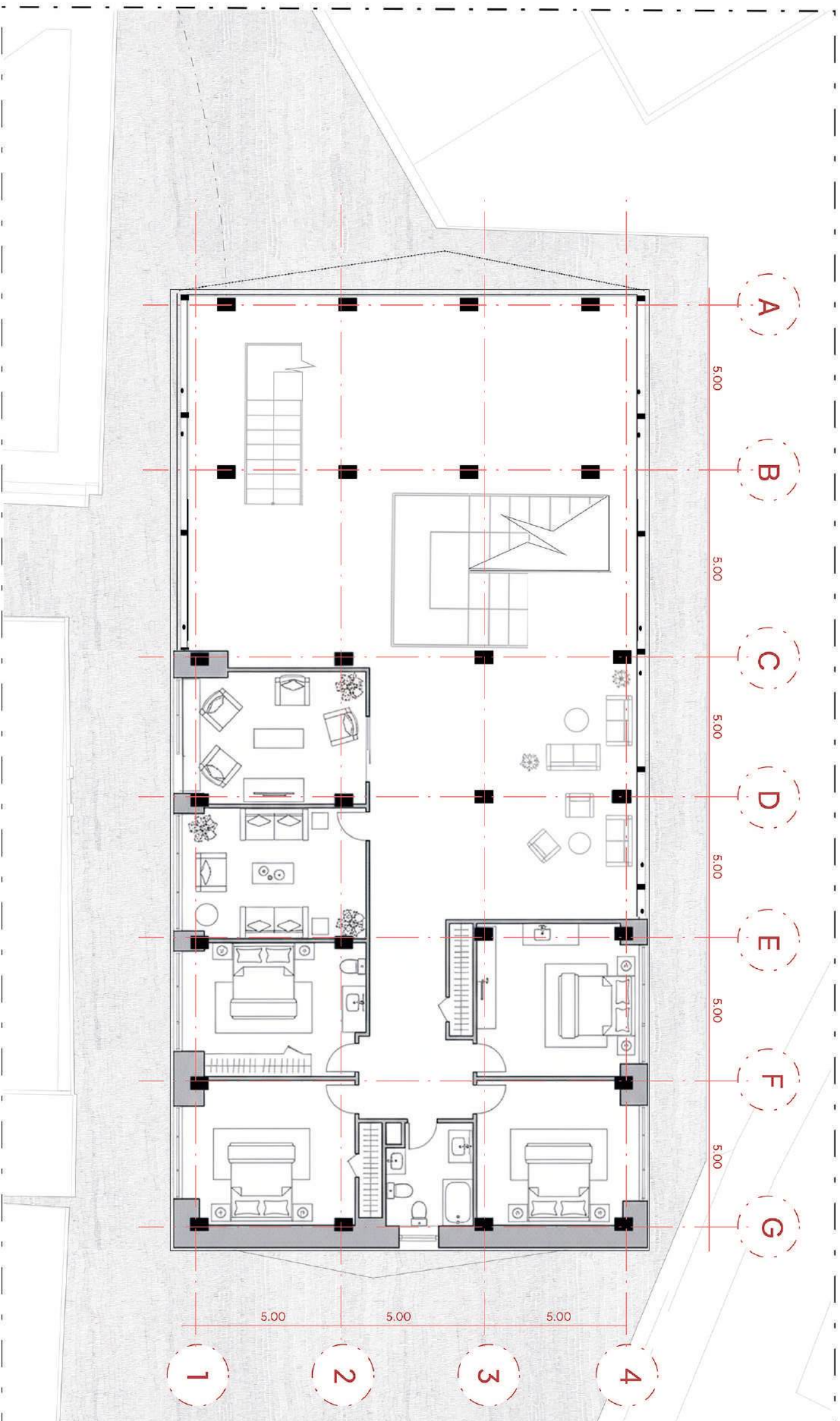
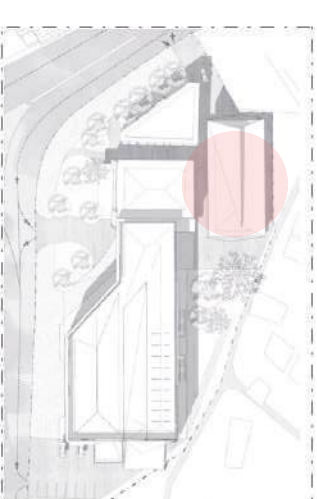
JUMLAH LEMBAR

DATA PROJEK

KAYUTANGAN - KOTA MALANG

LUAS TAPAK: 7.000 m²
KDB MAX: 4.200 m²
KLB MAX: 10.500 m²
KDH MIN: 1.050 m²

KEY PLAN



ARAH UTARA



2ND FLOOR PLAN HOUSE AND EDU

SKALA 1:250



MAULANA MALIK IBRAHIM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
PROGRAM TEKNIK ARSITEKTUR

STA - XXI

STUDIO TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL 2025/2026

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN FASHION HUB
DENGAN PENDEKATAN ADAPTIVE REUSE DAN INFILL DESIGN

GAMBAR: DENAH

SKALA: 1:250

NAMA:

ALDENNO FAATHO' UZLAH

NIM:

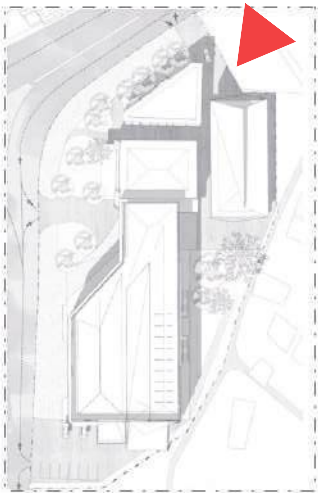
210606110111

LEGALISASI

NOMOR GAMBAR

10

JUMLAH LEMBAR



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI PROGRAM TEKNIK ARSITEKTUR		JUDUL PERANCANGAN PERANCANGAN FASHION HUB DENGAN PENDEKATAN ADAPTIVE REUSE DAN INFILL DESIGN		GAMBAR : TAMPAK EKSTERIOR A		NAMA : ALDENNO FAATHO UZLAH DOSEN PEMBIMBING 1 DOSEN PEMBIMBING 2		NIM : 210606110111 : MUHAMMAD INAM FACHRUDIN, M.T. : MOH. ARSYAD BAHAR, M.SC.		LEGALISASI		NOMOR GAMBAR 11		Jumlah Lembar	
STA - XXI		STUDIO TUGAS AKHIR SEMESTERGANJIL 2025/2026													

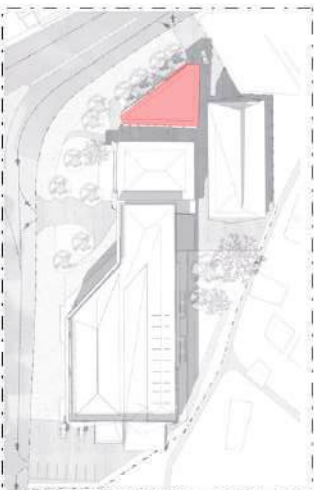


DATA PROYEK

KAYUTANGAN - KOTA MALANG

LUAS TAPAK: 7.000 m²
KDB MAX: 4.200 m²
KLB MAX: 10.500 m²
KDH MIN: 1.050 m²

KEY PLAN



TAMPAK DEPAN WORKSHOP SPACE
SKALA 1:100

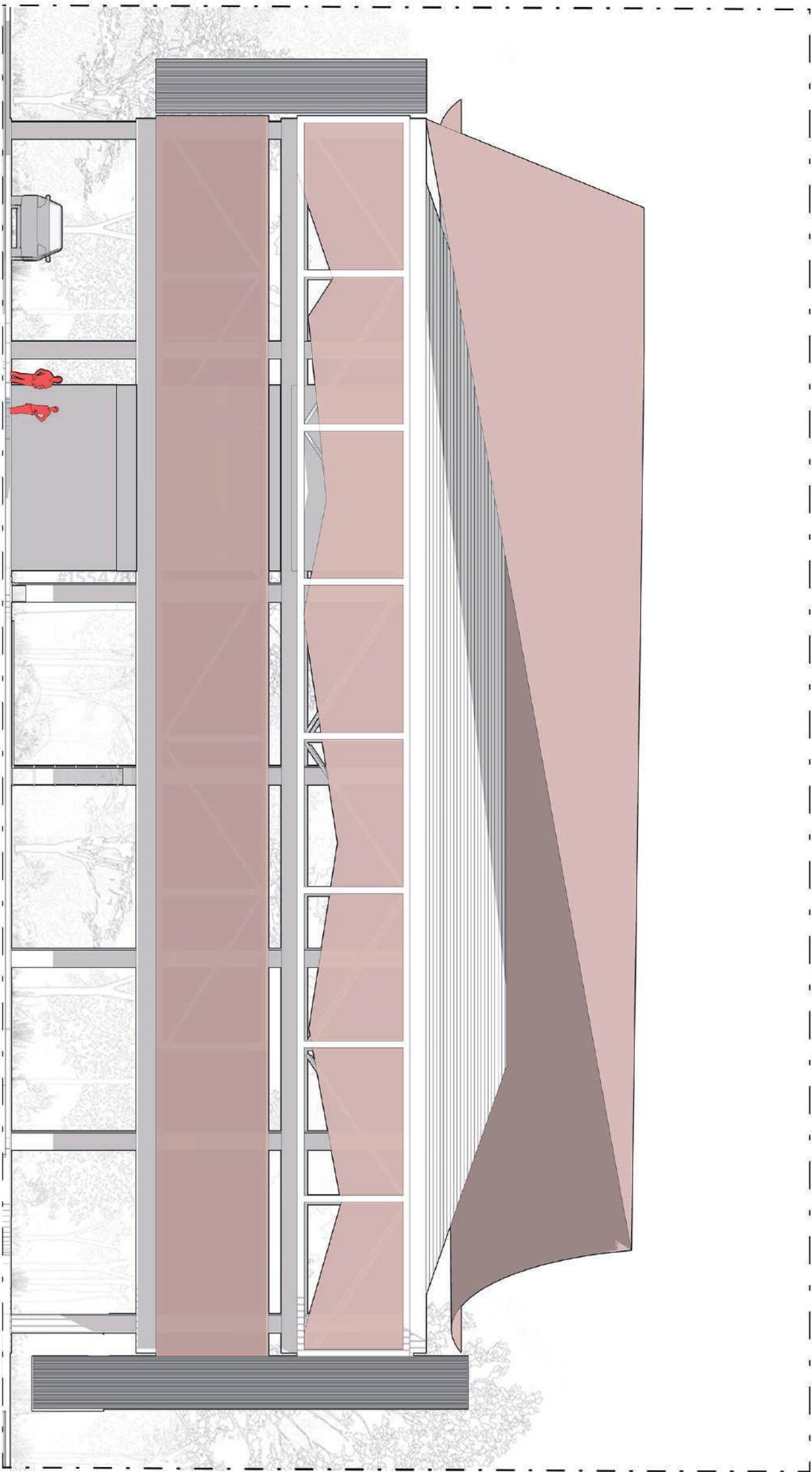
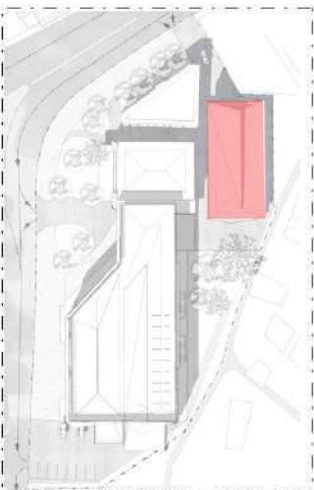
	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI PROGRAM TEKNIK ARSITEKTUR		STA - XXI		JUDUL PERANCANGAN		GAMBAR:		LEGALISASI		NOMOR GAMBAR 12 JUMLAH LEMBAR
	STUDIO TUGAS AKHIR SEMESTER GANJIL 2025/2026		PERANCANGAN FASHION HUB		DENGAN PENDEKATAN ADAPTIVE REUSE DAN INFILL DESIGN		SKALA:		NAMA: ALDENNO FAATHO UZLAH NIM: 21060610111		
							DOSEN PEMBIMBING 1 DOSEN PEMBIMBING 2		: MUHAMMAD NUR FAACHUDDIN, MT. : MOH. ARSYAD BAHAR, M.SC.		

DATA PROYEK

KAYUTANGAN - KOTA MALANG

LUAS TAPAK: 7.000 m²
KDB MAX: 4.200 m²
KLB MAX: 10.500 m²
KDH MIN: 1.050 m²

KEY PLAN



TAMPAK DEPAN HOUSE ANDEDU
SKALA 1:150



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
PROGRAM TEKNIK ARSITEKTUR

STA - XXI
STUDIO TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL 2025/2026

JUDUL PERANCANGAN
PERANCANGAN FASHION HUB
DENGAN PENDEKATAN ADAPTIVE REUSE DAN INFILL DESIGN

GAMBAR:
SKALA:

NAMA: ALDENNO FAATHO UZLAH
NIM: 210606110111
DOSEN PEMBIMBING 1: MUHAMMAD NUR FAOZHUDDIN, MT.
DOSEN PEMBIMBING 2: MOH. ARSYAD BAHAR, M.Sc.

LEGALISASI

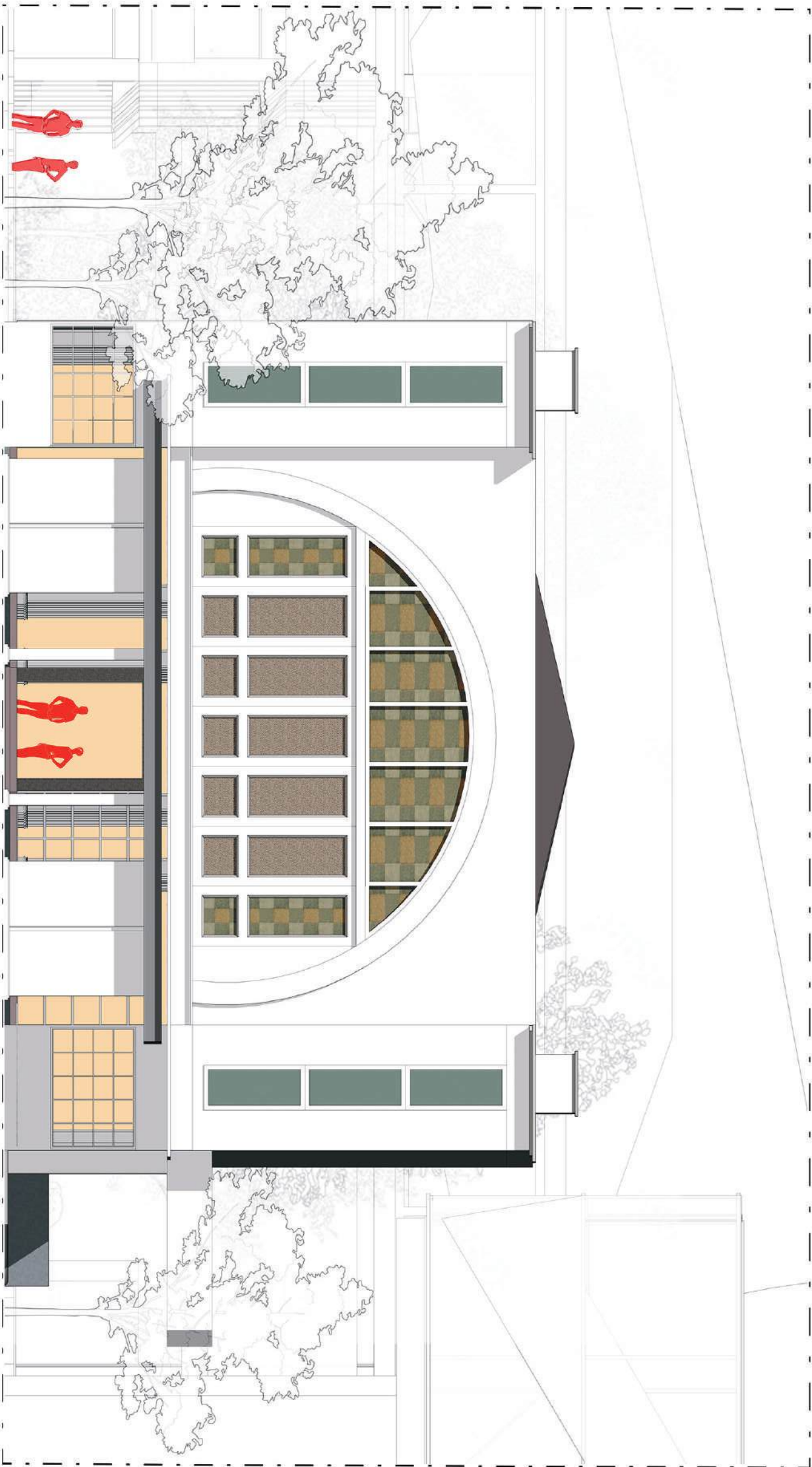
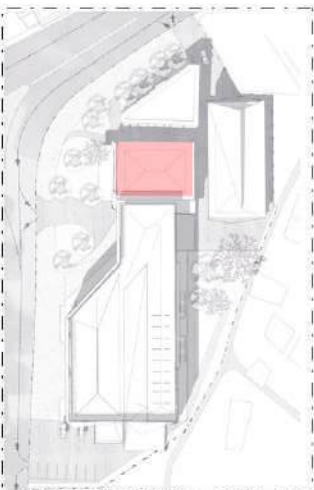
NO. GAMBAR
13
JUMLAH LEMBAR

DATA PROYEK

KAYUTANGAN - KOTA MALANG

LUAS TAPAK: 7.000 m²
KDB MAX: 4.200 m²
KLB MAX: 10.500 m²
KDH MIN: 1.050 m²

KEY PLAN



TAMPAK DEPAN LOBBY HOTEL
SKALA 1:150



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
PROGRAM TEKNIK ARSITEKTUR

STA - XXI
STUDIO TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL 2025/2026

JUDUL PERANCANGAN
PERANCANGAN FASHION HUB
DENGAN PENDEKATAN ADAPTIVE REUSE DAN INFILL DESIGN

GAMBAR:
SKALA:

NAMA: ALDENNO FAATHO UZLAH
NIM: 210606110111
DOSEN PEMBIMBING 1: MUHAMMAD NURMAFACHRUDIN, MT.
DOSEN PEMBIMBING 2: MOH. ARSYAD BAHARU, M.Sc.

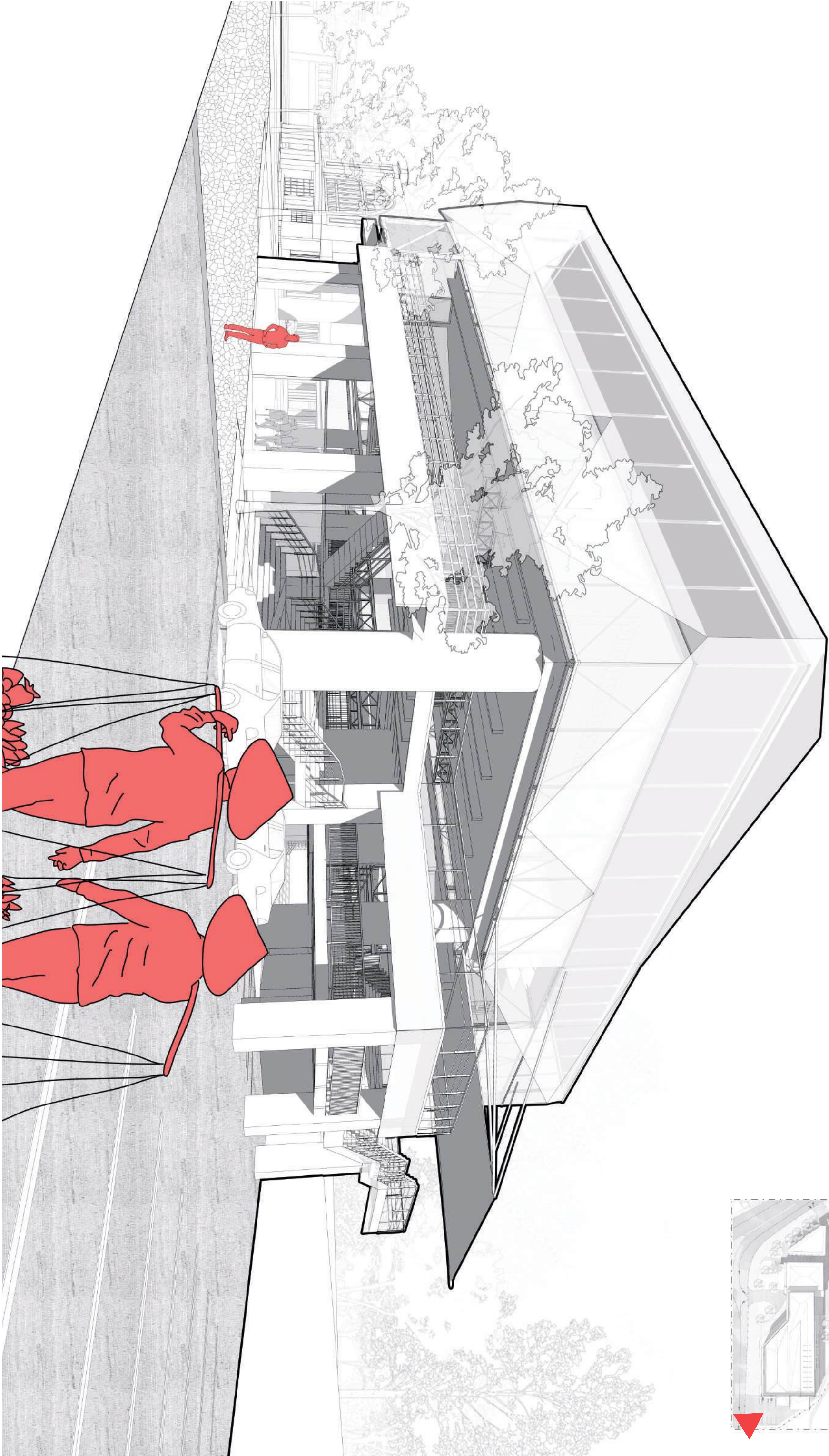
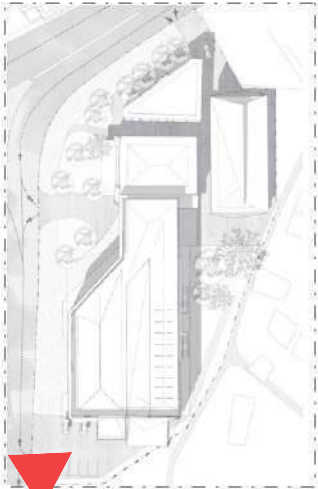
LEGALISASI

NO. GAMBAR
14
JUMLAH LEMBAR



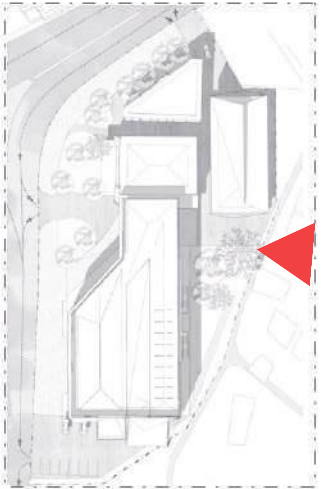
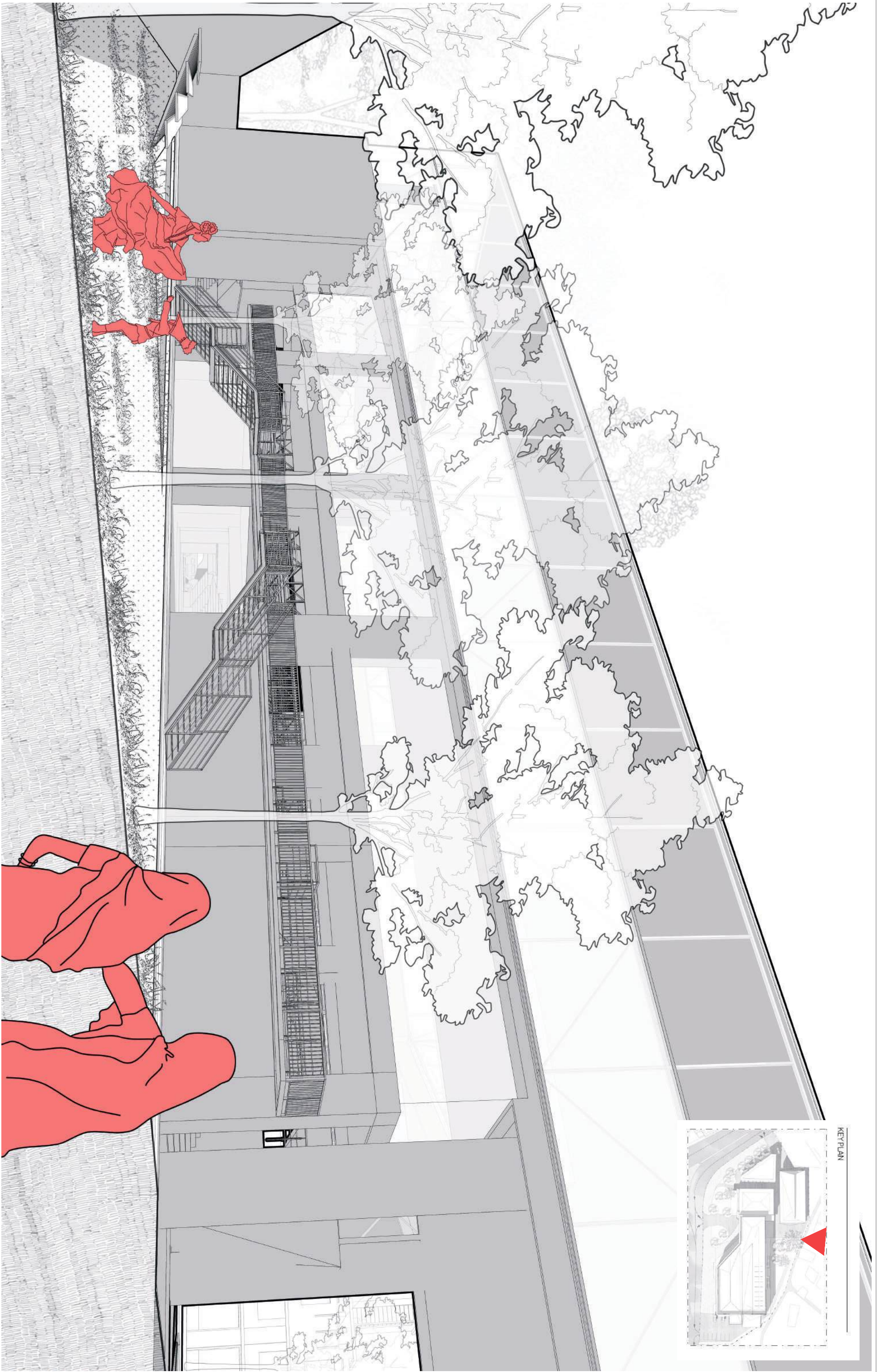
	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI PROGRAM TEKNIK ARSITEKTUR		STA - XXI		JUDUL PERANCANGAN PERANCANGAN FASHION HUB DENGAN PENDEKATAN ADAPTIVE REUSE DAN INFILL DESIGN	GAMBAR : SKALA :	NAMA : ALDENNO FAATHO' UZLAH		NIM : 210606110111	LEGALISASI	NOMOR GAMBAR 15	
			STUDIO TUGAS AKHIR SEMESTER GANJIL 2025/2026				DOSEN PEMBIMBING 1 : MUHAMMAD IMAM FACHRUDIN, M.T.					DOSEN PEMBIMBING 2 : MOH. ARSYAD BAHARU, M.SC.





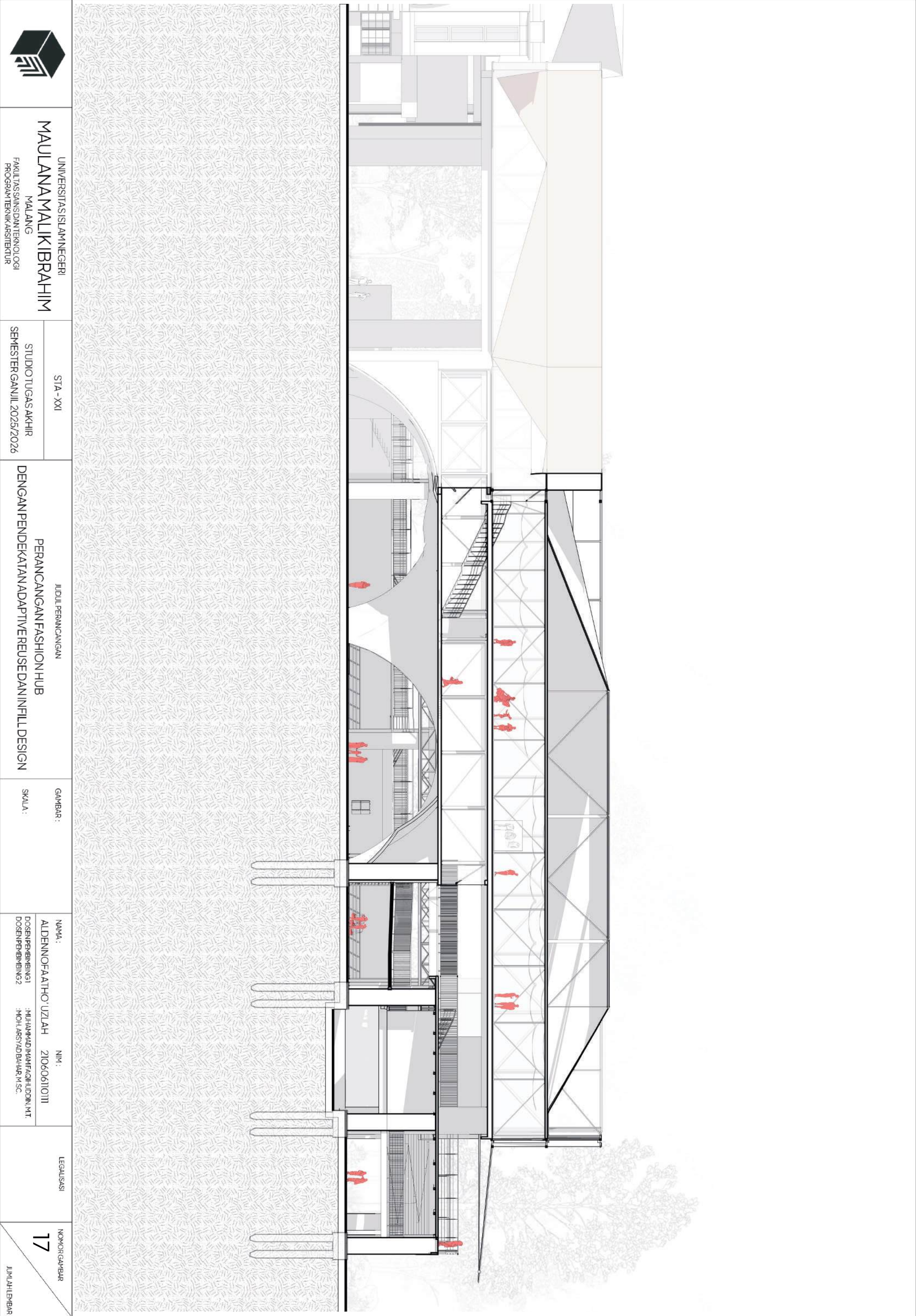
		UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG		MAULANA MALIK IBRAHIM	
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI PROGRAM TEKNIK ARSITEKTUR		STA - XXI		STUDIO TUGAS AKHIR SEMESTER GANJIL 2025/2026	
JUDUL PERANCANGAN		PERANCANGAN FASHION HUB		DENGAN PENDEKATAN ADAPTIVE REUSE DAN INFILL DESIGN	
GAMBAR :		SKALA :		NAMA :	
ALDENNO FAATHO' UZLAH		: MUHAMMAD IMAM FACHRUDIN, M.T.		NIM :	
210606110111		: MOH. ARSYAD BAHARU, M.SC.		LEGALISASI	
DOSEN PEMBIMBING 1		DOSEN PEMBIMBING 2		NOMOR GAMBAR	
16		Jumlah Lembar			





KEY PLAN

		UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG		MAULANA MALIK IBRAHIM	
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI PROGRAM TEKNIK ARSITEKTUR		STA - XXI		STUDIO TUGAS AKHIR SEMESTER GANJIL 2025/2026	
JUDUL PERANCANGAN		PERANCANGAN FASHION HUB DENGAN PENDEKATAN ADAPTIVE REUSE DAN INFILL DESIGN		GAMBAR :	
SKALA :		NAMA :		LEGALISASI	
ALDENNO FAATHO' UZLAH		NIM :		NOMOR GAMBAR	
DOSEN PEMBIMBING 1 : MUHAMMAD IMAM FACHRUDIN, M.T.		DOSEN PEMBIMBING 2 : MOH. ARSYAD BAHARU, M.SC.		Jumlah Lembar	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
PROGRAM TEKNIK ARSITEKTUR

STA - XXI
STUDIO TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL 2025/2026

JUDUL PERANCANGAN
PERANCANGAN FASHION HUB
DENGAN PENDEKATAN ADAPTIVE REUSE DAN INFILL DESIGN

GAMBAR :
SKALA :

NAMA :
ALDENNO FAATHO' UZLAH
DOSEN PEMBIMBING 1 : MUHAMMAD INAM FACHRUDIN, M.T.
DOSEN PEMBIMBING 2 : MOH. ARSYAD BAHAR, M.SC.

NIM :

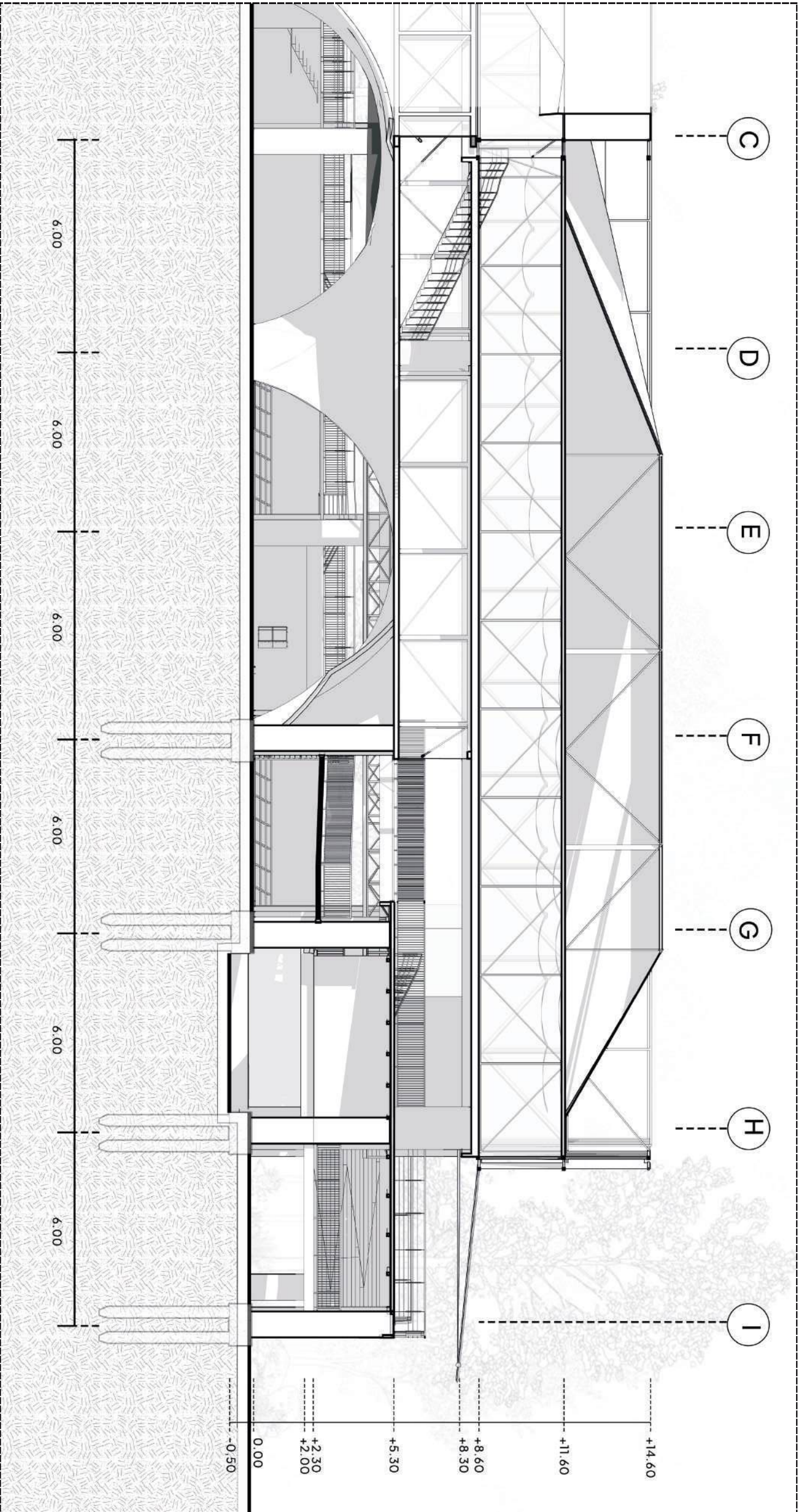
210606110111

LEGALISASI

NOMOR GAMBAR

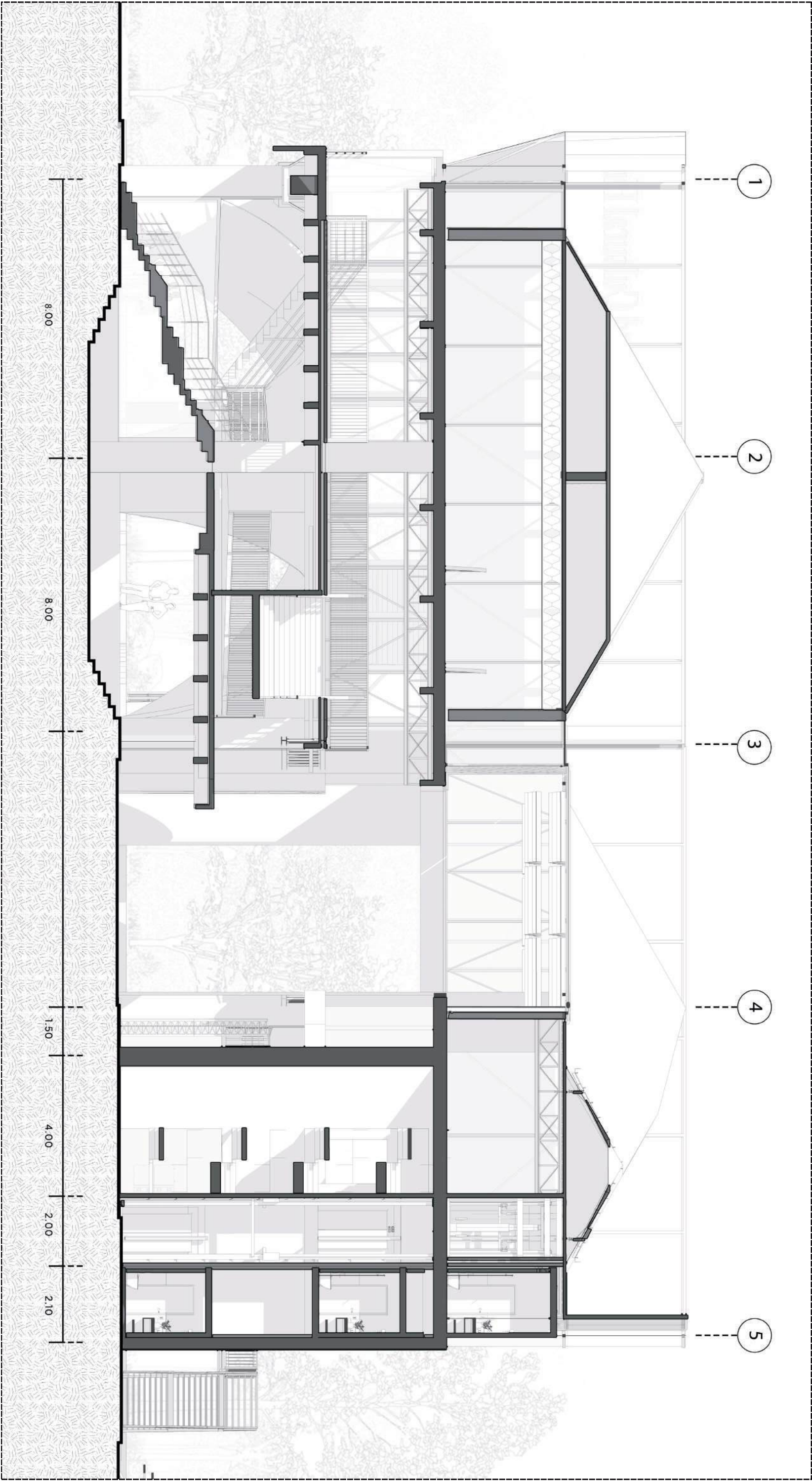
17

JUMLAH LEMBAR



	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI PROGRAM TEKNIK ARSITEKTUR	
	STA - XXI	STUDIO TUGAS AKHIR SEMESTER GANJIL 2025/2026
JUDUL PERANCANGAN PERANCANGAN FASHION HUB DENGAN PENDEKATAN ADAPTIVE REUSE DAN INFILL DESIGN		
GAMBAR : SKALA : 1 : 150	NAMA : ALDENNO FAATHO' UZLAH DOSEN PEMBIMBING 1 DOSEN PEMBIMBING 2	NIM : 210606110111 : MUHAMMAD INAM FACHRUDIN, M.T. : MOH. ARSYAD BAHARU, M.Sc.
LEGALISASI		NOMOR GAMBAR 18 JUMLAH LEMBAR





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
PROGRAM TEKNIK ARSITEKTUR

STA - XXI
STUDIO TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL 2025/2026

JUDUL PERANCANGAN
**PERANCANGAN FASHION HUB
DENGAN PENDEKATAN ADAPTIVE REUSE DAN INFILL DESIGN**

GAMBAR :
SKALA :

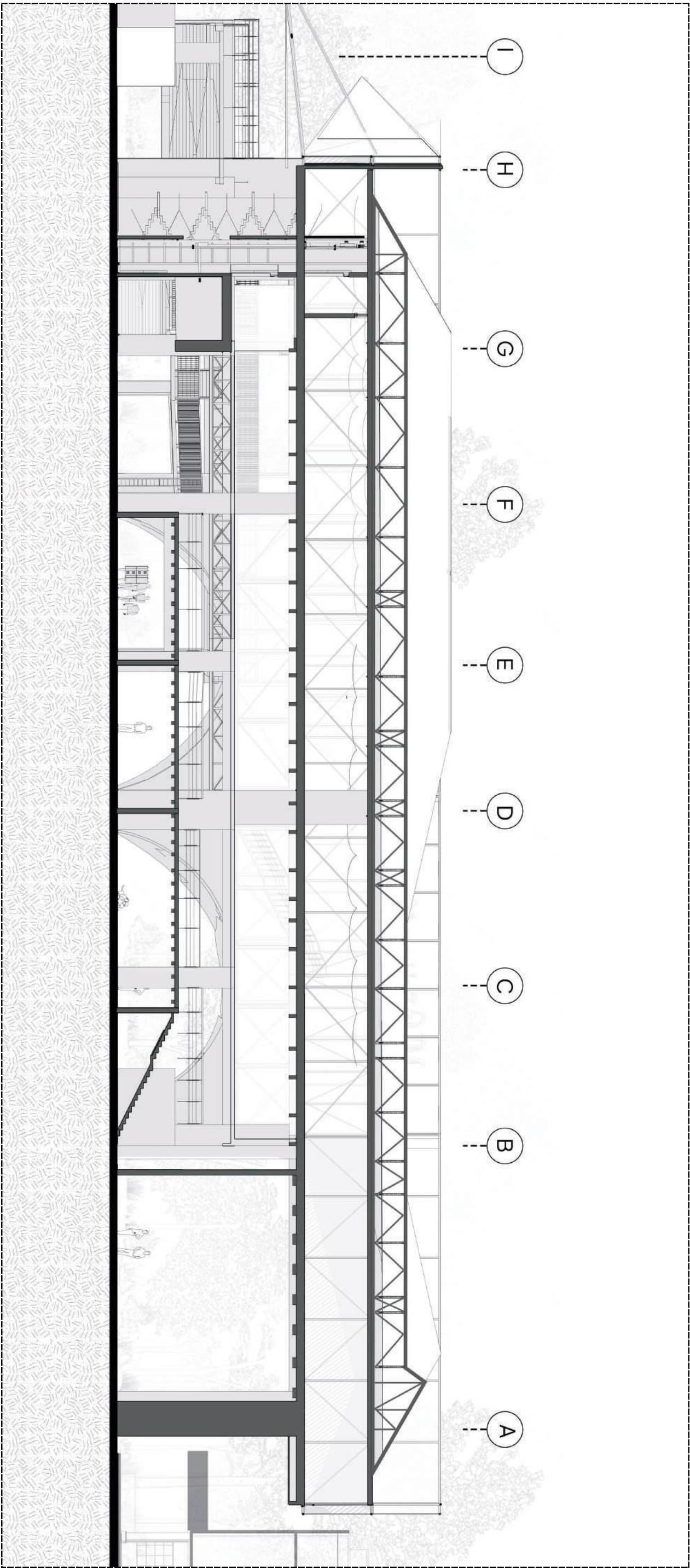
NAMA :
ALDENNO FAATHO' UZLAH
DOSEN PEMBIMBING 1 : MUHAMMAD INAM FACHRUDIN, M.T.
DOSEN PEMBIMBING 2 : MOH. ARSYAD BAHARU, M.SC.

NIM :
210606110111

LEGALISASI

NOMOR GAMBAR
19

JUMLAH LEMBAR



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
PROGRAM TEKNIK ARSITEKTUR

STA - XXI
STUDIO TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL 2025/2026

JUDUL PERANCANGAN
PERANCANGAN FASHION HUB
DENGAN PENDEKATAN ADAPTIVE REUSE DAN INFILL DESIGN

GAMBAR : POTONGAN 'A'
SKALA : 1 : 300

NAMA : ALDENNO FAATHO UZLAH
NIM : 210606110111
DOSEN PEMBIMBING 1 : MUHAMMAD IMAM FACHRUDIN, M.T.
DOSEN PEMBIMBING 2 : MOH. ARSYAD BAHARU, M.SC.

LEGALISASI

NOMOR GAMBAR
20
JUMLAH LEMBAR



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG MAULANA MALIK IBRAHIM FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI PROGRAM TEKNIK ARSITEKTUR		STA - XXI		JUDUL PERANCANGAN PERANCANGAN FASHION HUB DENGAN PENDEKATAN ADAPTIVE REUSE DAN INFILL DESIGN		GAMBAR : SKALA :		NAMA : ALDENNO FAATHO UZLAH DOSEN PEMBIMBING 1 DOSEN PEMBIMBING 2		NIM : 210606110111 : MUHAMMAD IMAM FACHRUDIN, M.T. : MOH. ARSYAD BAHARU, M.SC.		LEGALISASI		NOMOR GAMBAR 21 JUMLAH LEMBAR	
---	--	-----------	--	--	--	---------------------	--	--	--	---	--	------------	--	-------------------------------------	--



Rancangan ini berangkat dari kegelisahan akan mudarnya identitas budaya Kayutangan. Kawasan yang dahulu hidup sebagai koridor bersejarah kini terasa kehilangan makna, aktivitas, dan kedekatan dengan masyarakat, terutama generasi mudanya.

Melalui Cultural Re:FABRIC, tapak diolah menjadi perjalanan kembali budaya dan kreativitas: dimulai dari bangunan kolonial yang dipertahankan sebagai titik awal memori, berlanjut ke ruang-ruang yang menafsirkan kembali nilai lokal, hingga berakhir pada area kreatif tempat budaya kembali diciptakan.



Key Plan & Location Plan
(n.t.s.) Malang, East Java, Indonesia



Existing Condition



Di sini, *heritage* tidak diperlakukan sebagai benda masa lalu, namun menjadi penggerak aktivitas baru. Aktivitas yang merajut kembali identitas Malang dalam bentuk yang lebih segar dan relevan dengan kehidupan hari ini.



#Issues

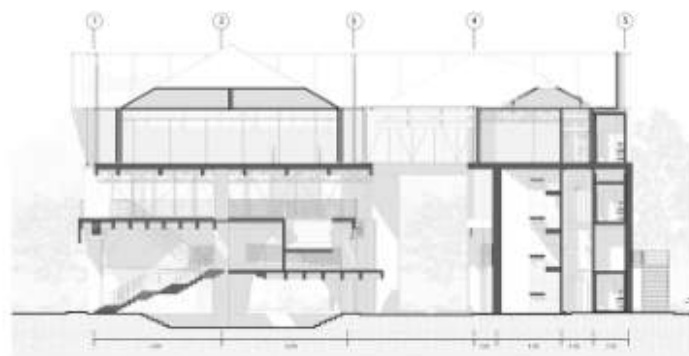


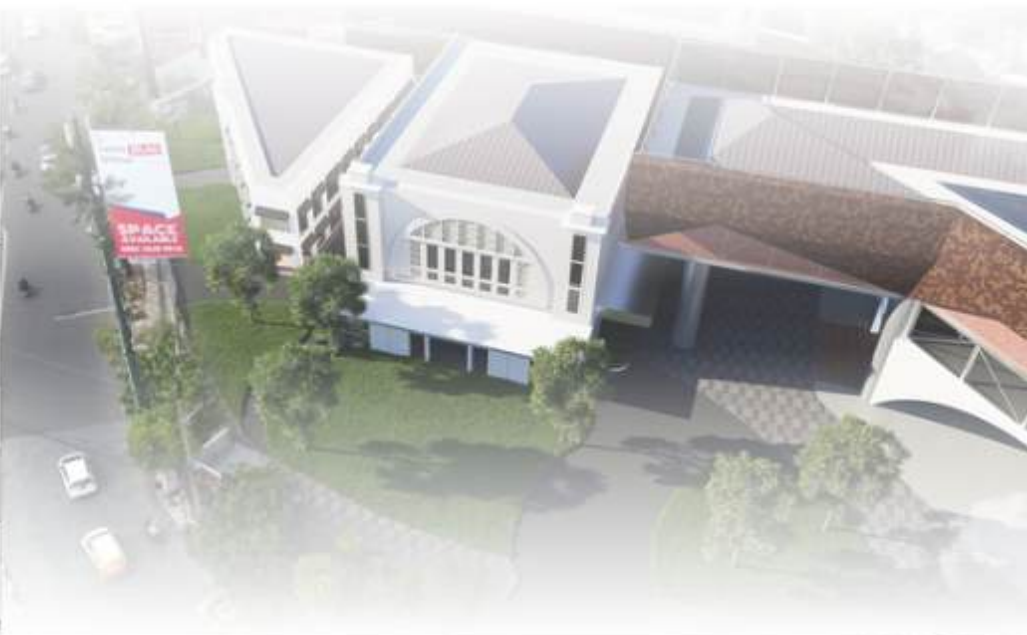
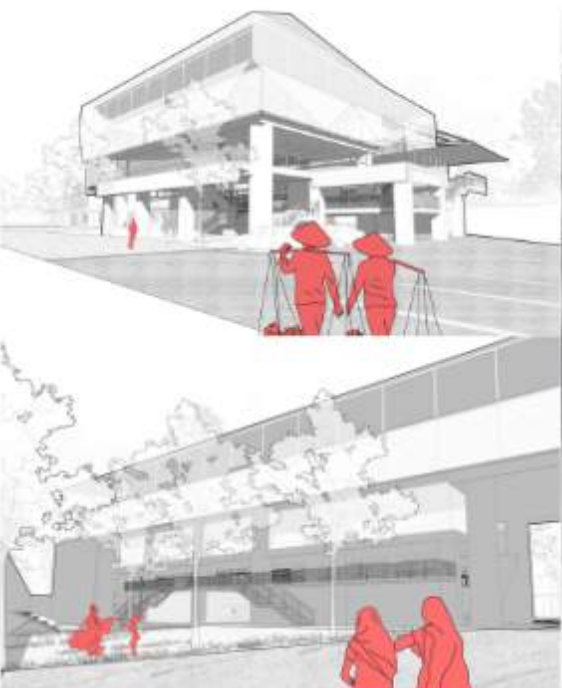
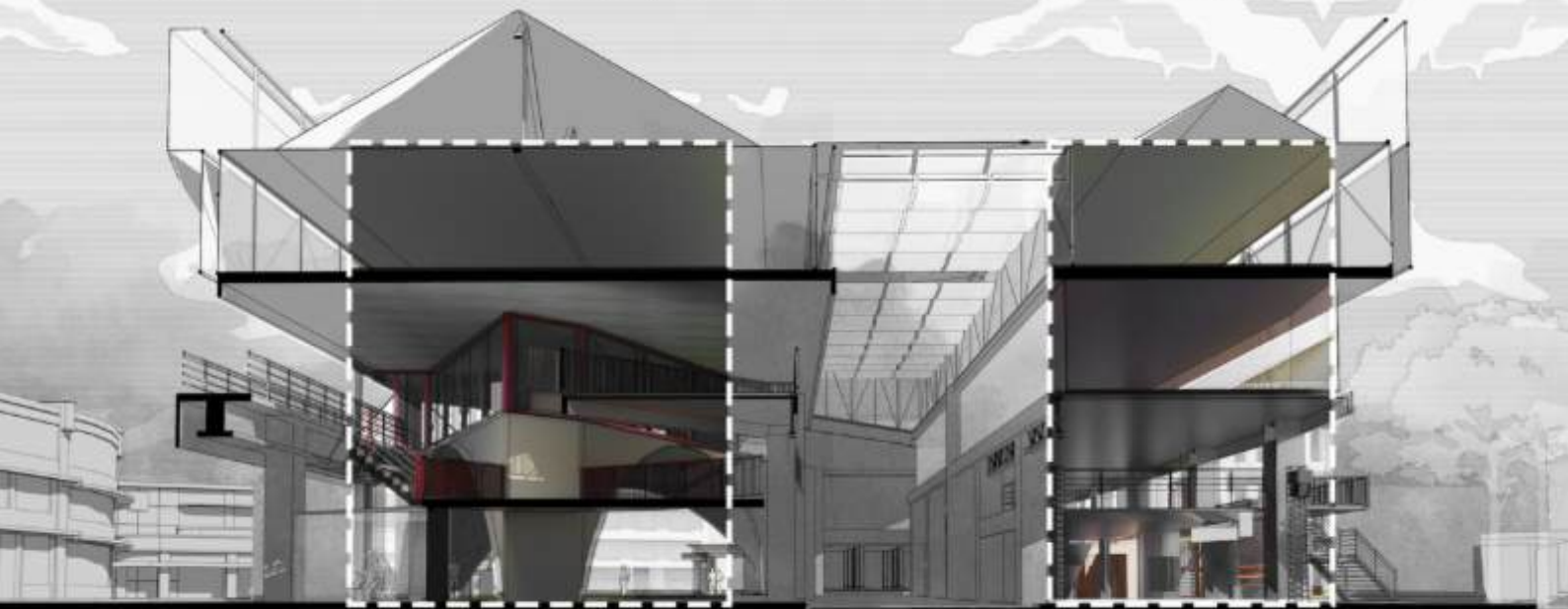
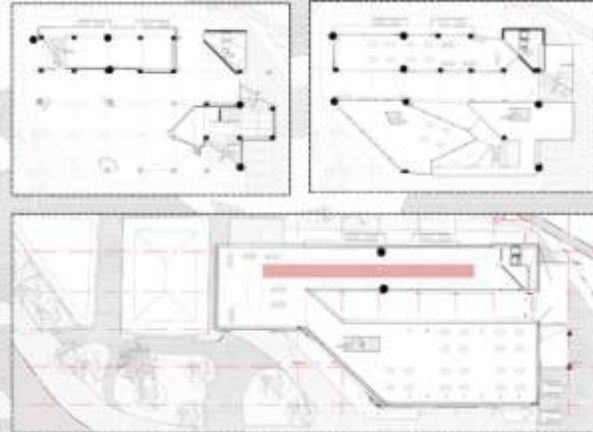
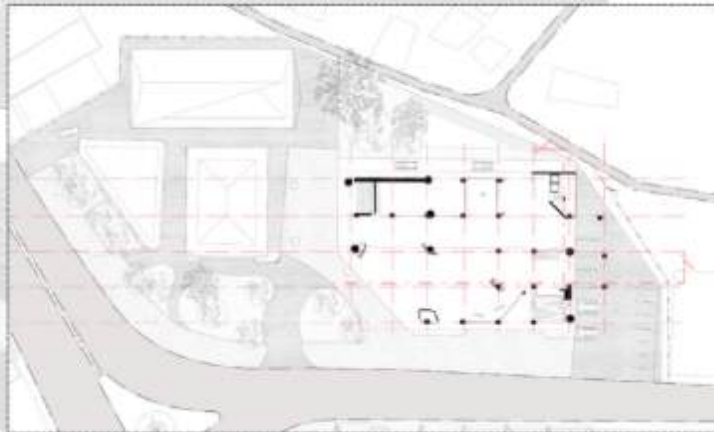


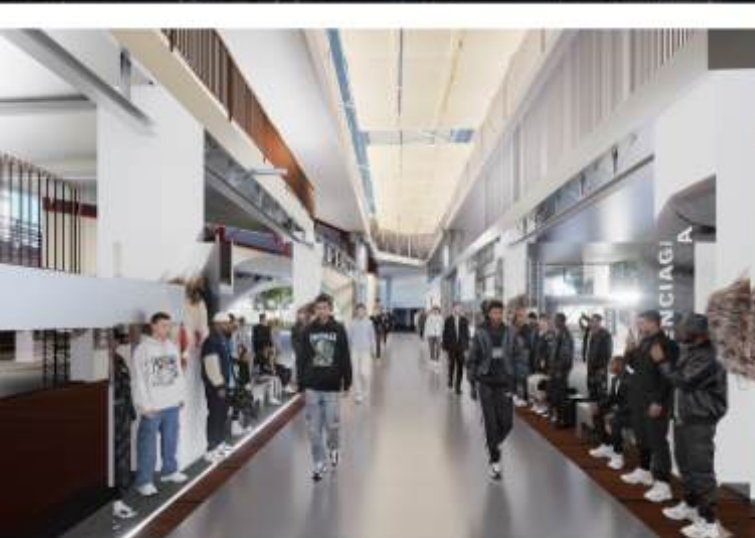
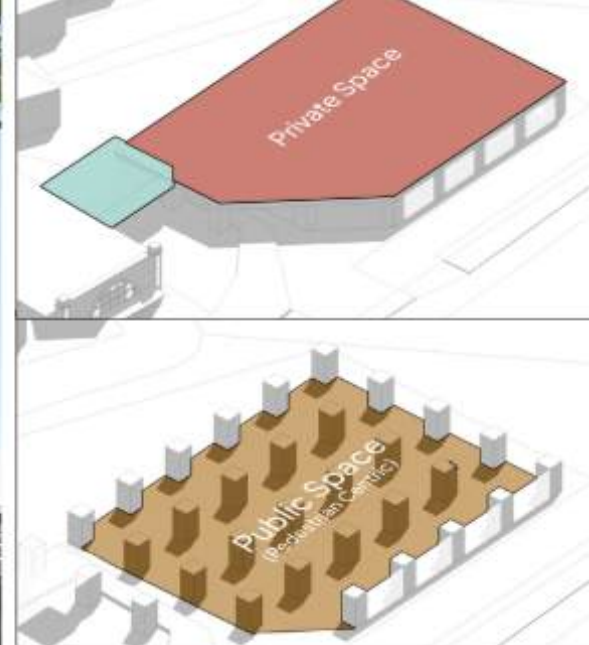
Penataan ruang diarahkan untuk menghubungkan kembali bangunan kolonial dengan area baru lewat alur sirkulasi yang lebih terbuka dan teduh dengan pemaksimalan ruang terbuka. Setiap elemen di tapak disusun agar mampu menampung kegiatan kreatif, interaksi publik, dan pengembangan ekonomi lokal secara organik dan berkelanjutan.



Rancangan ini tidak hanya berfokus pada penyelesaian isu, namun juga menghargai kesesuaian dan keberlanjutan konteks.

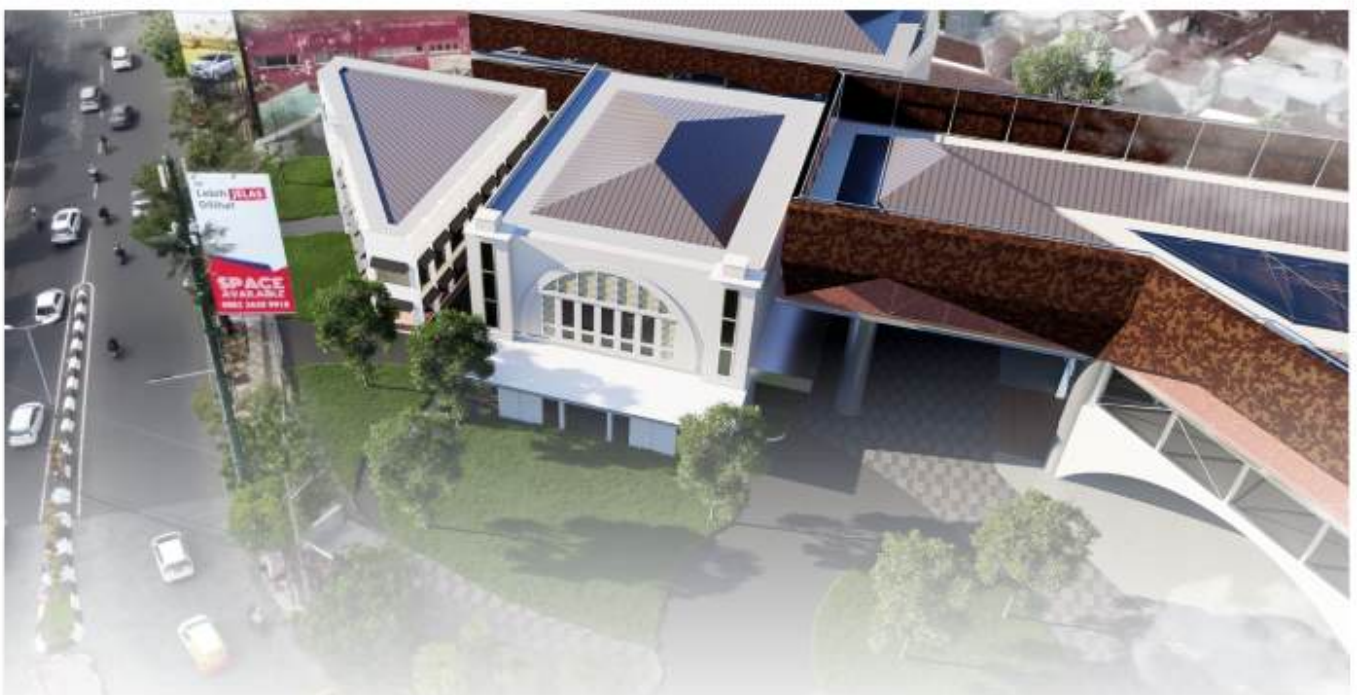
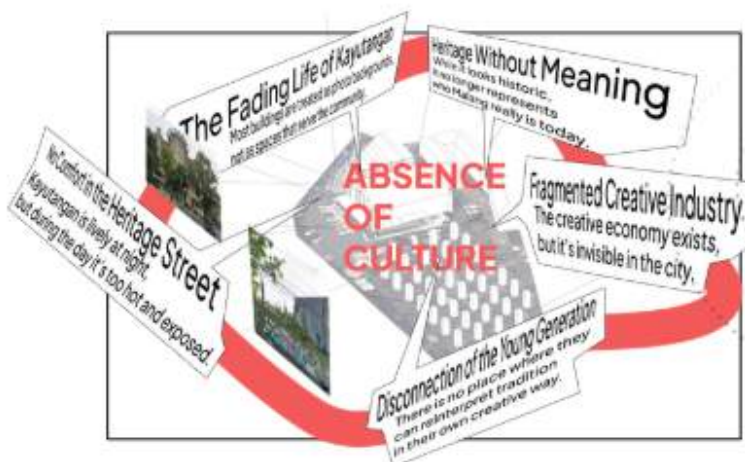




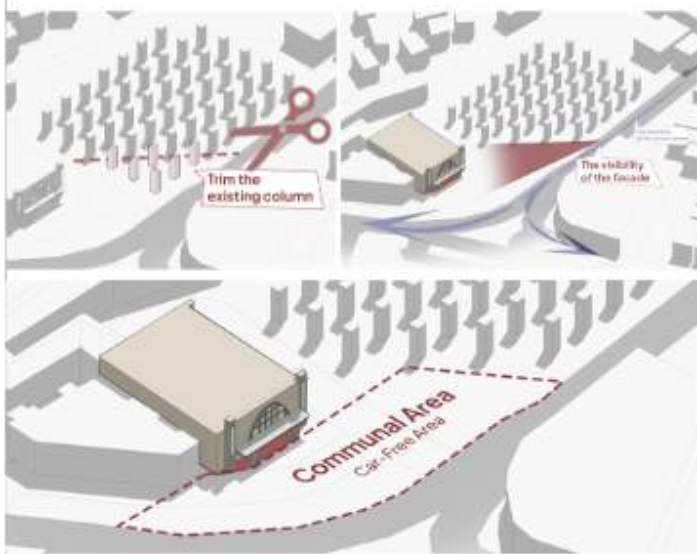


PERANCANGAN *FASHION HUB* DENGAN PENDEKATAN *ADAPTIVE REUSE* DAN *INFILL DESIGN*

Nama : ALDENNOFA ATHO' UZLAH
Pembimbing 1 : M. IMAM FAQIHUDDIN, M.T.
Pembimbing 2 : MOH. ARSYAD BAHAR, M.SC.
Tipologi Bangunan : *Community Center*
Lokasi : Kota Malang
Luas Tapak : 7.000m²



Rancangan ini berangkat dari kegelisahan akan memudarnya identitas budaya Kayutangan. Kawasan yang dahulu hidup sebagai koridor bersejarah kini terasa kehilangan makna, aktivitas, dan kedekatan dengan masyarakat, terutama generasi mudanya.



QS. Al-A'raf: 31

يَا بَنِي آدَمُ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

"Wahai anak Adam, pakailah pakaian yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan."

material
secukupnya dan
tidak destruktif

elemen yang masih
layak daripada
merombak total

pemborosan
bahan bangunan

limbah
konstruksi

fungsi bangunan lama
(adaptive reuse)



